

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPA 2 SMA
PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

TATOK SUGIARTO

NIM : 091314035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPA 2 SMA
PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

TATOK SUGIARTO

NIM : 091314035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPA 2 SMA
PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU**

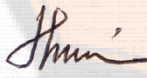
Oleh :

Tatok Sugiarto

NIM: 091314035

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Tanggal 13 Mei 2014

Pembimbing II



Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M.

Tanggal 14 Mei 2014

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPA 2 SMA
PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Tatok Sugiarto
NIM: 091314035

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal 28 Mei 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Tanda tangan

Ketua : Indra Darmawan, S.E., M.Si.

Sekretaris : Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Anggota : Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Anggota : Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M.

Anggota : Drs. B. Musidi, M.Pd.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Sanata Dharma

Dekan,

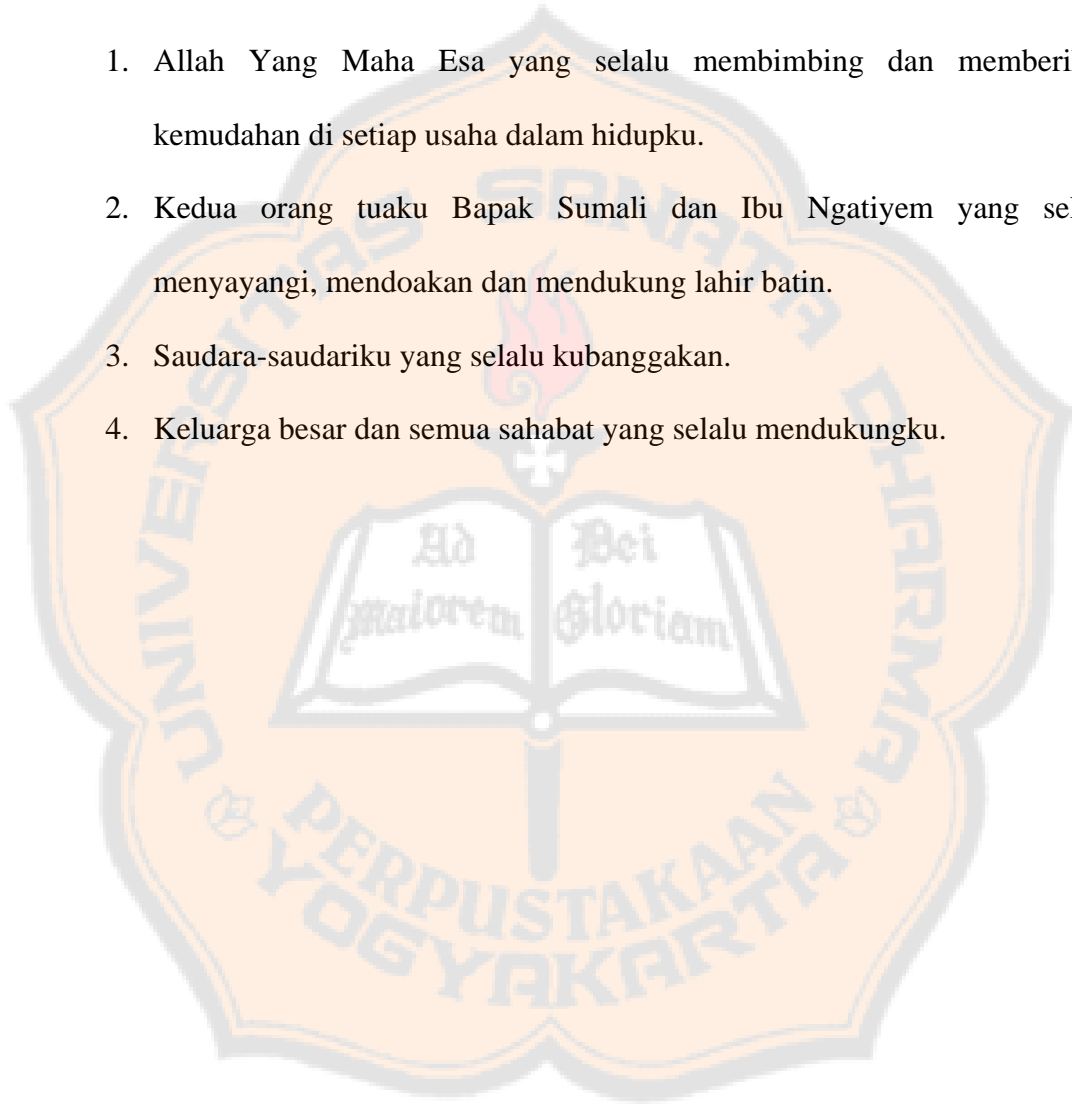


Rohandi, Ph.D

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Allah Yang Maha Esa yang selalu membimbing dan memberikan kemudahan di setiap usaha dalam hidupku.
2. Kedua orang tuaku Bapak Sumali dan Ibu Ngatiyem yang selalu menyayangi, mendoakan dan mendukung lahir batin.
3. Saudara-saudariku yang selalu kubanggakan.
4. Keluarga besar dan semua sahabat yang selalu mendukungku.



MOTTO

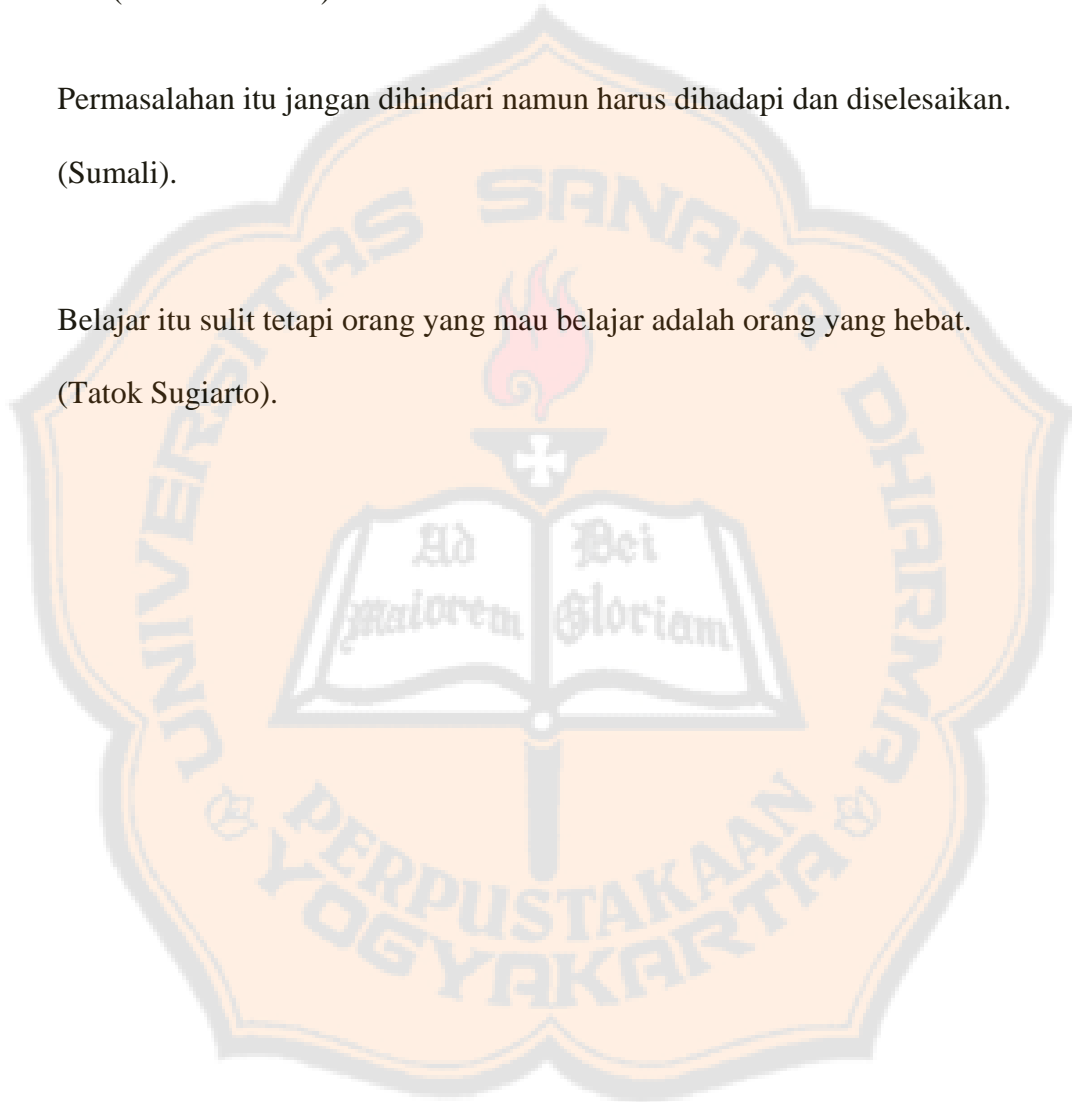
“... apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah ...” (Ali Imran : 159).

Permasalahan itu jangan dihindari namun harus dihadapi dan diselesaikan.

(Sumali).

Belajar itu sulit tetapi orang yang mau belajar adalah orang yang hebat.

(Tatok Sugiarto).

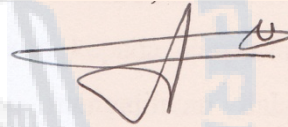


PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

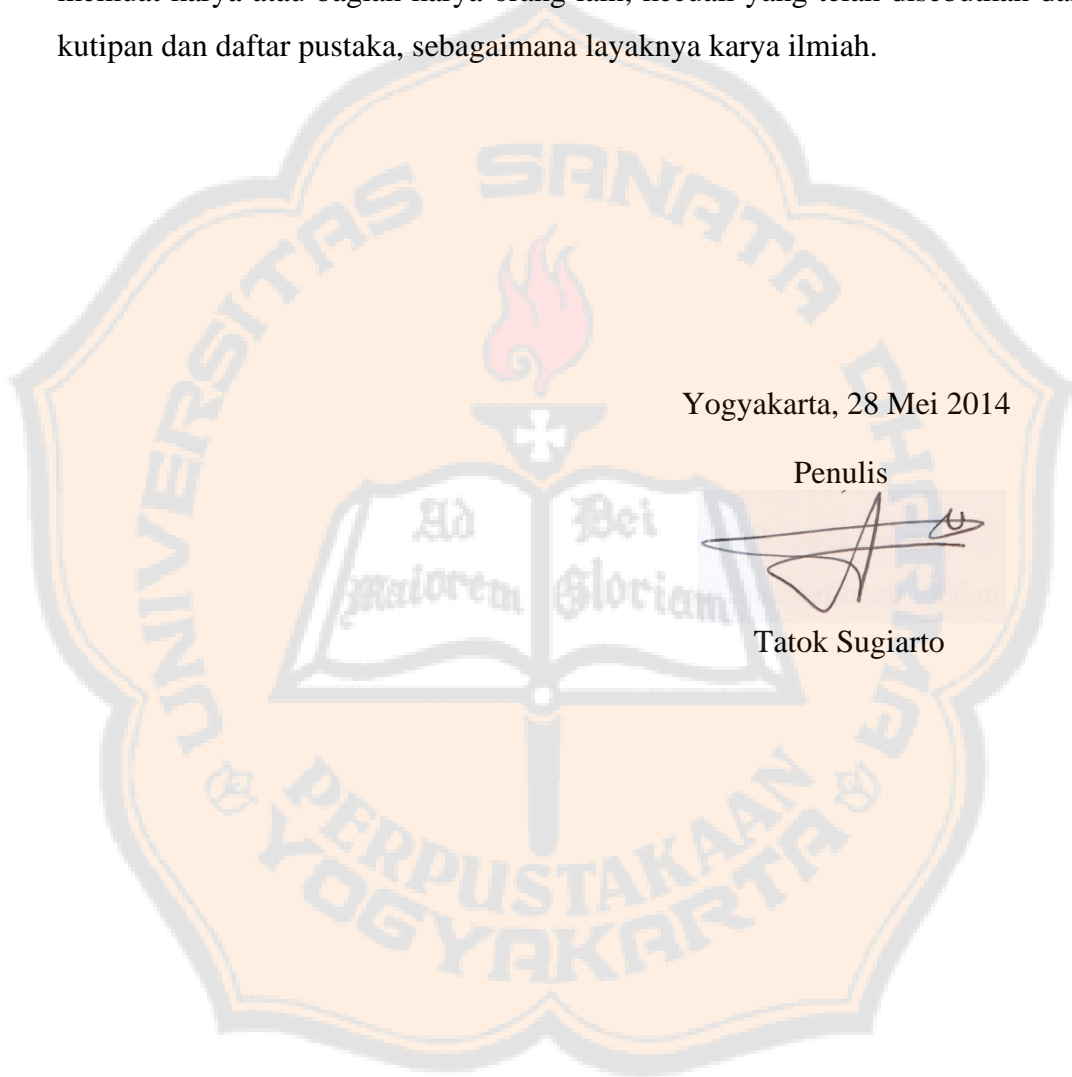
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Penulis



Tatok Sugiarto



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Tatok Sugiarto

NIM : 091314035

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan *Competence*, *Conscience*, dan *Compassion* Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

METERAI
TEMPEL
PUJUK MEMBANGUN BANGSA
TGA
28 Mei 2014
D6EB0ACF324847397
ENAM RIBU RUPEAH
6000 DJP
Tatok Sugiarto

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPA 2 SMA
PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU**

Oleh
Tatok Sugiarto
Universitas Sanata Dharma
2014

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aspek (1) *competence*, (2) *conscience*, dan (3) *compassion* siswa setelah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) melalui pemanfaatan multimedia.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model penelitian Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu sebanyak 31 siswa. Objek penelitian ini adalah Paradigma Pedagogi Reflektif, pemanfaatan multimedia, *competence*, *conscience*, dan *compassion* siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, *portofolio*, kuesioner, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan aspek *competence* siswa dari keadaan awal 58,06% pada siklus I meningkat menjadi 64,52% atau 6,46% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,87% atau 19,35%. (2) Terdapat peningkatan aspek *conscience* siswa dari 70,31% meningkat menjadi 76,63% atau 6,32%. (3) Terdapat peningkatan aspek *compassion* siswa dari 72,62% meningkat menjadi 81,40% atau 8,78%.

ABSTRACT

**IMPLEMENTATION OF LEARNING HISTORY BASED ON
REFLECTIVE PEDAGOGICAL PARADIGM THROUGH THE USE OF
MULTIMEDIA TO INCREASE *COMPETENCE*, *CONSCIENCE*, AND
COMPASSION VALUES ON STUDENTS OF GRADE XI IPA 2 SMA
PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU**

by

Tatok Sugiarto

Universitas Sanata Dharma

2014

The aim of this study is to enhance students' (1) *competence*, (2) *conscience*, and (3) *compassion* aspect after implementing historical learning based on Reflective Pedagogical Paradigm (PPR) through the use of multimedia.

The kind of this study is Classroom Action Research using the model of Kemmis and Mc Taggart. The subjects of this study were 31 students of XI IPA 2 at SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Object of this study is Reflective Pedagogical Paradigm, multimedia utilization, students' *competence*, *conscience*, and *compassion*. To collect the data of this study, the researcher used test, *portofolio*, questionnaire, observation and interview. To analyze the data, the researcher used descriptive percentage analysis.

The result of this study showed that: (1) There is a growing aspect of student *competence* from the initial state 58.06% in the first cycle become to 64.52% or 6.46% and the second cycle increased to 83.87% or 19.35%. (2) The *conscience* aspect of students increased from 70.31% to 76.63% or 6.32%. (3) The aspect of *compassion* increased from 72.62% to 81.40% or 8.78%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan *Competence, Conscience, dan Compassion* Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu". Dalam penyusunan skripsi ini telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

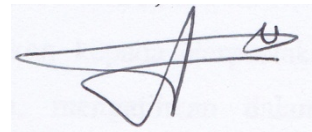
1. Bapak Rohandi, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Indra Darmawan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma.
3. Dra. Theresia Sumini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan dosen pembimbing I yang telah memberikan informasi dan membimbing penulis dengan kesungguhan hati selama penulisan skripsi ini.
4. Drs. A.K. Wiharyanto, M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak Drs. Paulus Samsuhari selaku guru mata pelajaran sejarah yang telah telah membantu dan memberi saran bagi penulis selama melakukan penelitian di sekolah.
6. Siswa-siswi kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku Bapak Sumali dan Ibu Ngatiyem dan saudara-saudariku (Mas Budi, Mas Heri, Mbak Wiji, Mas Dian dan Rinda) terimakasih atas segala doa dan motivasinya.
8. Paklek Suropto dan Bulek Walidah terimakasih atas seluruh bantuannya.
9. Teman-teman kelompok payung PTK Pendidikan Sejarah 2009 (Dimas, Ika, Gilang, Tiara, Roy dan Martin) Adit, Vembri, Lusi dan Lutfie terimakasih atas kerjasama, bantuan dan dukungannya.
10. Utami Ningsih yang telah membantu dengan sepenuh hati.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis



Tatok Sugiarto

DAFTAR ISI

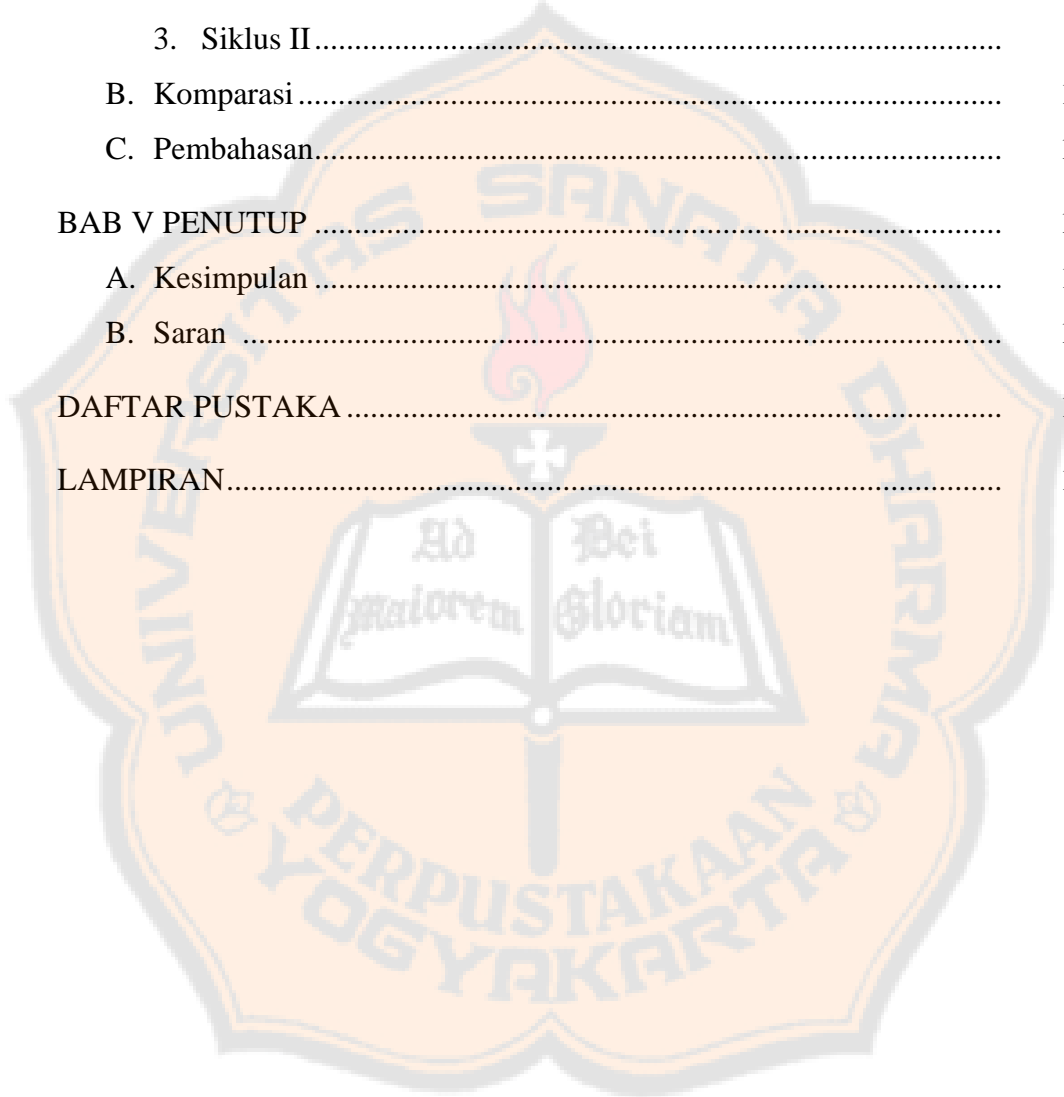
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pembelajaran Sejarah berbasis PPR.....	10
a. Pembelajaran Sejarah.....	10
b. Paradigma Pedagogi Reflektif	15
2. Multimedia Pembelajaran	19
a. Pengertian Multimedia.....	19
b. Manfaat dan Kelebihan Multimedia	20
3. <i>Competence, Conscience, Compassion</i> (3C)	21
a. <i>Competence</i> (pengetahuan).....	21
b. <i>Conscience</i> (suara hati).....	21
c. <i>Compassion</i> (bela rasa).....	22
d. Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan 3C...	23
4. Penelitian Tindakan Kelas	25
5. Materi Pembelajaran	28
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE DAN METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	38
C. Subyek dan Objek Penelitian.....	38
D. Desain Penelitian	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Sumber Data.....	42
G. Metode Pengumpulan Data.....	42
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
I. Analisis Data.....	46
J. Prosedur Penelitian	54
K. Indikator Keberhasilan.....	60

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil penelitian	61
1. Keadaan Awal.....	61
2. Siklus I.....	70
3. Siklus II.....	89
B. Komparasi.....	112
C. Pembahasan.....	124
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	140



DAFTAR TABEL

Tabel 1: PAP tipe I.....	47
Tabel 2: Lembar <i>portofolio</i> Siklus 1 (<i>Two Stay Two Spray</i>)	48
Tabel 3: Lembar <i>portofolio</i> Siklus 2 (<i>Snowball Throwing</i>).....	49
Tabel 4: Kategori aspek <i>conscience</i> (suara hati)	50
Tabel 5: Kategori aspek <i>compassion</i> (bela rasa).....	51
Tabel 6: Lembar pengamatan aspek <i>conscience</i> (suara hati)	51
Tabel 7: Lembar pengamatan aspek <i>compassion</i> (bela rasa).....	52
Tabel 8: Kategori nilai.....	53
Tabel 9: Kriteria PAP tipe I.....	53
Tabel 10: Indikator keberhasilan.....	60
Tabel 11: Data awal <i>competence</i> (pengetahuan) siswa	64
Tabel 12: Frekuensi data awal <i>competence</i> (pengetahuan) siswa	65
Tabel 13: Data awal <i>conscience</i> (suara hati) siswa.....	66
Tabel 14: Data awal <i>compassion</i> (bela rasa) siswa.....	68
Tabel 15: Hasil <i>portofolio</i> siklus I (<i>Two Stay Two Spray</i>).....	79
Tabel 16: Nilai tes siklus I	80
Tabel 17: Nilai final siklus I	82
Tabel 18: Frekuensi data <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus I.....	83
Tabel 19: Hasil pengamatan aspek <i>conscience</i> (suara hati) siklus I.....	84
Tabel 20: Hasil pengamatan aspek <i>compassion</i> (bela rasa) siklus 1.....	86
Tabel 21: Hasil <i>portofolio</i> siklus II (<i>Snowball Throwing</i>).....	97
Tabel 22: Nilai tes siklus II.....	98

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 23: Nilai final siklus II	99
Tabel 24: Frekuensi data <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus II.....	101
Tabel 25: Hasil pengamatan aspek <i>conscience</i> (suara hati) siklus II.....	102
Tabel 26: Data akhir <i>conscience</i> (suara hati) siswa.....	103
Tabel 27: Hasil pengamatan aspek <i>compassion</i> (bela rasa) siklus II.....	106
Tabel 28: Data akhir <i>compassion</i> (bela rasa) siswa	107
Tabel 29: Hasil komparasi aspek <i>competence</i> (pengetahuan) siswa.....	113
Tabel 30: Hasil komparasi pengamatan aspek <i>conscience</i> (suara hati) siswa siklus I dengan siklus II	116
Tabel 31: Hasil komparasi aspek <i>conscience</i> (suara hati) siswa keadaan awal dengan keadaan akhir	118
Tabel 32: Hasil komparasi pengamatan aspek <i>compassion</i> (bela rasa) siswa siklus I dengan siklus II	120
Tabel 33: Hasil komparasi aspek <i>compassion</i> (bela rasa) siswa keadaan awal dengan keadaan akhir	122

DAFTAR GAMBAR

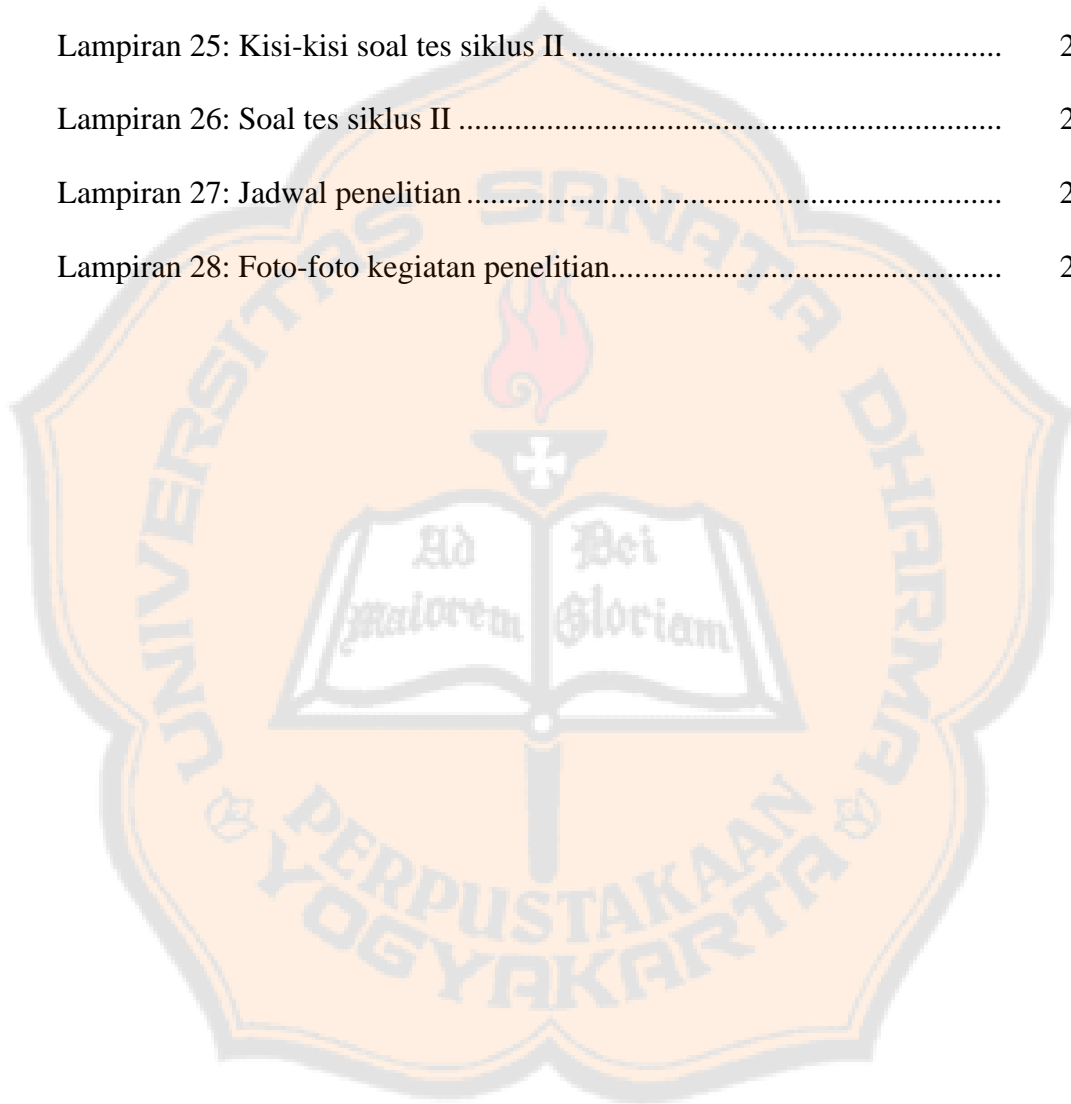
Gambar I. Siklus Penelitian Tindakan	28
Gambar II. Kerangka Berpikir	35
Gambar III. Desain penelitian dengan pola PPR	39
Gambar IV. Diagram data awal <i>competence</i> (pengetahuan) siswa	66
Gambar V. Diagram data awal <i>conscience</i> (suara hati) siswa.....	68
Gambar VI. Diagram data awal <i>compassion</i> (bela rasa) siswa.....	70
Gambar VII. Diagram data <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus I.....	84
Gambar VIII. Diagram data <i>competence</i> (pengetahuan) siswa siklus II.....	101
Gambar IX. Diagram data akhir <i>conscience</i> (suara hati) siswa	105
Gambar X. Diagram data akhir <i>compassion</i> (bela rasa) siswa	109
Gambar XI. Diagram komparasi aspek <i>competence</i> (pengetahuan) siswa	115
Gambar XII. Diagram komparasi pengamatan <i>conscience</i> (suara hati) siswa siklus I dengan siklus II	117
Gambar XIII. Diagram komparasi <i>conscience</i> (suara hati) siswa keadaan awal dan akhir	119
Gambar XIV. Diagram komparasi pengamatan <i>compassion</i> (bela rasa) siswa siklus I dengan siklus II	122
Gambar XV. Diagram komparasi <i>compassion</i> (bela rasa) keadaan awal dan akhir	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat	140
Lampiran 2: Silabus	142
Lampiran 3: RPP.....	152
Lampiran 4: Hasil observasi aktivitas guru di kelas	168
Lampiran 5: Hasil wawancara guru pra-penelitian	170
Lampiran 6: Hasil observasi aktivitas siswa di kelas.....	172
Lampiran 7: Angket minat siswa	173
Lampiran 8: Hasil minat siswa	175
Lampiran 9: Hasil refleksi dan evaluasi siswa secara keseluruhan	176
Lampiran 10: Jawaban hasil refleksi ppr siswa siklus I dan siklus II.....	177
Lampiran 11: Kisi-kisi kuesioner aspek <i>conscience</i>	179
Lampiran 12: Kuesioner <i>conscience</i> pra penelitian	180
Lampiran 13: Kuesioner <i>conscience</i> awal dan akhir	186
Lampiran 14: Analisis validitas kuesioner <i>conscience</i>	191
Lampiran 15: Hasil reliabilitas kuisioner <i>conscience</i>	194
Lampiran 16: Sampel penghitungan validitas <i>conscience</i>	196
Lampiran 17: Kisi-kisi kuesioner aspek <i>compassion</i>	200
Lampiran 18: Kuesioner <i>compassion</i> pra penelitian.....	201
Lampiran 19: Kuesioner <i>compassion</i> awal dan akhir	206
Lampiran 20: Analisis validitas kuesioner <i>compassion</i>	210
Lampiran 21: Hasil reliabilitas kuisioner <i>compassion</i>	213

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 22: Sampel penghitungan validitas <i>compassion</i>	215
Lampiran 23: Kisi-kisi soal tes siklus I.....	219
Lampiran 24: Soal tes siklus I.....	224
Lampiran 25: Kisi-kisi soal tes siklus II	232
Lampiran 26: Soal tes siklus II	237
Lampiran 27: Jadwal penelitian	245
Lampiran 28: Foto-foto kegiatan penelitian.....	247



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi modal penting untuk membangun bangsa menjadi semakin maju. Pendidikan akan membentuk generasi muda penerus bangsa yang semakin bermartabat dan memiliki karakter yang luhur. Pada umumnya kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah yang mendorong terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam proses interaksi tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja namun guru juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pendamping siswa. Peranan guru tersebut juga seperti dikatakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut :

Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, taperecorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupan.¹

Dengan demikian guru sangat berperan bagi siswa karena tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan sebagai pengembang dan pembentuk karakter siswa.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989, hlm.12.

Pembentukan karakter siswa dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran sejarah karena di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Materi-materi dalam mata pelajaran sejarah misalnya tentang upaya-upaya terbebas dari penjajahan, perjuangan meraih kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan terdapat nilai-nilai yang patut dikembangkan seperti semangat kebangsaan atau nasionalisme, perjuangan, persaudaraan, kerjasama, kerja keras, saling menghormati dan lain-lain. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dipahami, dipegang teguh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Meskipun pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter siswa, namun pembelajaran di dalam kelas dianggap kurang menarik dan membosankan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Wiyanarti yang dikutip oleh Isjoni, bahwa pembelajaran sejarah dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dalam kehidupan sehari-hari.² Hal itu menyebabkan upaya untuk penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter siswa tidak dapat berjalan dengan baik.

Agar pembelajaran sejarah berhasil untuk menanamkan nilai-nilai karakter maka diperlukan suatu pola pembelajaran yang dapat mendukung tujuan tersebut yaitu dengan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Adapun tahap-tahap PPR yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Pola pembelajaran PPR memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek *competence*

² Isjoni, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Pekanbaru, Pustaka Belajar, 2008, hlm.147.

(pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang berkarakter.

Peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu karena sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif. Berdasarkan observasi kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dapat disimpulkan bahwa siswa cukup disiplin dan serius dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Sebagian besar memeriksa kesiapan sebelum pembelajaran dimulai. Siswa cukup bersemangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun tidak menggunakan multimedia dan jika menggunakan multimedia, siswa akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.³ Namun pembelajaran yang terjadi di kelas masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal itu dirasakan monoton dan membosankan oleh siswa. Sehingga tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa sering bercakap-cakap dengan teman sebangkunya dan sibuk melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas. Oleh karena itu tujuan utama dari pembelajaran sejarah yaitu untuk menyampaikan atau menanamkan nilai-nilai karakter terutama tentang 3C pada diri siswa masih sulit.

Dengan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif diharapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah akan lebih mudah dan berhasil disampaikan karena pola pikir dalam PPR yaitu dalam membentuk pribadi, siswa difasilitasi dengan pertanyaan agar merefleksikan pengalaman tersebut, dan berikutnya difasilitasi dengan pertanyaan aksi agar siswa dapat membuat niat dan

³ Lampiran 8, hlm. 175.

berbuat sesuai dengan nilai tersebut.⁴ Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan pemanfaatan multimedia membuat siswa lebih antusias dan berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah karena dapat menampilkan seperti gambar, video dan animasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu multimedia membantu untuk membentuk pengalaman siswa karena mengembangkan dan memperkuat imajinasi siswa. Sehingga siswa dapat memiliki gambaran yang kuat tentang suatu peristiwa sejarah pada materi yang diajarkan. Pengalaman siswa dari pembelajaran tersebut kemudian direfleksikan dan dimaknai nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diberikan penguatan agar nilai-nilai yang ditemukan tersebut dapat diterapkan dalam bentuk aksi dalam kehidupannya. Penelitian dengan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia diharapkan dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang kurang menarik.
2. Dari faktor guru yaitu pengajaran masih konvensional.

⁴ Tim Redaksi Kanisius, *Paradigma Pedagogi Reflektif*, Yogyakarta, Kanisius, 2008, hlm. 39.

3. Kurang dikembangkannya nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kemanusiaan pada diri siswa, sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai agar bermanfaat bagi kehidupan.
4. Partisipasi dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran sejarah masih rendah.
5. Pemanfaatan multimedia pembelajaran yang masih kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dengan implementasi pembelajaran Sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu ?
2. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan aspek

conscience (suara hati) siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St.

Louis IX Sedayu ?

3. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi

Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan aspek

compassion (bela rasa) siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St.

Louis IX Sedayu ?

E. Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang rendahnya aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa dalam pembelajaran sejarah akan dipecahkan dengan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Tahap-tahap dalam pelaksanaan PPR meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Multimedia untuk membentuk pengalaman siswa karena multimedia dapat membantu mengembangkan dan memperkuat imajinasi siswa karena dapat menampilkan seperti gambar, video dan animasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa memiliki pengalaman seakan ikut terlibat dari bagian peristiwa sejarah. Sehingga nilai-nilai karakter dan kemanusiaan dari pembelajaran tersebut dapat digali oleh siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa dengan pembelajaran PPR melalui pemanfaatan multimedia.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa setelah implementasi pembelajaran Sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia.
2. Untuk meningkatkan aspek *conscience* (suara hati) siswa setelah implementasi pembelajaran Sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia.
3. Untuk meningkatkan aspek *compassion* (bela rasa) siswa setelah implementasi pembelajaran Sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Memberikan hasil penelitian dengan model Paradigma Pedagogi Reflektif yang masih jarang diterapkan dalam penelitian-penelitian lain dan membantu dalam sosialisasi visi-misi USD kepada masyarakat.

2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa dan meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa yaitu dapat meningkatkan *competence* (pengetahuan) pada mata pelajaran sejarah. Siswa juga bisa mengembangkan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan yang berkaitan dengan *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

4. Bagi Calon Guru dan Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Selain itu sebagai solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggali nilai-nilai karakter dan kemanusiaan di dalam materi sehingga dapat dikembangkan dalam diri siswa terutama aspek bela rasa dan suara hati.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PPR untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Dalam bab ini mendeskripsikan kajian teori yang berisi tentang pengertian pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif, pengertian multimedia, *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa), pengertian Penelitian Tindakan Kelas, materi pembelajaran. Kemudian berisi tentang penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III : Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang mendeskripsikan secara rinci mengenai jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, serta indikator keberhasilan.

BAB IV : Dalam bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang meliputi keadaan awal, siklus I, siklus II, komparasi aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) dan pembahasan.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Sejarah Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif

a. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, anak menjadi objek sekaligus subjek belajar, sedangkan guru dan lingkungan belajar lainnya menjadi kondisi penting yang menyertai dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran lebih banyak sebagai fasilitator supaya anak mengalami proses belajar.⁵ Selain itu pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Dalam hal ini siswa akan mengalami proses belajar sendiri sehingga dapat lebih memahami sebuah materi yang telah diajarkan. Dengan demikian siswa akan mengalami perubahan yang lebih baik sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang meliputi perubahan kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sudut pandang, pola pikir, suara hati, dan bela rasa.

⁵ Dharma Kesuma,dkk., *Pendidikan Karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 108-109.

⁶ Muh Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta, Pustaka Bani Quraisy, 2004, hlm. 7.

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang masa lampau manusia yang memiliki dampak bagi masa sekarang dan masa depan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu Sejarah adalah segala kegiatan manusia dan segala kejadian yang ada hubungannya dengan kegiatan manusia sehingga mempunyai akibat adanya perubahan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan dan kesemuanya itu di tinjau dari sudut-sudut perkembangannya.⁷ Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.⁸ Kata sejarah berasal dari bahasa Arab *syajara* berarti terjadi, *syajarah* berarti pohon, *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah.⁹ Sehingga dapat diartikan bahwa sejarah yaitu sebagai suatu studi yang berusaha untuk mendapatkan pengertian tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia dimasa lampau dan bukti-buktinya masih bisa ditelusuri atau diketemukan masa sekarang.¹⁰ Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.¹¹ Menurut pendapat Sartono Kartodirdjo fungsi sejarah itu mencakup beberapa hal yaitu, untuk membangkitkan minat kepada sejarah tanah airnya; untuk mendapat inspirasi dari sejarah; memberi pola

⁷ Sutrasno, *Sejarah Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Pradnya Paramita, 1975, hlm. 8.

⁸ Nana Supriyatna, *Sejarah untuk kelas XI SMA*, Jakarta, Grafindo Media Pratama, 2007, hlm. 45.

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Bentang Pustaka, 1995, hlm. 1.

¹⁰ Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, Semarang, Satya Wacana, 1988, hlm. 8.

¹¹ Aman, *Model Evaluasi pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2011, hlm. 13.

berpikir ke arah berpikir yang rasional, kritis, dan empiris; dan mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.¹²

Pembelajaran sejarah memiliki karakteristik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain yaitu:

1. Pembelajaran sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, patriotisme, nasionalisme dan pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian siswa
2. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
3. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.¹³

Dalam sejarah diperlukan sebuah konstruktivisme untuk membangun kembali peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Konstruktivisme adalah salah satu aliran filsafat pengetahuan yang berpendapat bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil *konstruksi* (bentukan) dari orang yang sedang belajar. Maksudnya setiap orang membentuk pengetahuannya dengan pengalaman belajarnya sendiri. Di dalam buku Kulka, Konstruktivisme Sosial dan Filsafat Ilmu secara tegas menyatakan bahwa sesungguhnya setiap orang adalah konstruktivis.¹⁴ Menurut konstruktivisme pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan suatu akibat dari suatu konstruksi kognitif

¹² *Ibid.*, hlm. 100.

¹³ *Ibid.*, hlm. 56-57.

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 161.

kenyataan melalui kegiatan seseorang. Seseorang membentuk skema, konsep, nilai dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan.¹⁵ Menurut Glasersfeld dalam proses konstruksi diperlukan beberapa kemampuan yang pertama yaitu kemampuan mengingat dan menangkap kembali pengalaman kedua kemampuan membandingkan, mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan yang ketiga kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain.¹⁶ Ketiga kemampuan tersebut diperlukan untuk membangun pengetahuan.

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka berinteraksi dengan objek, fenomena dan lingkungannya. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan fenomena yang sesuai. Bagi konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang. Tiap orang harus merekonstruksi pengetahuannya sendiri. Dalam proses itu kekreatifan seseorang yang ingin tahu amat berperan dalam perkembangan pengetahuan.¹⁷ Dalam pembelajaran sejarah, siswa yang menggali mencari dan menyusun sendiri keingintahuannya berdasarkan kemampuan dan kekreatifannya sendiri, berarti tingkat pengetahuan mengenai satu objek atau pemahaman sejarah

¹⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius, 1997, hlm. 18.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 28-29.

antara siswa satu dengan lainnya pada intinya sama namun luas wawasannya berbeda.

Para konstruktivis menjelaskan bahwa satu-satunya alat yang tersedia bagi seorang untuk mengetahui sesuatu adalah indranya. Seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, mencium dan merasakan. Pengetahuan yang kita miliki tidak dapat dengan mudah di pindahkan kepada orang lain atau siswa begitu saja. Siswa harus membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman-pengalaman mereka misalnya pengalaman tentang peristiwa terjadinya Pemilu 1955. Siswa dalam membangun pengalamannya atau merekonstruksi peristiwa tersebut dengan mencari sumber-sumber yang berupa tulisan atau gambar-gambar dan keterangan langsung dari guru atau narasumber yang pernah mengalami peristiwa tersebut. Dengan demikian siswa mempunyai gambaran sendiri dan imajinasi dari peristiwa tersebut.

Dengan demikian pembelajaran sejarah merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa tentang pemahamannya terhadap peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan dengan merekonstruksi peristiwa-peristiwa tersebut sehingga diperoleh kebenarannya. Pembelajaran sejarah tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual namun membentuk sikap dan aksi nyata siswa yang memiliki nilai kemanusiaan. Pembelajaran ini memiliki tugas pokok dalam rangka *character building* peserta didik yaitu menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air, nilai-nilai luhur yang tertanam pada jati diri bangsa. Tugas ini termasuk dalam tujuan pendidikan dalam ranah afektif berhubungan dengan pengembangan

karakteristik anak didik.¹⁸ Pembelajaran sejarah akan membuat siswa kritis dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang akan berguna dalam kehidupan. Siswa akan berkembang menjadi individu yang penuh jiwa nasionalisme kebangsaan dan jiwa sosial yang tinggi.

b. Paradigma Pedagogi Reflektif

1) Pengertian Paradigma Pedagogi Reflektif

Pengertian paradigma Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu kerangka berfikir atau model dari teori ilmu pengetahuan atau perubahan model. Kemudian pengertian pedagogi yaitu : Pedagogi merupakan ilmu dan seni mengajar yang meliputi pandangan hidup dan visi mengenai idealnya pribadi terpelajar.¹⁹ Refleksi berarti mengadakan pertimbangan seksama dengan menggunakan daya ingat, pemahaman, imajinasi, dan perasaan menyangkut bidang ilmu, pengalaman, ide, tujuan yang di inginkan atau reaksi spontan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dari apa yang dipelajari.²⁰

Polapikir dalam PPR yaitu dalam membentuk pribadi, siswa di fasilitasi dengan pertanyaan agar merefleksikan pengalaman tersebut, dan berikutnya difasilitasi dengan pertanyaan aksi agar siswa dapat membuat niat dan berbuat sesuai dengan nilai tersebut.²¹ Hal ini bertujuan agar dapat menemukan nilai-nilai kemanusiaan yang bermanfaat bagi siswa. Jadi Paradigma Pedagogi Reflektif adalah suatu pola pikir yang menekankan

¹⁸ Kardiyat Wiharyanto, dkk., *Strategi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta, USD, 2001, hlm. 84.

¹⁹Subagya, *Paradigma Pedagogi Reflektif*, Yogyakarta, Kanisius, 2010, hlm. 22.

²⁰LPM USD, *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*, Yogyakarta, LPM USD, 2012, hlm. 18.

²¹ Tim Redaksi Kanisius, *op.cit.*, hlm. 39.

refleksi dengan tujuan menjadikan pribadi siswa memiliki nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan tersebut.

2) Kelebihan Paradigma Pedagogi Reflektif adalah:

- a) Dalam praktik, PPR diintegrasikan dengan bidang studi yang diajarkan, maka tidak diperlukan sarana atau prasarana khusus, di luar yang dibutuhkan oleh bidang studi yang bersangkutan.
- b) PPR dapat diterapkan pada semua kurikulum. Paradigma ini tidak menuntut tambahan bidang studi baru, jam pelajaran tambahan, maupun peralatan khusus. Hal pokok yang dibutuhkan hanyalah pendekatan baru pada cara kita mengajarkan mata pelajaran yang ada.
- c) Untuk menumbuhkembangkan sorang siswa menjadi pribadi yang dewasa dan manusiawi dibutuhkan waktu lama. Namun melalui PPR tanda-tanda kalau mereka mulai berkembang ke arah yang diharapkan cepat kelihatan.²²

3) Langkah-langkah Pelaksanaan Paradigma Pedagogi Reflektif

Tahap-tahap pelaksanaan PPR meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Tahap-tahap tersebut merupakan ciri khas dari PPR.

a) Konteks

Konteks merupakan keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan diangkat dan dikembangkan. Hal tersebut meliputi nilai-nilai yang akan dikembangkan agar guru, siswa, dan civitas akademika menyadari akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas, persaudaraan, kejujuran, kerjasama, pantang menyerah, cinta lingkungan hidup dan kasih.²³

Peneliti menggali pengetahuan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Siswa diberikan berbagai pertanyaan seputar

²² *Ibid.*, hlm. 57.

²³ *Ibid.*, hlm. 42.

materi kemudian berbagai jawaban siswa tersebut dikembangkan dan digali nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui keadaan atau gambaran umum tentang pengetahuan siswa.

b) Pengalaman

Tahap pengalaman adalah tahap dimana siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran dan siswa akan menciptakan pengalaman belajarnya sendiri. Hal ini dapat di laksanakan dengan membentuk sebuah kelompok kecil dan berbagai permainan yang menarik. Peneliti kemudian menyajikan sebuah materi yang didukung dengan multimedia seperti *Power Point*, gambar, video atau foto tentang materi membuat pengetahuan siswa semakin kuat, mengembangkan imajinasi dan siswa seakan terlibat dalam suatu peristiwa pada materi tersebut.

c) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk menilai pengalaman yang telah dirasakan oleh siswa di dalam lapangan, mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Siswa diajak untuk selektif dengan meninjau kembali pengalaman yang dialami lewat sudut pandang siswa. Melalui refleksi siswa meyakini makna nilai yang terkandung dalam pengalamannya. Diharapkan siswa membentuk pribadi mereka sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pengalaman tersebut.²⁴

Dalam pelaksanaan refleksi siswa diberikan kesempatan untuk mendalami dan meresapi materi yang telah dibahas. Di dalam refleksi tersebut digali makna-makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Siswa diberikan pertanyaan panduan agar lebih mudah untuk berefleksi.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 43- 44.

d) Aksi

Dengan membangun niat dan perilaku dari kemauannya sendiri siswa membentuk pribadinya agar menjadi pejuang bagi nilai-nilai yang direfleksikannya.²⁵ Hal ini bertujuan agar siswa memiliki niat dan kemauan sendiri untuk memperjuangkan nilai yang ditemukan dari refleksi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Evaluasi

Tahap ini untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, suara hati, bela rasa dan melihat keputusan-keputusan yang di ambil siswa yang berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif yaitu suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa tentang pemahamannya terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau dengan berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan tahapan-tahapan yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi akan lebih mudah menggali nilai-nilai kemanusiaan dengan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau sehingga diperoleh kebenarannya. Sejarah memiliki nilai-nilai penting yang perlu ditanamkan kepada siswa dan untuk menggali nilai-nilai tersebut, PPR sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena siswa ikut terlibat sendiri

²⁵ *Ibid.*, hlm. 44.

dalam memaknai sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah sehingga tertanam di dalam diri siswa.

2. Multimedia Pembelajaran

a. Pengertian Multimedia

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang dapat diartikan sebagai perantara. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.²⁶ Media mempunyai kegunaan bermacam-macam yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis kemudian memberikan gambaran karena keterbatasan panca indra, ruang dan waktu selain itu memberikan rangsangan belajar karena pembelajaran akan menarik dan memperkuat ilustrasi yang diberikan kepada siswa dan menyalurkan pesan kepada siswa.

Media memiliki tiga kemampuan adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini objek atau kejadian dapat di gambar, di ptret. Derekam, di filmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan, dapat di tunjukkan dan di amati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai dengan keperluan, misalnya di ubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta pula di ulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dan satu kali penyajian secara serempak.²⁷

Multimedia pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu untuk

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta, Gava Media, 2010, hlm. 4.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

menyalurkan pesan seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akhirnya dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian, kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar yang optimal.²⁸

Dengan demikian multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perangkat penunjang pembelajaran yang merupakan perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain yang telah dikemas menjadi kesatuan dalam bentuk file yang menunjang proses pembelajaran. Multimedia memiliki fungsi dalam proses pembelajaran yaitu dapat menyaksikan suatu peristiwa pada masa lampau dalam bentuk gambar, video, film, foto dan lain-lain. Selain itu dapat mengetahui tempat yang sulit dijangkau atau tempat yang jauh misalnya di luar negeri atau tempat-tempat yang terlarang di kunjungi dan juga dapat mempercepat atau memperlambat tayangan yang bersifat penting.

b. Manfaat dan kelebihan Multimedia

Manfaat multimedia yaitu membuat pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat di tingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana-mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.²⁹ Dengan pemanfaatan multimedia akan mempermudah untuk melakukan pembelajaran yang berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif. Multimedia akan membantu memperkuat penjelasan, memberikan ilustrasi yang kuat, menghidupkan kembali sebuah peristiwa yang lama sudah terjadi dan memberikan gambaran

²⁸ *Ibid.*, hlm. 52.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 51.

yang nyata tentang suatu peristiwa sehingga akan membentuk pengalaman siswa. Dengan adanya media pembelajaran akan lebih menarik dan menggairahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian akan membantu dalam meningkatkan *competence*, *conscience* dan *compassion* siswa.

3. *Competence, Conscience, dan Compassion* (3C)

a. *Competence* (pengetahuan)

Pada Pedagogi Ignasian *competence* sangat kental bermuatan ranah kognitif dan psikomotorik, namun juga termuat sebagian ranah afektif meskipun terbatas dalam kaitannya dalam akademik.³⁰ *Competence* dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran dan dikaitkan dengan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir seseorang yang berkaitan dengan kecerdasan otak. Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan seseorang. Afektif dapat diartikan sebagai kemampuan menerima dan menolak sesuatu atau merupakan kemampuan sikap seseorang. Dalam aspek *competence* (pengetahuan) ini, kompetensi siswa diharapkan dapat berkembang sehingga memiliki prestasi yang baik.

b. *Conscience* (suara hati)

Conscience merupakan aspek dalam PPR yang menekankan pada suara hati, terutama untuk pemahaman mengenai nilai-nilai yaitu kejujuran,

³⁰ LPM USD, *op.cit.*, hlm. 39.

integritas, keadilan dan kebebasan.³¹ Suara hati digunakan untuk mengetahui hal yang baik dan yang buruk sehingga dapat mengembangkan kejujuran dan karakter sosial siswa. Suara hati juga digunakan untuk bersikap terhadap suatu masalah yang dihadapi sehingga dapat menentukan yang benar dan yang salah berdasarkan suara hati nuraninya. Siswa diharapkan bertindak dengan suara hati benar dan selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya siswa tidak berbohong kepada orang tua, guru, teman dan orang lain. Unsur dasar *conscience* adalah tanggung jawab, prinsip, percaya diri, disiplin, serius, teliti, nasionalisme, perjuangan, semangat, mandiri, kejujuran, keterbukaan, kebebasan, kesadaran, keadilan dan konsekuen.

c. *Compassion* (bela rasa)

Compassion merupakan bela rasa yang merupakan perwujudan sikap peduli terhadap sesama manusia. *Compassion* merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam PPR yang dengan tegas memiliki *spirit* bahwa perolehan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik adalah dalam konteks pengabdian pada orang lain dan bukan sekedar bukan untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri.³² Aspek *compassion* berhubungan erat dengan pengembangan karakter diri yaitu yang berhubungan dengan bela rasa terhadap sesama. Unsur dasar *compassion* yaitu rasa saling menghargai, kerjasama, kepedulian, kepekaan terhadap orang lain, kemauan untuk berbagi, keterlibatan dalam kelompok, peduli terhadap lingkungan, rela berkorban, menghormati orang lain dan menghargai perbedaan. Siswa diajarkan bahwa

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

hubungan antar sesama sangat penting yang berlandaskan rasa setia kawan, saling membantu, saling menolong dan lain-lain. Misalnya siswa saling membantu terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Membantu dalam pembelajaran tentunya dalam hal positif seperti kesulitan memahami materi pelajaran bukan membantu ketika melaksanakan ulangan atau ujian.

Dalam kehidupan sehari-hari, aspek bela rasa berperan untuk mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Siswa dapat membantu satu sama lain tanpa membedakan umur, kelompok atau golongan. Dengan ditekankannya tiga aspek tersebut maka siswa tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif saja melainkan dapat bertindak dan berperan dengan didasari hati nurani dan saling membantu terhadap orang lain.

d. Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan *Competence, Conscience, Compassion* (3C)

Perkembangan aspek *competence, conscience, compassion* (3C) tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor kecerdasan.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.³³ Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk

³³ Slameto, *Pengertian Belajar*, Jakarta, Rieka Cipta, 1995, hlm. 56.

kemampuan-kemampuan lain lain yang ada pada dirinya seperti hati nurani dan bela rasa.

2) Faktor minat dan perhatian.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.³⁴ Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

3) Faktor motivasi

Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika siswa memiliki motivasi yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi dan motivasi juga sangat berpengaruh bagi perkembangan *conscience* dan *compassion* siswa.

4) Faktor lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi, hati nurani dan bela rasa siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.³⁵

³⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Gramedia, 1996, hlm. 226.

³⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo, 2004, hlm. 78.

5) Faktor sekolah.

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.³⁶

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.³⁷ Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri tetapi dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.³⁸

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut di arahkan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa.³⁹ Dengan melaksanakan berbagai tahapan dalam PTK peneliti dapat menemukan permasalahan yang muncul di

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Indeks, 2010, hlm. 9.

³⁸ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta, Yuma Presindo, 2011, hlm.10-11.

³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 3.

dalam kelas sehingga peneliti dapat membuat solusi dan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Secara umum menurut Rochman Natawidjaya yang dikutip oleh Sarwiji Suwandi, tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang di harap guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajaran.
- b. Untuk memberikan pedoman bagi guru atau administrator pendidikan di sekolah guna memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah sistem kerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif.
- c. Untuk melaksanakan program latihan, terutama pelatihan dalam jabatan guru.
- d. Untuk memasukan unsur-unsur pembaruan dalam system pembelajaran yang sedang berjalan dan sulit di tembus dalam pembaharuan pada umumnya.
- e. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan komunikasi antara praktisi (guru) dengan par peneliti akademis.
- f. Untuk memperbaiki suasana keseluruhan system atau masyarakat sekolah, yang melibatkan administrasi pendidikan, guru, siswa, orang tua dan pihak lain yang bersangkutan dengan pihak sekolah.⁴⁰

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini tujuan utamanya untuk memasukan unsur-unsur pembaruan dalam sistem pembelajaran yang sedang berjalan dan sulit ditembus dalam pembaharuan pada umumnya. Siswa dikenalkan dengan pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif yang sebelumnya belum pernah dialami siswa. Dalam pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dan menemukan sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Selain itu dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang

⁴⁰ Sarwiji Suwandi, *op.cit.*, hlm. 17.

dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi dalam pembelajaran.

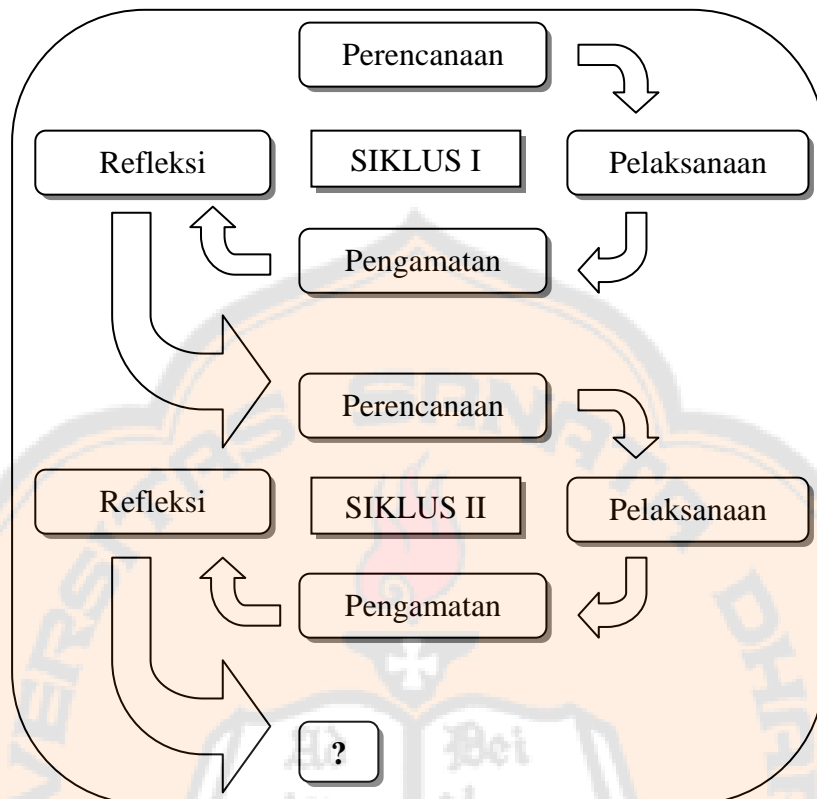
Tahapan-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita.
- b. Tindakan
Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya.
- c. Pengamatan
Selanjutnya diadakan pengamatan yang teliti terhadap proses pelaksanaannya.
- d. Refleksi
Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya.⁴¹

Siklus penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut⁴²:

⁴¹ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *op.cit.*, hlm. 11.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 2010, hlm. 137.



Gambar I. Siklus Penelitian Tindakan

5. Materi Pembelajaran

a. Standar Kompetensi

Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

b. Kompetensi Dasar

Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin

c. Indikator

1) Mendeskripsikan perkembangan Indonesia masa Demokrasi Parlementer

2) Mendeskripsikan jalannya Pemilihan Umum 1955

- 3) Menganalisis Kebijakan Ekonomi Nasional pada Masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965
- 4) Mendeskripsikan pergolakan dalam Negeri
- 5) Menjelaskan masa Demokrasi Terpimpin
- 6) Mendeskripsikan perjuangan merebut kembali Irian Barat

d. Materi Pembelajaran

1) Demokrasi Parlemerter

Pada masa Demokrasi Parlemerter, berlaku sistem multi partai dan penyelenggaraan pemilihan demokratis. Tetapi, kabinet yang berkuasa silih berganti dan di Konstituante selalu ada perdebatan yang berkepanjangan. Kabinet yang pernah memerintah selama demokrasi parlemerter adalah sebagai berikut :

- a) Kabinet Nasir (September 1950-Maret 1951)
- b) Kabinet Sukiman (April 1951- April 1952)
- c) Kabinet Wilopo (April 1952- Juni 1953)
- d) Kabinet Ali Sastro Amijoyo 1 (Juli 1953-Juli1955)
- e) Kabinet Burhanudin Harahap (Agustus 1955-Maret 1956)
- f) Kabinet Ali Sastroamijoyo II (Maret 1956-Maret 1957)
- g) Kabinet Karya atau Juanda (april 1957-Juli 1959)

2) Pemilihan Umum 1955

Persiapan Pemilu dirintis oleh kabinet Ali Sastroamijoyo I. Meskipun Kabinet Ali jatuh, Pemilu terlaksana sesuai dengan rencana semasa kabinet Burhanuddin Harahap. Pemilu yang pertama dilaksanakan pada tahun 1955.

Sekitar 39 Juta rakyat Indonesia datang ke bilik suara untuk memberikan suaranya.

3) Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965

Ada berbagai kebijakan pada masa Demokrasi Parlementer yaitu :

- a) Gunting Syafruddin
 - b) Sistem Ekonomi Gerakan Banteng
 - c) Nasionalisasi *De Javasche* Bank
 - d) System Ekonomi Ali-Baba
 - e) Persaingan Finansial Ekonomi
 - f) Rencana Pembangunan Lima Tahun
 - g) Musyawarah Nasional Pembangunan
 - h) Pengambilalihan Perusahaan Belanda
 - i) System Ekonomi Terpimpin
- 4) Pergolakan Dalam Negeri
- a) Pemberontakan DI/TII
 - b) pemberontakan APRA dipimpin oleh Kapten Raymond Westerling.
 - c) Pemberontakan Andi Azis
 - d) Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS) dipimpin oleh Mr. Dr. Christian Robert Steven Soumokil
 - e) Pemberontakan PRRI/Permesta dipimpin oleh Achmad Husein dan Ventje Sumual

5) Masa Demokrasi Terpimpin

Pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dalam bidang politik sebagai kelanjutan diadakannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 adalah kembalinya penggunaan UUD 1945 dan penataan kehidupan politik sesuai sendi-sendi Demokrasi Terpimpin.

6) Perjuangan merebut kembali Irian Barat

a) Perjuangan Diplomasi

Perjuangan diplomasi melalui dua tahap yaitu berunding dengan Belanda melalui KMB dan membawa masalah Irian Barat ke sidang PBB.

b) Perjuangan Konfrontasi

(1) Konfrontasi Politik dan Ekonomi

Pada 23 September 1957 berlangsung rapat umum pembebasan Irian Barat di Jakarta. Rapat tersebut berlanjut dengan pemogokan umum yang dilakukan oleh para buruh yang bekerja di perusahaan Belanda. Selain itu pemerintah Indonesia melarang penerbangan komersial Belanda mendarat di Indonesia dan melarang peredaran bentuk media massa dan film yang berbahasa Belanda.

(2) Konfrontasi Militer

Setelah diumumkan Trikora (Tri Komando Rakyat) pada 19 Desember 1961 maka dimulailah konfrontasi militer dengan Belanda untuk mengembalikan Irian Barat ke pangkuan ibu pertiwi. Isi Trikora yaitu :

(a) Gagalakan pembentukan Negara boneka Papua buatan Belanda

(b) Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat tanah air Indonesia

- (c) Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan bangsa.

Ditinjau dari struktur isinya, materi ini tidak memiliki prasarat dari materi lain. Materi ini sejalan dengan Pelaksanaan PPR dengan menekankan pengembangan aspek *competence*, *conscience* dan *compassion* siswa. Pada materi ini sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti nilai perjuangan, demokrasi, persatuan, tanggung jawab, nasionalisme, semangat, kejujuran, kebebasan, kesadaran, keadilan, saling menghargai, kerjasama, kepedulian, kepekaan terhadap orang lain dan rela berkorban.

Dengan pembelajaran Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif, siswa diberikan penjelasan tentang nilai-nilai yang dikembangkan dalam materi ini. Pemanfaatan multimedia dapat membantu untuk membentuk pengalaman belajar siswa karena mengembangkan dan memperkuat imajinasi. Sehingga siswa dapat memiliki gambaran yang kuat tentang suatu peristiwa sejarah pada materi yang diajarkan. Pengalaman siswa dari pembelajaran tersebut kemudian direfleksikan dan dimaknai nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan di antaranya penelitian dari :

Elia Maya Dewi dengan judul *Penerapan Paradigma Pedagogik Reflektif dalam Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan Competence Conscience dan Compassion peserta didik kelas II A SD Maria Asumpta Klaten tahun pelajaran*

2010/2011. Hasilnya yaitu terjadi peningkatan skor *competence*, *conscience* dan *compassion* siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 73 sebelum tindakan, menjadi 83,1 pada akhir siklus 1 dan menjadi 82,4 pada akhir siklus 2. Pada mata pelajaran IPS yaitu 72 sebelum tindakan, menjadi 91,8 pada akhir siklus 1 dan menjadi 90,8 pada akhir siklus 2.

Purnawan dengan judul *Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif dalam pembelajaran Materi Uang untuk Meningkatkan Competence, Conscience dan Compassion Siswa Kelas XI SMA Kolese De Britto*. Hasilnya terjadi peningkatan *competence* dari awal siklus 1 sebesar 49,4 menjadi 74,2 pada akhir siklus 2. Peningkatan rata-rata *conscience* dari 3,75 menjadi 3,89 dan peningkatan rata-rata *compassion* sebesar 3,79 menjadi 4,07.

Ignasia Tyas Aspraningrum dengan judul *Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Competence, Conscience, Compassion Peserta didik Kelas II.A SDK Demangan Baru Semester II Tahun Ajaran 2010/2011*. Hasilnya terjadi peningkatan *competence* dari keadaan awal 59,64 pada akhir siklus 1 menjadi 78,55 dan akhir siklus 2 menjadi 87,23. *Conscience* meningkat dari akhir siklus 1 87,6 menjadi 87,8 pada akhir siklus 2, dan *compassion* dari akhir siklus 1 87,6 menjadi 97,4 pada akhir siklus 2.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang didalamnya penuh akan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Sejarah merupakan mata pelajaran yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dipelajari dan

dikembangkan oleh siswa dalam kehidupannya. Pembelajaran sejarah ini akan dikembangkan dengan pola pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan pemanfaatan multimedia.

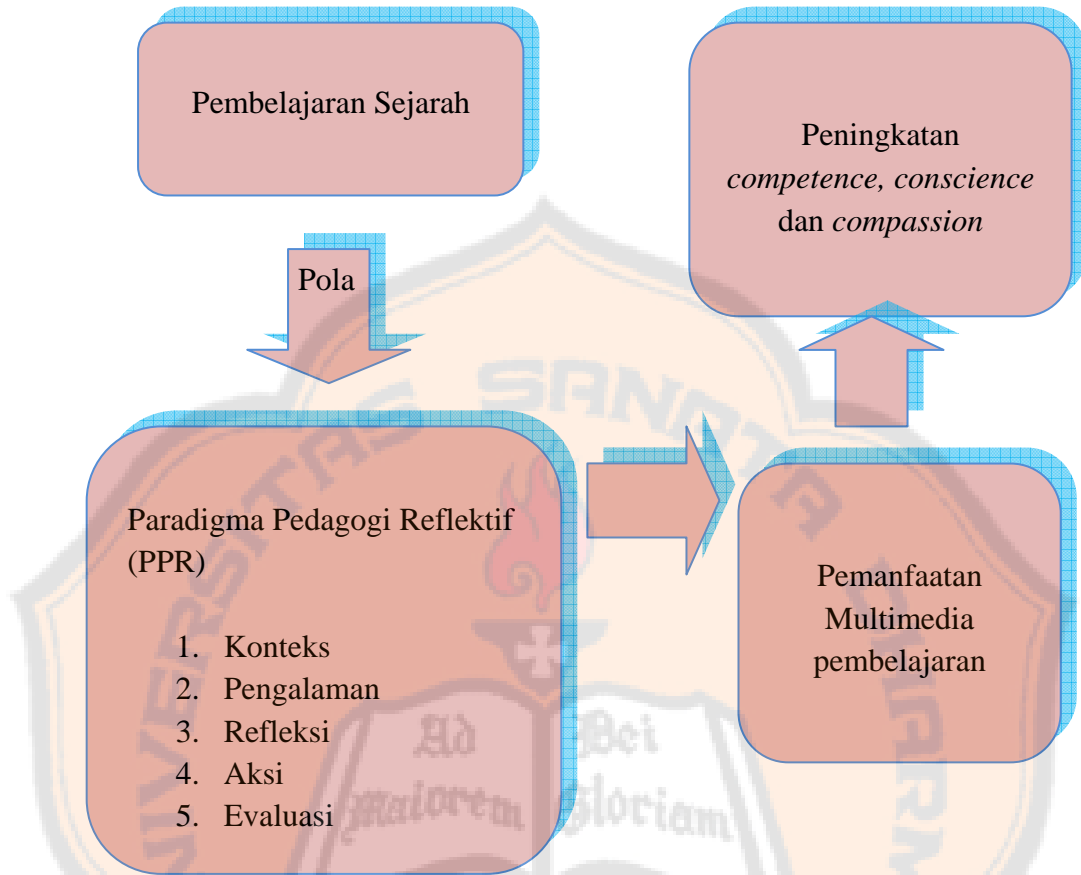
PPR berbeda dengan model-model pembelajaran pada umumnya karena didalamnya terdapat tahap-tahap yang merupakan ciri khas dari PPR yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Model PPR memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang berkarakter karena tidak hanya prestasi yang berkembang melainkan aspek lain yaitu suara hati dan bela rasa siswa.

Pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dapat mengajarkan nilai-nilai karakter dan nilai kemanusiaan sehingga dapat menjadikan siswa memiliki rasa nasionalisme, pantang menyerah, saling menghargai, kejujuran dll. Misalnya materi tentang perjuangan merebut kembali Irian Barat dari kolonialisme Belanda, yang didalamnya terdapat upaya untuk menyatukan kembali dan menjaga keutuhan bangsa. Nilai-nilai tersebut kemudian di tanamkan dalam diri siswa dan diharapkan akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemanfaatan multimedia pembelajaran membuat pembelajaran berlangsung lebih menarik. Multimedia pembelajaran dapat membantu mengembangkan dan memperkuat imajinasi siswa karena dapat menampilkan seperti gambar, video dan animasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian imajinasi siswa dapat berkembang sehingga

siswa memiliki pengalaman sendiri dan ikut terlibat dari suatu peristiwa sejarah. Sehingga belajar sejarah menggunakan multimedia tidak hanya mendorong dan mengembangkan aspek *competence* (pengetahuan) melainkan juga aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa).

Pengalaman pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan kemudian direfleksikan, dimaknai dan menggali nilai-nilai kemanusiaan yang penting bagi kehidupan. Siswa kemudian diberikan penguatan agar nilai-nilai yang ditemukan tertanam dalam diri siswa dapat dihayati dan diterapkan dalam bentuk aksi di kehidupannya. Dengan demikian implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan pemanfaatan multimedia diharapkan dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.



Gambar II. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diarahkan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³⁴ PTK dilakukan oleh pendidik dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu ini tujuannya untuk memasukkan unsur-unsur pembaruan dalam sistem pembelajaran yang sedang berjalan dan sulit ditembus dalam pembaharuan pada umumnya. Sehingga penelitian ini dapat memperbaiki kinerja sebagai guru dan hasil belajar siswa dapat meningkat. PTK yang dilaksanakan peneliti berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan aspek *competence*, *conscience* dan *compassion* siswa.

³⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *op.cit.*, hlm. 3.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Bantul.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan pada Bulan Maret – Agustus 2013. Pengaturan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Bantul dengan jumlah siswa 31 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan pada semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013.

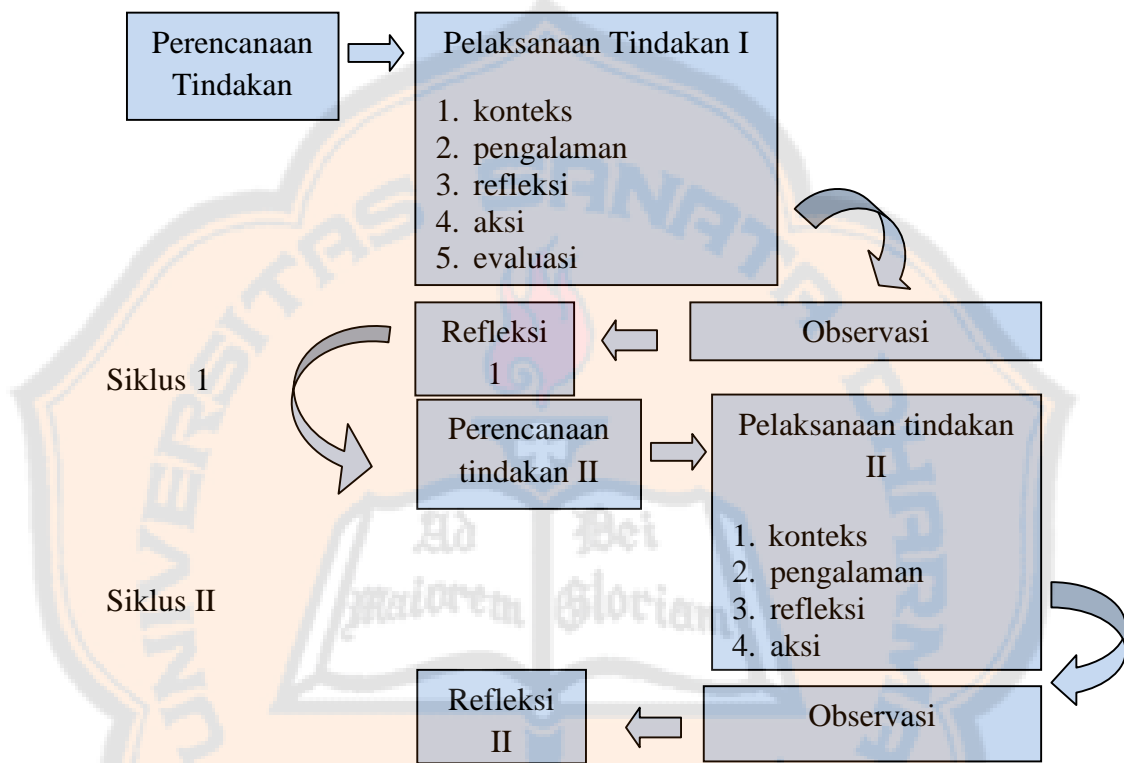
Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Paradigma Pedagogi Reflektif, pemanfaatan multimedia dan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa.

D. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang diterapkan pada penelitian kali ini adalah model penelitian tindakan kelas Mc Taggart dan Kemmis. Model ini pada intinya terdiri dari berbagai perangkat yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi dan perangkat-perangkat ini disebut dengan siklus. Dalam desain ini

akan digabungkan dengan pola PPR yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

Bentuknya seperti di bawah ini :



Gambar III. Desain penelitian dengan pola PPR

Dari gambar di atas, peneliti pertama melakukan perencanaan dengan membuat instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan. Kemudian peneliti melaksanakan tindakan penelitian. Lalu peneliti melakukan observasi atau pengamatan dan juga melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan melakukan penelitian pada siklus II yang tahapnya sama dengan siklus I agar dapat diketahui peningkatannya.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

1. Variabel bebas (X_1) : Paradigma Pedagogi Reflektif.
2. Variabel bebas (X_2) : pemanfaatan multimedia.
3. Variabel terikat (Y_1) : *competence* (pengetahuan) siswa.
4. Variabel terikat (Y_2) : *conscience* (suara hati) siswa.
5. Variabel terikat (Y_3) : *compassion* (bela rasa) siswa.

a. Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)

Paradigma Pedagogi Reflektif adalah suatu pola pikir dalam membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang kritis. Pembelajaran PPR menekankan pada refleksi yang bertujuan menemukan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran tersebut. PPR dirancang melalui sebuah siklus yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi dengan tujuan untuk mengembangkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa.

b. Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran

Multimedia pembelajaran merupakan suatu perangkat penunjang pembelajaran yang merupakan perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain yang telah dikemas menjadi kesatuan dalam bentuk file. Pemanfaatan multimedia pembelajaran untuk menunjang pembelajaran PPR agar lebih menarik dan memperkuat pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan aspek *competence*

(pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa.

c. *Competence* (pengetahuan).

Competence dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran dan dikaitkan dengan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir seseorang yang berkaitan dengan kecerdasan otak. Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan seseorang. Afektif dapat diartikan sebagai kemampuan sikap untuk menerima dan menolak sesuatu.

d. *Conscience* (suara hati)

Suara hati digunakan untuk mengetahui hal yang baik dan yang buruk sehingga dapat mengembangkan kejujuran dan karakter sosial siswa agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Unsur dasar *conscience* (suara hati) adalah tanggungjawab, prinsip, percaya diri, disiplin, serius, teliti, nasionalisme, perjuangan, semangat, mandiri, kejujuran, keterbukaan, kebebasan, kesadaran, keadilan dan konsekuen.

e. *Compassion* (bela rasa)

Compassion (bela rasa) merupakan perwujudan sikap peduli terhadap sesama manusia. Unsur dasar *compassion* (bela rasa) yaitu rasa saling menghargai, kerjasama, kepedulian, kepekaan terhadap orang lain, kemauan untuk berbagi, keterlibatan dalam kelompok, peduli terhadap lingkungan, rela berkorban, menghormati orang lain dan menghargai perbedaan.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu : Guru dan siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Data yang diambil tentang aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa dalam belajar sejarah.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data.

1. Data *competence* (pengetahuan)

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi dan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses mengajar.

b. Tes

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan awal *competence* (pengetahuan) siswa dari guru.

2. Data *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa)

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa terutama dalam aspek bela rasa, dan suara hati siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan data seluruh aktivitas penelitian berupa foto-foto saat penelitian berlangsung.

H. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tes dan *portofolio*

Menggunakan butir soal atau instrumen soal dan *portofolio* untuk mengukur hasil belajar siswa atau *competence* (pengetahuan).

b. Kuesioner

Menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

c. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru, aktivitas keaktifan dan partisipasi siswa, lembar pengamatan aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) dan lembar pertanyaan untuk refleksi dan aksi.

d. Wawancara

Menggunakan panduan wawancara guru untuk mengetahui tentang untuk mengetahui keadaan siswa dan kelas.

2. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini validitas alat ukur tes menggunakan *content validity* (validitas isi). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.³⁵ Tingkat validitas masing-masing item soal pilihan ganda diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut³⁶:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{NX^2 - (\sum X)^2\} \{NY^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = banyaknya subjek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

\sum_{xy} = jumlah perkalian X dan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat dari X

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm. 67

³⁶ *Ibid.*, hlm. 72.

Validitas yang juga digunakan yaitu validitas konstruk. Validitas konstruk adalah pengujian validitas yang digunakan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir yang ditulis dengan kisi-kisinya, jadi sebuah variable dikonstruksi oleh sebuah faktor dan akan menguji konstruksi sebuah variabel.³⁷ Validitas konstruk pengujiannya dilakukan dengan cara menelaah butir yaitu kesesuaian butir instrument dengan kisi-kisi dalam hal konstruksinya.

Untuk mengetahui besar taraf signifikan butir item dihitung dengan rumus uji t dengan rumus³⁸:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = taraf signifikan

r = korelasi skor item dengan skor total

n = jumlah butir item

Berdasarkan hasil uji validitas item-item dalam kuesioner *conscience*, dari 50 item yang disiapkan untuk penelitian terdapat 40 item yang dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,70. Sedangkan sebanyak 10 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Item yang tidak valid adalah nomor 4, 6, 7, 10, 11, 12, 15, 21, 34, 44. Untuk hasil uji validitas item-item dalam kuesioner *compassion*, dari 50 item terdapat 36 item yang dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,75 dan terdapat 14 item dinyatakan tidak valid

³⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *op.cit.*, hlm. 134.

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung,, Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 146.

atau gugur. Item yang tidak valid adalah nomor 2, 6, 7, 9, 15, 23, 24, 25, 28, 33, 37, 41, 43, 45.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengukur instrument kuisisioner untuk mengukur taraf konsistensi hasil pengukurannya dalam hal ketepatan dan ketelitiannya. Untuk menguji reliabilitas instrumen akan menggunakan rumus Koefisien Alpha kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui taraf signifikansinya. Rumus Koefisien Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Hasil penghitungan reliabilitas instrumen *conscience* di dapatkan hasil 0,79 dengan taraf signifikansi sebesar 0,995. Sedangkan reliabilitas instrumen *compassion* di dapatkan hasil 0,81 dengan taraf signifikansi sebesar 0,995. Ini berarti bahwa instrumen tersebut sudah baik dan dapat dipercaya.

I. Analisis Data

Analisis data dalam PTK digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi dan

bermanfaat. Dengan demikian cara analisis data dan data yang dikumpulkan yaitu :

1. Analisis data kuantitatif

Data ini untuk mengetahui *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) dan dapat dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif seperti tes dan kuesioner berupa angka-angka.

a. *Competence* (pengetahuan)

Data *competence* (pengetahuan) siswa atau diperoleh dalam pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dengan bobot 70% berupa tes dan *portofolio* dengan bobot 30% dari keseluruhan nilai.

1) Tes

Instrumen tes yaitu dengan bentuk obyektif tipe pilihan ganda. Dari hasil tes tersebut maka akan diperoleh skor, skor tersebut akan di ubah menjadi nilai berdasarkan Patokan Acuan Penilaian (PAP) tipe I dengan skala 1 – 100 menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Tabel 1: PAP tipe I

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Rentang Skor	Nilai Angka
95%-100%	29 – 30	96,6 - 100
90%-94%	27 – 28	90 - 93,3
85%-89%	26	86,6
80%-84%	24 – 25	80 - 83,3

65%-79%	20 – 23	66,6 - 76,6
60%-64%	18 – 19	60 - 63,3
55%-59%	17	56,6
50%-54%	15 – 16	50 - 53,3
45%-49%	14	46,6
0%-44%	0 – 13	0 - 43,3

2) *Portofolio*

Penilaian tugas menggunakan lembar *portofolio* dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 : Lembar *portofolio* Siklus I

No	Aspek-aspek penilaian	Skor	Keterangan
1	Keaktifan		Selalu : Skor 5 Sering : Skor 4 Kadang-kadang : Skor 3 Jarang : Skor 2 Tidak pernah : Skor 1
2	Keseriusan		Sangat serius : Skor 5 Serius : Skor 4 Cukup serius : Skor 3 Kurang serius : Skor 2 Tidak serius : Skor 1
3	Kelengkapan jawaban		Sangat lengkap : Skor 5 Lengkap : Skor 4 Cukup lengkap : Skor 3 Kurang lengkap : Skor 2 Tidak lengkap : Skor 1
4	Presentasi		Sangat baik : Skor 5 Baik : Skor 4 Cukup baik : Skor 3 Kurang baik : Skor 2 Buruk : Skor 1
	Jumlah skor		Skor maksimal : 20
	Nilai		

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3 : Lembar *portofolio* Siklus II

No	Aspek-aspek penilaian	Skor	Keterangan
1	Kualitas soal		Sangat baik : Skor 5 Baik : Skor 4 Cukup baik : Skor 3 Kurang baik : Skor 2 Buruk : Skor 1
2	Presentasi		Sangat baik : Skor 5 Baik : Skor 4 Cukup baik : Skor 3 Kurang baik : Skor 2 Buruk : Skor
3	Menghargai pendapat orang lain		Selalu : Skor 5 Sering : Skor 4 Kadang-kadang : Skor 3 Jarang : Skor 2 Tidak pernah : Skor 1
4	Kelengkapan jawaban		Sangat lengkap : Skor 5 Lengkap : Skor 4 Cukup lengkap : Skor 3 Kurang lengkap : Skor 2 Tidak lengkap : Skor 1
	Jumlah skor		Skor maksimal : 20
	Nilai		

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. *Conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa)

Data *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dan lembar pengamatan. Kuesioner dibagikan pada pra siklus, siklus I dan siklus II sedangkan pengamatan dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Kuesioner dihitung menggunakan skala likert 1-5. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 180.

1) Kuesioner

Data hasil kuesioner akan diolah dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif, pernyataan “Sangat Tidak Setuju” (STS) diberi skor 1, “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 2, “Ragu-Ragu” (R) diberi skor 3, “Setuju” (S) diberi skor 4, “Sangat Setuju” (SS) diberi skor 5. Untuk pernyataan negatif, pernyataan “Sangat Tidak Setuju” (STS) diberi skor 5, “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 4, “Ragu-Ragu” (R) diberi skor 3, “Setuju” (S) diberi skor 2, “Sangat Setuju” (SS) diberi skor 1. Skor yang diperoleh dari kuesioner kemudian diubah menjadi nilai berdasarkan Patokan Acuan Penilaian (PAP) tipe I.⁴⁰

Aspek yang diamati pada *conscience* (suara hati) meliputi tanggung jawab, prinsip, percaya diri, disiplin, serius, teliti, nasionalisme, perjuangan, semangat, mandiri, kejujuran, keterbukaan, kebebasan, kesadaran, keadilan dan konsekuen.

Tabel 4: Kategori aspek *conscience* (suara hati)

Tingkat penguasaan kompetensi	Rentang Skor	Nilai	Kategori
90% - 100%	180 – 200	A	Sangat Tinggi
80% - 89%	160 – 179	B	Tinggi
65% - 79%	130 – 159	C	Sedang
55% - 64%	110 – 129	D	Rendah
0% - 54%	0 – 109	E	Sangat Rendah

Aspek yang diamati pada *compassion* (bela rasa) meliputi rasa saling menghargai, kerjasama, kepedulian, kepekaan terhadap orang lain, kemauan

⁴⁰ Ign Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta, Kanisius, 1995, hlm. 153.

Kriteria penilaian menggunakan skala Likert 1-5, dengan kriteria:

Skor 5 : Selalu

Skor 4 : Sering

Skor 3 : Kadang-kadang

Skor 2 : Jarang

Skor 1 : Tidak pernah

Skor maksimal = 20

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 7: Lembar pengamatan aspek *compassion* (bela rasa)

No	Nama	Kerjasama	Rela Berkorban	Kepedulian	Saling Menghargai	Jumlah /skor	Prosentase

Kriteria penilaian menggunakan skala Likert 1-5, dengan kriteria:

Skor 5 : Selalu

Skor 4 : Sering

Skor 3 : Kadang-kadang

Skor 2 : Jarang

Skor 1 : Tidak pernah

Skor maksimal = 20

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif untuk memaknai data *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa yang diperoleh dalam bentuk kalimat.

Kategori nilai terdiri dari 5 kategori yaitu:

Tabel 8: Kategori nilai

Tingkat kategori	Keterangan
Kategori I	Sangat Tinggi
Kategori II	Tinggi
Kategori III	Cukup
Kategori IV	Rendah
Kategori V	Sangat Rendah

Pengkategorian dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe I dengan kriteria:

Tabel 9: Kriteria PAP tipe I⁴¹

Tingkat penguasaan kompetensi	Kategori
90% -100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

3. Analisis data komparasi

Analisis komparasi digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan prosentase data *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) pada keadaan awal dengan data yang diperoleh setelah dilakukan tindakan penelitian yaitu siklus I dan siklus II.

⁴¹ *Ibid.*

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas. PTK ini dilakukan melalui cara kerja sama antara guru dan peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Pada tahap ini sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II, dilaksanakan pra penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat instrumen penelitian seperti lembar observasi dan wawancara untuk guru, lembar observasi aktivitas siswa dan kuesioner. Peneliti kemudian melakukan observasi dan mewawancarai guru dan observasi siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal proses pembelajaran sejarah di kelas. Selain itu untuk mengetahui hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan observasi dan membagi kuesioner untuk mengetahui keadaan awal aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

2. Siklus I

Siklus pertama ini diharapkan mampu meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana tindakan serta persiapan berupa:

1) Membuat silabus dan RPP.

- 2) Membuat kisi-kisi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk *Power Point*.
- 4) Menyiapkan video dan gambar-gambar pendukung.
- 5) Membuat lembar penilaian untuk siswa.
- 6) Membuat lembar pengamatan/observasi aktivitas siswa.
- 7) Membuat alat evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi mengenai masa Demokrasi Parlemerter yang meliputi kabinet-kabinet masa Demokrasi Parlemerter, Pemilihan Umum tahun 1955 dan kebijakan ekonomi nasional sampai tahun 1965 melalui *Power Point*.
- 2) Peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang). Kemudian siswa di ajak untuk melakukan permainan dalam kelompok yaitu *Two Stay Two Spray* (dua tinggal dua tamu). Dalam permainan ini tiap anggota kelompok memiliki peran tersendiri yaitu beberapa orang berperan tinggal dalam kelompok dan beberapa orang bertamu ke kelompok-kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 3) Tiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka dari kelompok lain.

- 4) Peneliti bersama siswa berefleksi dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam materi seperti kejujuran, kerjasama, saling menghargai dan keberanian dari materi pembelajaran.
- 5) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan aksi selanjutnya agar siswa membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksinya.
- 6) Peneliti bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan evaluasi.
- 7) Pada pertemuan kedua peneliti mengajak siswa untuk melihat kembali secara singkat pokok-pokok materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian diajak untuk sharing pengalaman tentang hasil refleksi atas materi pada pertemuan sebelumnya tentang nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan yang ditemukan dalam materi.
- 8) Peneliti menjelaskan materi tentang masa Demokrasi Parlementer dan masa Demokrasi Terpimpin mengenai pergolakan Dalam Negeri dan perjuangan merebut kembali Irian Barat melalui *Power Point*. Kemudian diputar film-film dokumenter pembebasan Irian Barat dan pidato presiden Soekarno.
- 9) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk bermain kuis. Peneliti memberikan pertanyaan dan setiap kelompok wajib menjawab. Bagi kelompok yang tidak dapat menjawab maka pertanyaannya di lempar ke kelompok lain. Hal ini akan mengembangkan aspek *compassion* (bela rasa) yaitu kerjasama dalam diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan. Setiap kelompok yang berhasil menjawab diberi nilai.

10) Peneliti bersama siswa berefleksi untuk mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam materi agar menumbuhkan dan memperkuat solidaritas siswa, kerjasama, rasa saling menghargai dan menerima pendapat teman yang berbeda.

11) Siswa diajak mendalami dan memahami materi yang telah dibahas untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan aksi selanjutnya agar siswa membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksinya.

12) Peneliti memberikan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atas hasil pelaksanaan tindakan penelitian yang meliputi perkembangan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Pengamatan dilakukan dengan bantuan instrumen observasi.

d. Refleksi dan Analisis

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada siklus ini dan di lihat seberapa besar peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Dalam siklus kedua siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) agar lebih baik daripada siklus I. Siklus II

tindakannya berasal dari hasil refleksi siklus I sehingga peneliti mempunyai data siklus II dan diharapkan dapat meningkat.

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk *Power Point*.
- 3) Menyiapkan film dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Membuat lembar penilaian untuk siswa.
- 5) Membuat lembar pengamatan/observasi aktivitas siswa.
- 6) Membuat alat evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyampaikan garis besar materi mengenai masa Demokrasi Parlementer seperti kebijakan ekonomi nasional sampai tahun 1965 dan masa Demokrsasi Terpimpin melalui media *Power Point*.
- 2) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 3) Peneliti mengajak siswa untuk bermain dengan permainan *Snowball Throwing*. Siswa di bentuk kelompok dan setiap siswa membuat soal dari materi yang telah dijelaskan. Kemudian soal-soal tersebut dilempar kepada kelompok lain. Setiap siswa menjawab soal yang telah didupatkannya. Hal tersebut akan menumbuhkan keberanian dalam menjawab soal, keberanian menjelaskan dan berpendapat yang berhubungan dengan aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

- 4) Peneliti bersama siswa berefleksi dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam materi seperti kerjasama, saling menghargai, rela berkorban, nasionalisme, pantang menyerah dan keberanian dari materi pembelajaran.
- 5) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan aksi selanjutnya agar siswa membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksinya.
- 6) Peneliti bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan evaluasi.
- 7) Pada pertemuan kedua peneliti mengajak siswa untuk melihat kembali materi sebelumnya untuk merefleksikan nilai-nilai yang ditemukan dalam materi.
- 8) Peneliti kemudian memberikan kuis dan tanya jawab. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif baik menjawab maupun berusaha berdiskusi dengan temannya.
- 9) siswa diajak melihat video yang bertema tentang pantang menyerah dan kegigihan. Dari video tersebut siswa memaknai nilai-nilai yang ditemukan.
- 10) Peneliti bersama siswa berefleksi dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam materi.
- 11) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan aksi selanjutnya agar siswa membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksinya.
- 12) Peneliti bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan evaluasi.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atas hasil pelaksanaan tindakan penelitian yang meliputi perkembangan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa.

d. Refleksi dan Analisis

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II kemudian dilihat seberapa besar peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa. Kemudian hasil analisis siklus I dan siklus II dibandingkan dan dapat diketahui peningkatannya.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10: Indikator keberhasilan

No.	Variabel	Keadaan Awal	Siklus I	Siklus II
1.	<i>Competence</i> Siswa	65%	70%	80%
2.	<i>Conscience</i> Siswa	70%	-	75%
3.	<i>Compassion</i> Siswa	75%	-	80%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Awal

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan membagikan kuesioner untuk mengetahui keadaan awal *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa di sekolah SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Hal tersebut dilakukan sebelum penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

a. Observasi guru dan wawancara

Observasi dan wawancara guru dilaksanakan pada tanggal 11 April 2013. Hal ini dilakukan dengan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar wawancara guru.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah melaksanakan pembelajaran sejarah dengan baik.⁴³ Hal ini dapat dilihat tahapan-tahapan yang dilakukan guru di dalam kelas. Secara keseluruhan guru melaksanakan kegiatan awal sampai penutup dengan baik dan siswa cukup aktif dalam mengikutinya. Namun masih ada beberapa kekurangan yaitu dalam menyampaikan materi

⁴³ Lampiran 4, hlm. 168.

masih kurangnya penekanan dan pendalaman terhadap materi sehingga nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam materi belum dapat dimaknai dengan baik. Selain itu guru sangat kurang menggunakan multimedia pembelajaran dan penyampaian materi hanya dilakukan dengan cara ceramah sehingga membuat imajinasi siswa kurang maksimal untuk memaknai suatu peristiwa dalam materi pembelajaran. Siswa belum bisa memahami dan meresapi nilai-nilai kemanusiaan sehingga makna dan nilai-nilai kemanusiaan pada pelajaran sejarah masih belum sampai pada tahap aksi yaitu diterapkannya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain observasi juga dilaksanakan wawancara untuk mengetahui keadaan siswa dan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik.⁴⁴ Secara umum siswa menyenangi pelajaran sejarah namun guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan sarana multimedia pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dan cenderung bosan. Guru harus dapat memanfaatkan sarana dan prasarana terutama media pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran sejarah bisa menjadi lebih baik. Untuk pemaknaan dan menggali nilai-nilai kemanusiaan sudah dilakukan namun jawaban siswa masih kurang tepat. Maka diperlukan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran sejarah.

⁴⁴ Lampiran 5, hlm. 170.

b. Observasi aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan panduan lembar observasi aktivitas siswa di kelas.⁴⁵ Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh hasil bahwa siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun siswa cukup memperhatikan penjelasan guru dan memeriksa kesiapan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak mencatat hal-hal penting yang disampaikan. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan mereka kadang tidak serius memperhatikan penjelasan guru karena bosan dengan ceramah yang terus menerus. Antusiasme siswa cukup rendah dan mereka cenderung pasif. Siswa masih belum terlibat dalam refleksi dan pemaknaan nilai-nilai kemanusiaan yang ada didalam materi sehingga nilai-nilai tersebut tidak dapat dipahami siswa dengan baik.

c. Data awal *competence* (pengetahuan) siswa

Data awal *competence* (pengetahuan) siswa diperoleh dari nilai ulangan terakhir dari guru sebelum dilakukan tindakan penelitian. KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 78. Hasil tes yang diperoleh sebagai berikut :

⁴⁵ Lampiran 6, hlm. 172.

Tabel 11: Data awal *competence* (pengetahuan) siswa

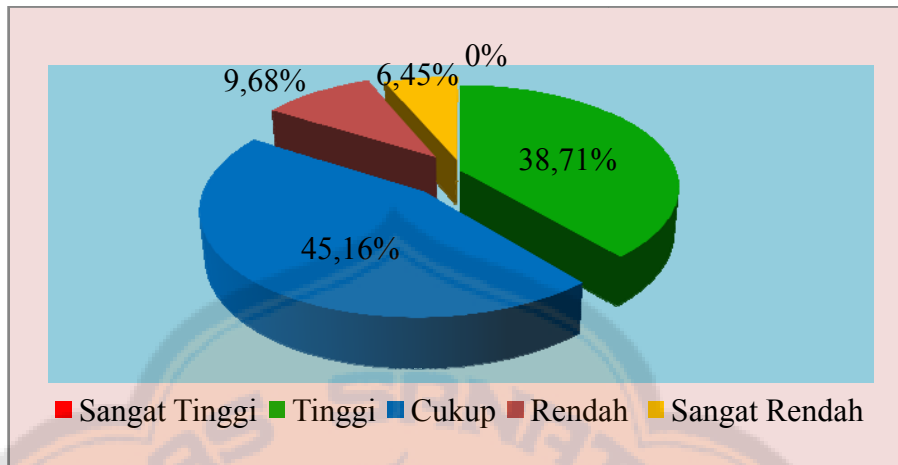
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ad	78	64		√
2	Vrd	78	68		√
3	Mry	78	75		√
4	Ay	78	60		√
5	Blnd	78	78	√	
6	Chln	78	65		√
7	Dort	78	82	√	
8	Esbt	78	73		√
9	Fkro	78	52		√
10	Nc	78	70		√
11	Karn	78	82	√	
12	Nk	78	79	√	
13	Dr	78	88	√	
14	Lks	78	85	√	
15	Heln	78	78	√	
16	Mi	78	65		√
17	Ist	78	88	√	
18	Ok	78	82	√	
19	Dt	78	64		√
20	Jak	78	65		√
21	Fb	78	82	√	
22	Hdm	78	85	√	
23	Tit	78	79	√	
24	Trv	78	79	√	
25	Pgg	78	50		√
26	Vn	78	88	√	
27	Wnd	78	75		√
28	Yoh	78	82	√	
29	Sy	78	79	√	
30	Sna	78	82	√	
31	Pr	78	88	√	
	Total		2332	18 siswa	13 siswa
	Tertinggi		88		
	Terendah		50		
	Rata-Rata		75,23		
	Persentase			58,06%	41,94%

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran sejarah siswa dalam keadaan cukup. Hal itu dapat dilihat dari nilai siswa. Dari 31 siswa yang mengikuti ulangan, siswa yang tuntas 18 siswa (58,06%) dan yang tidak tuntas 13 siswa (41,94%) berdasarkan KKM dari pihak sekolah sebesar 78. Nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 50 dengan rata-rata nilai 75,23. Hal tersebut menunjukkan masih perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Kategori nilai kualitatif siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12: Frekuensi data awal *competence* (pengetahuan) siswa

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Frekuensi	Prosentase	Kategori
90% -100%	0	0%	Sangat Tinggi
80% - 89%	12	38,71%	Tinggi
65% - 79%	14	45,16%	Cukup
55% - 64%	3	9,68%	Rendah
0% - 54%	2	6,45%	Sangat Rendah

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang (38,71%), siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 14 orang (45,16%), siswa yang mendapatkan kategori rendah 3 orang (9,68%), dan siswa yang mendapatkan kategori sangat rendah 2 orang (6,45%). Diagram data awal *competence* (pengetahuan) siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar IV. Diagram data awal *competence* (pengetahuan) siswa

d. Data awal *conscience* (suara hati) siswa

Data awal *conscience* (suara hati) siswa diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Kuesioner *conscience* (suara hati) tersebut digunakan untuk mengetahui keadaan awal *conscience* (suara hati) siswa sebelum diterapkannya PPR. Hasil kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

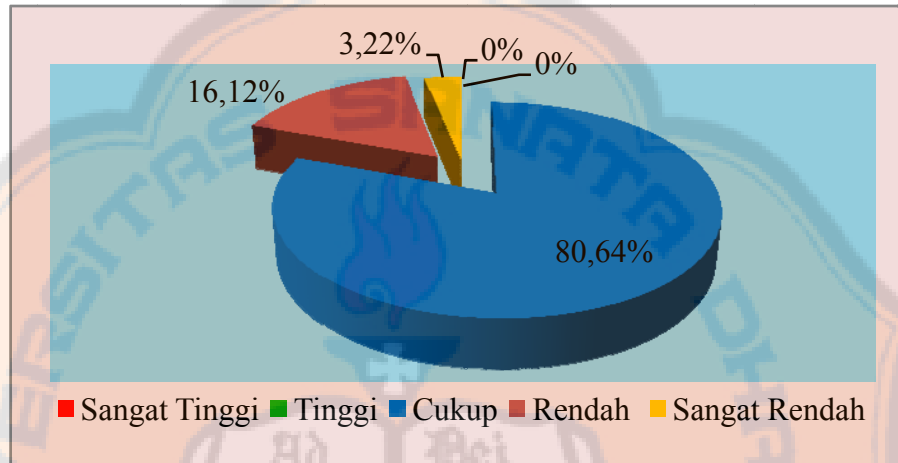
Tabel 13: Data awal *conscience* (suara hati) siswa

No	Nama	Jumlah/Skor	Nilai	%	Kategori
1	Ad	139	C	69,50	Cukup
2	Vrd	147	C	73,50	Cukup
3	Mry	150	C	75,00	Cukup
4	Ay	151	C	75,50	Cukup
5	Blnd	154	C	77,00	Cukup
6	Chln	147	C	73,50	Cukup
7	Dort	145	C	72,50	Cukup
8	Esbt	156	C	78,00	Cukup
9	Fkro	128	D	64,00	Rendah
10	Nc	109	E	54,50	Sangat Rendah
11	Karn	157	C	78,50	Cukup
12	Nk	156	C	78,00	Cukup
13	Dr	129	D	64,50	Rendah

14	Lks	134	C	67,00	Cukup
15	Heln	155	C	77,50	Cukup
16	Mi	140	C	70,00	Cukup
17	Ist	151	C	75,50	Cukup
18	Ok	123	D	61,50	Rendah
19	Dt	148	C	74,00	Cukup
20	Jak	121	D	60,50	Rendah
21	Fb	147	C	73,50	Cukup
22	Hdm	122	D	61,00	Rendah
23	Tit	147	C	73,50	Cukup
24	Trv	138	C	69,00	Cukup
25	Pgg	140	C	70,00	Cukup
26	Vn	136	C	68,00	Cukup
27	Wnd	135	C	67,50	Cukup
28	Yoh	136	C	68,00	Cukup
29	Sy	135	C	67,50	Cukup
30	Sna	140	C	70,00	Cukup
31	Pr	143	C	71,50	Cukup
	Total	4359			
	Tertinggi	157	C	78,50	Cukup
	Terendah	109	E	54,50	Sangat Rendah
	Rata-Rata	140,61	C	70,31	Cukup

Tabel 13 tersebut menunjukkan data awal *conscience* (suara hati) siswa dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 157 (78,50%) dengan nilai C, skor terendah yang diperoleh siswa adalah 109 (54,50%) dengan nilai E dan skor rata-rata mencapai 140,61 (70,31%). Siswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi tidak ada, siswa dengan kategori cukup berjumlah 25 (80,64%), siswa dengan kategori rendah berjumlah 5 (16,12%) dan siswa dengan kategori sangat rendah berjumlah 1 (3,22%). Aspek *conscience* (suara hati) siswa masih dalam kategori cukup. Walaupun prosentase skor rata-rata telah mencapai target peneliti sebesar 70% namun hasilnya masih belum

memuaskan. Hal tersebut terjadi karena siswa masih belum memahami dan terbiasa dengan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif. Diagram data awal *conscience* (suara hati) siswa dapat dilihat dengan gambar di bawah ini :



Gambar V. Diagram data awal *conscience* (suara hati) siswa

e. Data awal *compassion* (bela rasa) siswa

Data awal *compassion* (bela rasa) siswa diperoleh dari hasil kuesioner yang telah di isi siswa. Data *compassion* (bela rasa) siswa berkaitan dengan kemampuan belarasa terhadap sesama dan terhadap lingkungan sekitar. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui keadaan awal *compassion* (bela rasa) siswa sebelum diterapkannya PPR. Hasil kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

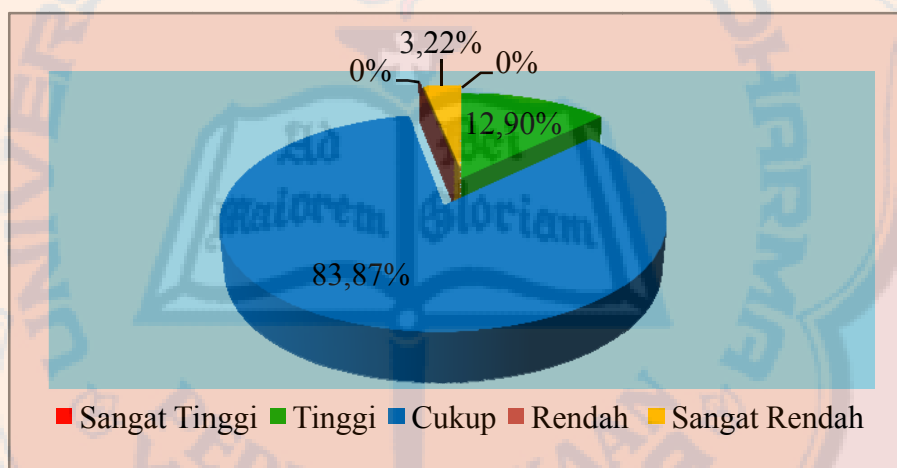
Tabel 14: Data awal *compassion* (bela rasa) siswa

No	Nama	Jumlah/Skor	Nilai	%	Kategori
1	Ad	139	C	77,22	Cukup
2	Vrd	135	C	75,00	Cukup
3	Mry	120	C	66,67	Cukup
4	Ay	147	B	81,67	Tinggi
5	Blnd	124	C	68,89	Cukup

6	Chln	141	C	78,33	Cukup
7	Dort	116	C	64,44	Cukup
8	Esbt	128	C	71,11	Cukup
9	Fkro	97	E	53,89	Sangat Rendah
10	Nc	140	C	77,78	Cukup
11	Karn	137	C	76,11	Cukup
12	Nk	137	C	76,11	Cukup
13	Dr	143	C	79,44	Cukup
14	Lks	122	C	67,78	Cukup
15	Heln	127	C	70,56	Cukup
16	Mi	151	B	83,89	Tinggi
17	Ist	137	C	76,11	Cukup
18	Ok	117	C	65,00	Cukup
19	Dt	135	C	75,00	Cukup
20	Jak	144	B	80,00	Tinggi
21	Fb	118	C	65,56	Cukup
22	Hdm	145	B	80,56	Tinggi
23	Tit	135	C	75,00	Cukup
24	Trv	124	C	68,89	Cukup
25	Pgg	132	C	73,33	Cukup
26	Vn	121	C	67,22	Cukup
27	Wnd	124	C	68,89	Cukup
28	Yoh	137	C	76,11	Cukup
29	Sy	119	C	66,11	Cukup
30	Sna	136	C	75,56	Cukup
31	Pr	124	C	68,89	Cukup
	Total	4052			
	Tertinggi	151	B	83,89	Tinggi
	Terendah	97	E	53,89	Sangat Rendah
	Rata-Rata	130,71	C	72,62	Cukup

Tabel 14 tersebut menunjukkan data awal *compassion* (bela rasa) siswa dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 151 (83,89%) dengan nilai B, skor terendah yang diperoleh siswa adalah 97 (53,89%) dengan nilai E dan skor rata-rata mencapai 130,71 (72,62%). Siswa dengan kategori sangat tinggi tidak ada, siswa dengan kategori tinggi berjumlah 4 (12,90%), siswa

dengan kategori cukup berjumlah 26 (83,87%), siswa dengan kategori rendah tidak ada dan siswa dengan kategori sangat rendah berjumlah 1 (3,22%). Aspek *compassion* (bela rasa) siswa masih dalam kategori cukup dan hasilnya belum memuaskan dan prosentase skor rata-rata masih di bawah target peneliti sebesar 75%. Hal tersebut terjadi karena siswa masih belum memahami dan terbiasa dengan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif. Diagram data awal *compassion* (bela rasa) siswa dapat dilihat dengan gambar di bawah ini :



Gambar VI. Diagram data awal *compassion* (bela rasa) siswa

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka dan satu kali tes evaluasi. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan penyusunan rencana tindakan serta persiapan seperti pembuatan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi siswa,

lembar penilaian siswa, materi pembelajaran, kisi-kisi pembelajaran dan soal-soal tes/ulangan. Materi tersebut yaitu:

- 1) Standar Kompetensi: 2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.
- 2) Kompetensi Dasar: 2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan dilakukan kegiatan penelitian yaitu dengan proses pembelajaran di dalam kelas dengan pengimplementasian pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Pelaksanaan dalam tindakan ini berdasarkan pola PPR yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Pelaksanaan siklus I ini terbagi dalam 2 pertemuan, yaitu :

- 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2013 pada jam ke 3 dan 4 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Materi yang dibahas mengenai masa Demokrasi Parlementer yang meliputi kabinet-kabinet masa Demokrasi Parlementer, Pemilihan Umum tahun 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965. Proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah PPR dengan multimedia pembelajaran yaitu menggunakan *Power Point*, video dan gambar. Langkah-langkah pada tindakan ini yaitu:

a) Konteks

Pada aspek konteks ini peneliti menggali pengetahuan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran umum tentang pengetahuan siswa. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi tentang Demokrasi Parlementer untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa seperti: apakah pengertian demokrasi ? apakah yang dimaksud dengan pemerintahan parlementer itu ? kabinet-kabinet apa saja yang pernah memerintah selama masa Demokrasi Parlementer ?. apakah arti dari Pemilu ?. kebijakan ekonomi apa saja yang dilaksanakan pada masa Demokrasi Parlementer ? Pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan secara lisan dan diberikan kepada seluruh siswa.

Berdasarkan jawaban siswa secara lisan, sebagian besar siswa hanya mampu menjawab pengertian demokrasi pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Untuk jawaban-jawaban dari pertanyaan yang lain sebagian besar jawaban siswa masih belum mengetahui dan memahami. Jawaban siswa hanya sebatas menyebutkan garis besar mengenai kabinet-kabinet, pengertian Pemilu dan belum memahami mengenai kebijakan ekonomi masa Demokrasi Parlementer. Sehingga nilai-nilai karakter dan kemanusiaan yang terkandung dalam materi tersebut belum dapat dipahami siswa secara utuh.

b) Pengalaman

Pada tahap pengalaman ini siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran dan melakukan suatu proses interaksi dengan orang lain. Selain itu siswa menciptakan pengalamannya sendiri mengenai materi masa Demokrasi Parleментар yang meliputi kabinet-kabinet masa Demokrasi Parleментар, Pemilihan Umum tahun 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965. Peneliti kemudian menjelaskan materi menggunakan *Power Point* untuk membantu mengembangkan imajinasi siswa dan agar lebih mudah memahami materi. Siswa kemudian di ajak untuk melakukan permainan dalam kelompok yaitu *Two Stay Two Spray* (dua tinggal dua tamu). Kemudian siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang).

Setiap kelompok diberikan pertanyaan yaitu :Jelaskan sisi positif dari sistem multipartai ?. Mengapa kabinet masa Demokrasi Parleментар rata-rata hanya berumur pendek ?. Bagaimanakah perkembangan pemerintahan setelah Pemilu 1955 ?. apa yang dimaksud dengan sistem perekonomian Ali-Baba ?. Dalam permainan ini tiap anggota kelompok memiliki peran tersendiri yaitu beberapa orang berperan tinggal dalam kelompok dan beberapa orang bertamu ke kelompok-kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka dan dua orang lainnya mencari jawaban ke kelompok lain. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. Keaktifan siswa dalam memperoleh jawaban semakin memperkuat

pengetahuan siswa terhadap materi. Peneliti kemudian mengarahkan, memberikan penguatan dan apresiasi atas jawaban siswa.

Dengan presentasi dan tanya jawab semakin memperkuat pengetahuan dan pengalaman yang terbangun dalam diri siswa. Selain itu akan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada tahap pengalaman ini nilai-nilai yang berkembang pada aspek *conscience* (suara hati) seperti keseriusan, semangat, kedisiplinan dan percaya diri dan aspek *compassion* (bela rasa) seperti kerjasama, rela berkorban, kepedulian dan saling menghargai antar teman.

c) Refleksi

Pada tahap ini siswa di ajak mendalami dan memahami materi yang telah dibahas. Di dalam refleksi digali makna-makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Kemudian siswa diberi pertanyaan untuk refleksi.⁴⁶ Pertanyaannya seperti: Nilai-nilai apa yang kalian peroleh dari materi tersebut ?. Nilai-nilai apa saja yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?. Mengapa Pemilu penting bagi kehidupan bernegara ?. Sebagian besar siswa menjawab, nilai-nilai yang diperoleh dari materi seperti berani berpendapat, persatuan, perjuangan dan nasionalisme. Dari nilai-nilai yang diperoleh sebagian besar siswa memiliki niat memperjuangkan nilai persatuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bernegara. Dari pertanyaan terakhir, sebagian besar siswa menjawab bahwa Pemilu penting dalam kehidupan

⁴⁶ Lampiran 10, hlm. 177.

bernegara karena dapat menyalurkan suara rakyat dan rakyat dapat ikut serta menentukan pemimpin mereka tanpa paksaan dari pihak lain.

Dampak materi tersebut terhadap siswa yaitu memperkuat rasa persatuan siswa dengan teman dan orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan, pada materi ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang dominan berkembang pada diri siswa pada aspek *conscience* (suara hati) adalah percaya diri. Sebagian besar siswa dengan percaya diri mempresentasikan hasil pengalamannya. Manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran ini yaitu siswa dapat menggali nilai-nilai dari materi dan rasa percaya diri siswa semakin berkembang.

d) Aksi

Aksi dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan niat dan kemauan sendiri yang akan dilakukan siswa dalam kehidupannya. Niat yang akan dibangun berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dalam refleksi yang berhubungan dengan materi dan siswa akan memperjuangkan nilai-nilai tersebut. Dalam membangun aksi, siswa diberikan bantuan pertanyaan aksi yaitu: Apa yang kalian perjuangkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang demokratis ?. Bagaimana cara meningkatkan aspek perekonomian agar lebih baik ?. Berdasarkan jawaban siswa secara lisan, sebagian besar jawaban siswa menunjukkan bahwa akan berpartisipasi dalam pemilu dan berani mengutarakan pendapatnya dalam sekolah maupun lingkungan. Jawaban pertanyaan kedua, sebagian besar siswa menjawab yaitu

dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan pembangunan sarana transportasi.

e) Evaluasi

Pada pertemuan ini belum dilakukan evaluasi berupa tes karena seluruh materi belum selesai disampaikan kepada siswa. Evaluasi hanya dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian dibuat kesimpulan mempertegas dan merangkum inti selama proses pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2013 pada jam ke 3 dan 4 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Materi yang dibahas lanjutan dari masa Demokrasi Parlementer tentang pergolakan Dalam Negeri, masa Demokrasi terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat. Proses pembelajaran seperti sebelumnya yaitu menggunakan langkah-langkah PPR dengan multimedia pembelajaran yaitu menggunakan *Power Point*, video dan gambar. Langkah-langkah pada tindakan ini yaitu:

a) Konteks

Pada aspek konteks ini peneliti menggali pengetahuan siswa untuk mengetahui gambaran umum sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan mengenai materi tentang pergolakan Dalam Negeri, masa Demokrasi terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat. Untuk mengetahui hal tersebut diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seperti: Apa yang kalian ketahui tentang

pemberontakan Dalam Negeri ?. Apa yang kalian ketahui tentang Demokrasi Terpimpin?. Peristiwa apa saja yang terjadi di Irian Barat sekitar tahun 1960?.

Berdasarkan jawaban siswa secara lisan, sebagian besar siswa belum mampu menjawab dengan tepat. Pengetahuan siswa masih terbatas hanya menyebutkan hal-hal secara umum seperti pengertian separatisme dan tujuan dari Trikora. Siswa belum dapat menyebutkan jawaban-jawabannya secara detail dan lebih dalam. Sehingga nilai-nilai yang bermanfaat yang terkandung dalam materi belum dapat dipahami siswa dengan baik.

b) Pengalaman

Siswa disini akan menciptakan pengalaman belajarnya sendiri mengenai materi masa Demokrasi Parlementer tentang pergolakan Dalam Negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat. Pertama peneliti menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan *Power Point*. Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk bermain kuis. Peneliti memberikan pertanyaan dan setiap kelompok wajib menjawab. Bagi kelompok yang tidak dapat menjawab maka pertanyaannya di lempar ke kelompok lain. Pertanyaannya yaitu : Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi pemberontakan dalam negeri ?. Apa yang kalian ketahui tentang Demokrasi Terpimpin?. Apa isi dari Dekrit Presiden 5 Juli 1959?. Peristiwa apa saja yang terjadi di Irian Barat sekitar tahun 1960?. Jelaskan tentang perjuangan diplomasi?.

Dengan permainan kuis tersebut memberikan pengalaman pada diri siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang materi. Jawaban dari

siswa diberi apresiasi agar siswa semakin semangat dan percaya diri. Pada tahap ini semakin mengembangkan aspek *conscience* (suara hati) seperti semangat dan percaya diri dan pada aspek *compassion* (bela rasa) seperti kerjasama dan rasa saling menghargai siswa semakin kuat.

c) Refleksi

Pada tahap ini siswa diajak mendalami dan memahami materi yang telah di bahas. Siswa diajak menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah dibahas. Siswa kemudian diberi pertanyaan panduan untuk refleksi.⁴⁷ Pertanyaannya yaitu: Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ?. Nilai-nilai apa saja yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?. Nilai-nilai yang diperoleh siswa seperti persatuan, pantang menyerah, perjuangan, rela berkorban, patriotisme dan nasionalisme. Dari nilai-nilai yang diperoleh sebagian besar siswa akan memperjuangkan nilai persatuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bernegara agar tercipta kehidupan yang harmonis.

d) Aksi

Aksi dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan niat dan kemauan sendiri yang akan dilakukan siswa dalam kehidupannya. Niat yang akan dibangun berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dalam refleksi yang berhubungan dengan materi dan siswa akan memperjuangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Siswa diberikan panduan pertanyaan aksi yaitu: Apa yang kalian perjuangkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta

⁴⁷ Lampiran 10, hlm. 177.

kehidupan yang harmonis dalam kehidupan?. Dari jawaban siswa secara lisan, sebagian besar jawaban siswa akan saling menghormati antar sesama, menghindari konflik dengan teman dan saling menolong.

e) Evaluasi

Pada pertemuan ini dilakukan evaluasi secara keseluruhan berupa tes tertulis siklus I dengan jumlah soal 30 butir yang mencakup keseluruhan materi yang telah dibahas.

Setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran sejarah berbasis PPR berbasis multimedia diperoleh nilai *competence* (pengetahuan) dari tes dan penilaian *portofolio* selama dilaksanakan siklus I. Pada lembar *portofolio* yang dinilai meliputi keaktifan, keseriusan, kelengkapan jawaban, dan presentasi.

Tabel 15: Hasil *portofolio* siklus I (*Two Stay Two Spray*)

No	Nama	Keaktifan	Keseriusan	Kelengkapan jawaban	Presentasi	Jumlah	Nilai
1	Ad	4	4	2	4	14	70
2	Vrd	5	4	3	4	16	80
3	Mry	5	3	3	5	16	80
4	Ay	3	4	5	5	17	85
5	Blnd	4	4	3	4	15	75
6	Chln	3	4	5	5	17	85
7	Dort	3	4	4	4	15	75
8	Esbt	4	3	4	4	15	75
9	Fkro	4	4	5	4	17	85
10	Nc	3	4	4	4	15	75
11	Karn	4	5	4	3	16	80
12	Nk	3	5	4	5	17	85
13	Dr	4	4	3	2	13	65
14	Lks	2	5	5	4	16	80
15	Heln	2	4	4	2	12	60
16	Mi	4	3	4	4	15	75
17	Ist	5	4	5	2	16	80
18	Ok	3	4	4	4	15	75

19	Dt	4	3	3	3	13	65
20	Jak	4	5	4	4	17	85
21	Fb	4	3	5	5	17	85
22	Hdm	2	3	4	4	13	65
23	Tit	4	4	3	5	16	80
24	Trv	3	4	5	3	15	75
25	Pgg	4	3	4	3	14	70
26	Vn	3	2	5	4	14	70
27	Wnd	2	4	4	5	15	75
28	Yoh	3	4	5	3	15	75
29	Sy	4	3	5	4	16	80
30	Sna	4	4	4	5	17	85
31	Pr	3	3	5	5	16	80

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Kemudian nilai tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16: Nilai tes siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ad	78	80	√	
2	Vrd	78	80	√	
3	Mry	78	83	√	
4	Ay	78	63		√
5	Blnd	78	80	√	
6	Chln	78	87	√	
7	Dort	78	80	√	
8	Esbt	78	83	√	
9	Fkro	78	70		√
10	Nc	78	87	√	
11	Karn	78	80	√	
12	Nk	78	83	√	
13	Dr	78	80	√	
14	Lks	78	63		√
15	Heln	78	90	√	
16	Mi	78	83	√	
17	Ist	78	80	√	

18	Ok	78	53		√
19	Dt	78	87	√	
20	Jak	78	60		√
21	Fb	78	87	√	
22	Hdm	78	67		√
23	Tit	78	87	√	
24	Trv	78	83	√	
25	Pgg	78	70		√
26	Vn	78	83	√	
27	Wnd	78	80	√	
28	Yoh	78	57		√
29	Sy	78	63		√
30	Sna	78	83	√	
31	Pr	78	80	√	
	Total		2392	22 Siswa	9 Siswa
	Tertinggi		90		
	Terendah		53		
	Rata-Rata		77,16		
	Prosentase			70,97%	29,03%

Berdasarkan tabel 16, dari 31 siswa yang mengikuti ulangan, siswa yang tuntas 22 (70,97%) dan yang tidak tuntas 9 siswa (29,03%). Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 53 dengan nilai rata-rata kelas 77,16. Hal itu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 78.

Kemudian nilai *portofolio* digabungkan dengan nilai tes untuk memperoleh nilai final. Nilai Final ini merupakan gabungan dari nilai tes dan nilai *portofolio*. Bobot nilai *portofolio* 30% dijumlahkan dengan bobot nilai hasil tes 70%. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17: Nilai final siklus I

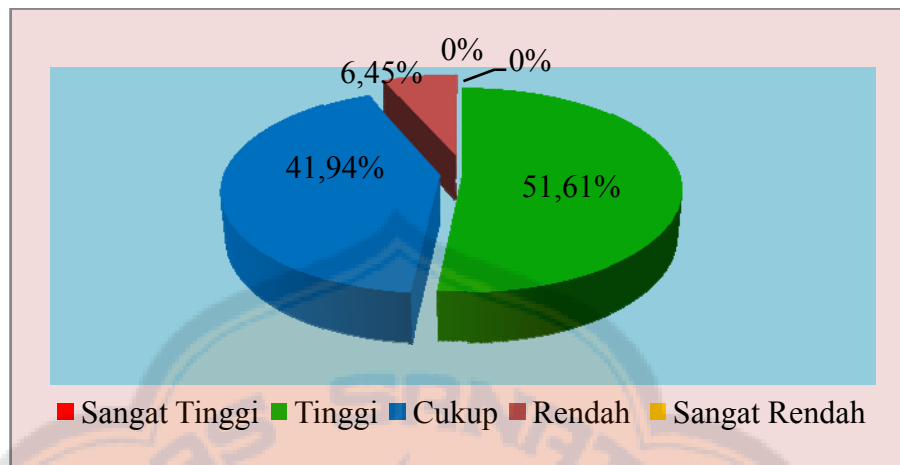
No	Nama	Hasil Portofolio	Nilai Akhir Portofolio 30%	Hasil Tes	Nilai Akhir Tes 70%	Nilai Final	Keterangan		
							Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Ad	70	21	80	56	77		√	
2	Vrd	80	24	80	56	80	√		
3	Mry	80	24	83	58,10	82,10	√		
4	Ay	85	25,50	63	44,10	69,60		√	
5	Blnd	75	22,50	80	56	78,50	√		
6	Chln	85	25,50	87	60,90	86,40	√		
7	Dort	75	22,50	80	56	78,50	√		
8	Esbt	75	22,50	83	58,10	80,60	√		
9	Fkro	85	25,50	70	49	74,50		√	
10	Nc	75	22,50	87	60,90	83,40	√		
11	Karn	80	24	80	56	80	√		
12	Nk	85	25,50	83	58,10	83,60	√		
13	Dr	65	19,50	80	56	75,50		√	
14	Lks	80	24	63	44,10	68,10		√	
15	Heln	60	18	90	63	81	√		
16	Mi	75	22,50	83	58,10	80,60	√		
17	Ist	80	24	80	56	80	√		
18	Ok	75	22,50	53	37,10	59,60		√	
19	Dt	65	19,50	87	60,90	80,40	√		
20	Jak	85	25,50	60	42	67,50		√	
21	Fb	85	25,50	87	60,90	86,40	√		
22	Hdm	65	19,50	67	46,90	66,40		√	
23	Tit	80	24	87	60,90	84,90	√		
24	Trv	75	22,50	83	58,10	80,60	√		
25	Pgg	70	21	70	49	70		√	
26	Vn	70	21	83	58,10	79,10	√		
27	Wnd	75	22,50	80	56	78,50	√		
28	Yoh	75	22,50	57	39,90	62,40		√	
29	Sy	80	24	63	44,10	68,10		√	
30	Sna	85	25,50	83	58,10	83,60	√		
31	Pr	80	24	80	56	80	√		
						Total	2386,90	20 Siswa	11 Siswa
						Tertinggi	86,40		
						Terendah	59,60		
						Rata-Rata	77,00		
						Prosentase		64,52%	35,48%

Berdasarkan tabel 17, nilai final dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan *competence* (pengetahuan) dari keadaan awal. Hal itu dapat dilihat dari 31 siswa yang mengikuti tes, yang tuntas 20 siswa (64,52%) dan yang tidak tuntas 11 siswa (35,48%) dengan KKM yang ditentukan sebesar 78. Total nilai perolehan 2386,90 dengan rata-rata nilai kelas 77. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 86,40 dan nilai terendah yaitu 59,60. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih dalam keadaan kurang karena rata-rata nilai kelas siswa masih belum mencapai KKM yaitu sebesar 78. Kategori nilai kualitatif siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18: Frekuensi data *competence* (pengetahuan) siswa siklus I

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Frekuensi	Prosentase	Kategori
90% -100%	0	0%	Sangat Tinggi
80% - 89%	16	51,61%	Tinggi
65% - 79%	13	41,94%	Cukup
55% - 64%	2	6,45%	Rendah
0% - 54%	0	0%	Sangat Rendah

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi tidak ada, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi sebanyak 16 orang (51,61%), siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 13 orang (41,94%), siswa yang mendapatkan kategori rendah 2 orang (6,45%), dan siswa yang mendapatkan kategori sangat rendah tidak ada. Diagram data *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar VII. Diagram data *competence* (pengetahuan) siswa siklus I

c. Observasi/pengamatan

1) Aspek *conscience* (suara hati) siswa

Dalam pengamatan aspek *conscience* (suara hati) menggunakan lembar observasi aspek *conscience* (suara hati) siswa. Indikator yang diamati yaitu keseriusan, semangat, kedisiplinan dan percaya diri. Pengamatan terhadap *conscience* (suara hati) siswa ini tujuannya untuk mengetahui seberapa besar perkembangannya selama penerapan pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Hasil dari pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19: Hasil pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siklus I

No	Nama	Keseriusan	Semangat	Kedisiplinan	Percaya Diri	Jumlah /skor	Prosentase
1	Ad	4	3	2	3	12	60%
2	Vrd	4	2	5	3	14	70%
3	Mry	4	3	3	4	14	70%
4	Ay	3	2	3	4	12	60%
5	Blnd	5	4	5	2	16	80%
6	Chln	2	4	4	2	12	60%
7	Dort	4	4	3	3	14	70%
8	Esbt	2	2	4	3	11	55%

9	Fkro	4	4	4	4	16	80%
10	Nc	2	3	4	4	13	65%
11	Karn	4	4	3	4	15	75%
12	Nk	3	2	3	3	11	55%
13	Dr	4	2	3	5	14	70%
14	Lks	5	3	4	4	16	80%
15	Heln	2	2	4	4	12	60%
16	Mi	3	4	3	4	14	70%
17	Ist	3	3	4	4	14	70%
18	Ok	3	2	3	4	12	60%
19	Dt	4	3	3	4	14	70%
20	Jak	5	2	3	5	15	75%
21	Fb	3	4	4	4	15	75%
22	Hdm	4	3	3	3	13	65%
23	Tit	3	2	2	5	12	60%
24	Trv	2	5	3	4	14	70%
25	Pgg	4	4	3	5	16	80%
26	Vn	3	3	2	2	10	50%
27	Wnd	4	3	4	3	14	70%
28	Yoh	3	3	5	5	16	80%
29	Sy	3	3	4	3	13	65%
30	Sna	2	3	4	4	13	65%
31	Pr	4	3	3	2	12	60%
	Jumlah	105	94	107	113	Rata-rata	67,58%

Berdasarkan tabel 19 tersebut, selama kegiatan pembelajaran sejarah tingkat aspek *conscience* (suara hati) siswa menunjukkan masih rendah karena masih dibawah target peneliti sebesar 70%. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata prosentase 67,58%. Hal ini terjadi karena siswa masih belum bisa memahami secara utuh tentang Paradigma Pedagogi Reflektif. Siswa belum dapat mengembangkan nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan suara hati.

2) Aspek *compassion* (bela rasa) siswa

Dalam pengamatan ini menggunakan lembar observasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Indikator yang diamati yaitu kerjasama, rela berkorban, kepedulian dan saling menghargai. Pengamatan terhadap *compassion* (bela rasa) siswa ini tujuannya untuk mengetahui seberapa besar perkembangannya selama penerapan pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Hasil dari pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20: Hasil pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siklus 1

No	Nama	Kerjasama	Rela berkorban	Kepedulian	Saling Menghargai	Jumlah /skor	Prosentase
1	Ad	3	2	4	4	13	65%
2	Vrd	3	4	3	4	14	70%
3	Mry	3	4	5	4	16	80%
4	Ay	3	2	3	5	13	65%
5	Blnd	3	3	4	4	14	70%
6	Chln	5	3	3	3	14	70%
7	Dort	4	4	4	5	17	85%
8	Esbt	4	3	2	4	13	65%
9	Fkro	3	3	2	5	13	65%
10	Nc	2	5	3	2	12	60%
11	Karn	4	4	3	3	14	70%
12	Nk	3	3	2	5	13	65%
13	Dr	3	3	4	3	13	65%
14	Lks	3	3	5	4	15	75%
15	Heln	4	5	4	2	15	75%
16	Mi	3	4	4	5	16	80%
17	Ist	4	3	4	3	14	70%
18	Ok	4	2	3	3	12	60%
19	Dt	2	3	3	5	13	65%
20	Jak	4	4	4	4	16	80%
21	Fb	4	4	4	3	15	75%
22	Hdm	3	4	2	4	13	65%
23	Tit	3	4	4	4	15	75%
24	Trv	4	3	2	4	13	65%

25	Pgg	4	3	3	3	13	65%
26	Vn	3	2	3	3	11	55%
27	Wnd	4	4	4	3	15	75%
28	Yoh	4	3	5	5	17	85%
29	Sy	3	4	5	2	14	70%
30	Sna	4	4	2	4	14	70%
31	Pr	4	3	4	3	14	70%
	Jumlah	107	105	107	115	Rata-rata	70%

Berdasarkan tabel 20 tersebut, selama kegiatan pembelajaran sejarah tingkat aspek *compassion* (bela rasa) siswa menunjukkan masih rendah karena masih dibawah target peneliti sebesar 75%. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata prosentase sebesar 70%. Siswa masih belum bisa memahami secara utuh tentang Paradigma Pedagogi Reflektif. Siswa belum dapat mengembangkan tentang nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan bela rasa siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, hasil *competence* (pengetahuan) pembelajaran sejarah dengan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran telah meningkatkan dibandingkan dengan keadaan awal namun masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari keadaan awal siswa yang tuntas 19 siswa (59,37%) dan yang tidak tuntas 13 siswa (40,63%) dengan rata-rata nilai 73,90. Kemudian setelah dilaksanakan siklus I, siswa yang tuntas 20 siswa (64,52%) dan yang tidak tuntas 11 siswa (35,48%) dengan rata-rata nilai kelas 77 dengan KKM yang ditentukan sebesar 78. Peningkatan *competence* (pengetahuan) menjadi 64,52% namun belum

mencapai target yaitu 70%. Selain itu nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan namun masih di bawah KKM.

Pada aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa hasilnya juga masih belum maksimal. Hasil prosentase kedua aspek ini masih di bawah target peneliti dan belum memuaskan maka masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini terjadi karena siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran PPR. Selain itu siswa juga belum memahami langkah-langkah dalam PPR seperti konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Sehingga nilai-nilai karakter dan kemanusiaan di dalam aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) belum dapat dipahami siswa dengan baik.

Peningkatan pada siklus I ini belum maksimal karena dalam proses pembelajaran siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan dengan pembelajaran berbasis PPR dengan pemanfaatan multimedia. Selain itu siswa masih kurang serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang menghargai proses pembelajaran dengan ramai sendiri, tidak memperhatikan pembelajaran dan kadang tidak melaksanakan perintah yang diberikan. Sehingga nilai-nilai karakter dalam materi masih belum berkembang.

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, diperlukan persiapan yang lebih matang untuk siklus II agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menarik seperti memperkaya multimedia pembelajaran dengan membuat *Power Point* lebih menarik dengan gambar atau foto yang berhubungan dengan materi,

menyiapkan film dan video yang relevan agar imajinasi siswa lebih berkembang kemudian dengan berbagai permainan yang lebih melibatkan siswa aktif dan cara penyampaian kepada siswa agar siswa lebih serius dan tenang dalam proses pembelajaran sehingga makna dan nilai-nilai dari materi dapat dipahami siswa. Dengan berbagai persiapan tersebut pembelajaran pada siklus II diharapkan lebih maksimal dan dapat meningkatkan aspek 3C siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka dan satu kali tes evaluasi. Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti melakukan penyusunan rencana tindakan serta persiapan seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi siswa, lembar penilaian siswa, materi pembelajaran, multimedia yang menarik, video/film yang relevan, permainan, kisi-kisi pembelajaran dan soal-soal tes/ulangan. Materi pembelajaran siklus II ini sama dengan materi siklus I dan lebih mendalam lagi dengan menganalisis tentang masa Demokrasi Parlementer dan masa Demokrasi Terpimpin.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan dilakukan kegiatan penelitian yaitu dengan proses pembelajaran di dalam kelas dengan pengimplementasian pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Pelaksanaan dalam tindakan ini berdasarkan pola PPR yang

meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Pelaksanaan siklus II ini terbagi dalam 2 pertemuan, yaitu :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 Mei 2013 pada jam ke 3 dan 4 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Materi yang dibahas mengenai masa Demokrasi Parlementer, Pemilihan Umum 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965. Proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah PPR dengan multimedia pembelajaran yaitu menggunakan *Power Point*, video dan gambar dan permainan *Snowball Throwing*. Langkah-langkah pada tindakan ini yaitu:

a) Konteks

Pada aspek konteks ini peneliti menggali pengetahuan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran umum pengetahuan siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi maka diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seperti: apakah pengertian demokrasi ?. Apakah ciri khas pada pemerintahan pada masa Demokrasi Parlementer ?. Kabinet-kabinet apa saja yang pernah memerintah selama masa Demokrasi Parlementer ?. Kebijakan ekonomi apa saja yang dilaksanakan pada masa Demokrasi Parlementer ?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan secara lisan dan diberikan kepada seluruh siswa.

Berdasarkan jawaban siswa secara lisan, sebagian besar siswa dapat menyebutkan jawaban-jawaban dengan tepat tentang pengertian demokrasi. Selain itu menyebutkan ciri khas pada masa Demokrasi Parleментар seperti banyaknya partai politik yang bermunculan. Bahkan beberapa siswa dapat menjawab dengan cukup detail mengenai kabinet-kabinet masa Demokrasi Parleментар. Selain itu pada aspek ini siswa telah dapat menyebutkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi seperti rela berkorban, kejujuran, kerjasama dan saling menghargai.

b) Pengalaman

Tahap pengalaman adalah tahap dimana siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran dan siswa akan menciptakan pengalaman belajarnya sendiri. Peneliti membahas kembali materi tentang masa Demokrasi Parleментар yang meliputi kabinet-kabinet masa Demokrasi Parleментар, Pemilihan Umum tahun 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965 dengan menggunakan *Power Point* untuk membantu mengembangkan dan memperkuat imajinasi siswa dan agar lebih mudah memahami materi. Kemudian siswa diajak untuk bermain dengan permainan *Snowball Throwing*. Setiap siswa membuat soal dari materi yang telah dijelaskan. Kemudian soal-soal tersebut dilempar atau diberikan kepada siswa lain. Soal yang telah diperoleh siswa kemudian dijawab dan setiap siswa membacakan jawabannya. Dengan *Snowball Throwing* pengalaman yang terbangun dalam permainan ini yaitu siswa dapat memahami tentang materi yang telah diberikan dan melatih kemampuan menjawab. Selain itu

menumbuhkan keberanian berpendapat, percaya diri, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menerima pendapat teman yang berhubungan dengan aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

c) Refleksi

Pada tahap ini siswa diajak mendalami dan memahami materi yang telah dibahas. Di dalam refleksi digali makna-makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Kemudian siswa diberi pertanyaan untuk refleksi.⁴⁸

Pertanyaannya yaitu : Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ? Nilai seperti apa yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ? Jawaban siswa mengenai nilai-nilai yang diperoleh dari materi seperti persatuan, nasionalisme, kejujuran, pantang menyerah, saling menghargai, kerjasama dan rela berkorban. Dari nilai-nilai yang diperoleh sebagian besar siswa akan memperjuangkan nilai kerjasama. Dengan saling kerjasama akan dapat saling membantu dan akan lebih mudah untuk mencapai sebuah tujuan.

Dampak materi tersebut terhadap siswa yaitu memperkuat rasa persatuan dan kerjasama siswa karena materi tersebut mengajarkan dengan kerjasama akan lebih kuat untuk mencapai suatu tujuan. Manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran ini yaitu siswa dapat menggali nilai-nilai dari materi dan kerjasama antar siswa semakin baik.

d) Aksi

Aksi dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan niat dan kemauan sendiri yang akan dilakukan siswa dalam kehidupannya. Niat yang akan

⁴⁸ Lampiran 10, hlm. 178.

dibangun berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dalam refleksi yang berhubungan dengan materi dan siswa akan memperjuangkan nilai-nilai tersebut. Dalam membangun aksi, siswa diberikan bantuan pertanyaan aksi yaitu: Nilai-nilai apa yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?. Siswa menjawab secara lisan dan jawabannya bermacam-macam dan dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa akan memperjuangkan persatuan dengan orang tua, teman dan orang lain.

e) Evaluasi

Pada pertemuan ini evaluasi dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2013 pada jam ke 3 dan 4 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Materi yang dibahas Pada pertemuan ini kegiatan yaitu mengulas dan mendalami materi pada pertemuan sebelumnya mengenai pergolakan Dalam Negeri, masa Demokrasi terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat. Proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah PPR dengan multimedia pembelajaran yaitu menggunakan *Power Point*, video dan gambar. Langkah-langkah pada tindakan ini yaitu:

a) Konteks

Pada aspek konteks ini peneliti menggali pengetahuan siswa untuk mengetahui gambaran umum sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi

pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan mengenai materi tentang pergolakan Dalam Negeri, masa Demokrasi terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat. Untuk mengetahui hal tersebut diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seperti :Apa yang kalian ketahui tentang pemberontakan Dalam Negeri ?. Apa yang kalian ketahui tentang Demokrasi Terpimpin?. Apakah tujuan diumumkannya Trikora?.

Berdasarkan jawaban siswa secara lisan, sebagian besar siswa dapat menyebutkan garis besar jawaban dari berbagai pertanyaan tersebut. Pengetahuan siswa mengenai Pemberontakan Dalam Negeri yaitu aksi/pergerakan di berbagai wilayah Indonesia dengan tujuan untuk memisahkan diri. Tentang Demokrasi Terpimpin, siswa menyebutkan munculnya ajaran Nasakom dan tujuan diumumkannya Trikora yaitu untuk merebut kembali Irian Barat dari Belanda. Selain itu pada aspek ini siswa telah dapat menyebutkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi seperti nasionalisme, rela berkorban, pantang menyerah, kejujuran, kegigihanda kerjasama.

b) Pengalaman

Tahap pengalaman adalah tahap dimana siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran dan siswa akan menciptakan pengalaman belajarnya sendiri. Pada pertemuan ini peneliti membahas kembali materi tentang pergolakan Dalam Negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat. Peneliti kemudian melakukan kuis dan tanya jawab. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif baik menjawab

maupun berusaha berdiskusi dengan temannya. Siswa yang berhasil menjawab diberi apresiasi. Kemudian siswa di ajak melihat video tentang pembebasan Irian Barat dan pidato presiden Soekarno. Dari video tersebut membantu mengembangkan pengetahuan siswa sehingga dapat memaknai nilai-nilai dalam materi. Melalui serangkaian pembelajaran tersebut siswa dapat membangun pengalaman dan mengembangkan aspek *competence* (pengetahuan, keterampilan dan sikap), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa).

c) Refleksi

Di dalam refleksi di gali makna-makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Siswa melakukan refleksi dengan panduan pertanyaan.⁴⁹ Pertanyaannya yaitu nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ?. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, sebagian besar siswa menjawab bahwa nilai-nilai yang diperoleh seperti rela berkorban, nasionalisme, perjuangan dan pantang menyerah.

Dampak materi tersebut terhadap siswa yaitu memberikan dorongan untuk bekerja keras dalam berusaha. Berdasarkan hasil pengamatan pada materi ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang dominan berkembang pada aspek *conscience* (suara hati) adalah semangat dan percaya diri. Sebagian besar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan dengan percaya diri menyampaikan hasil refleksinya.

⁴⁹ Lampiran 10, hlm. 178.

d) Aksi

Aksi dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan niat dan kemauan yang dibangun siswa sendiri yang akan dilakukan siswa dalam kehidupannya. Niat yang akan dibangun berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dalam refleksi. Dalam membangun aksi, siswa diberikan panduan pertanyaan yaitu: Seperti apa niat yang kalian miliki untuk membuat hidup kalian lebih baik berdasarkan nilai-nilai yang di temukan dalam refleksi ?. Berdasarkan jawaban siswa secara lisan, sebagian besar siswa menjawab akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk meraih cita-cita. Selain itu akan menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Evaluasi

Pada pertemuan kedua siklus II ini dilakukan evaluasi secara keseluruhan berupa tes tertulis siklus II dengan jumlah soal 30 butir yang mencakup keseluruhan materi yang telah dibahas. Kemudian siswa mengisi kuesioner untuk mengetahui keadaan akhir *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

Setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia diperoleh nilai *competence* (pengetahuan) dari tes dan penilain *portofolio* selama dilaksanakan siklus II. Pada lembar *portofolio* yang dinilai meliputi kualitas soal, presentasi, menghargai pendapat orang lain dan kelengkapan jawaban.

Tabel 21: Hasil *portofolio* siklus II (*Snowball Throwing*)

No	Nama	Kualitas soal	Presentasi	Menghargai pendapat orang lain	Kelengkapan jawaban	Jumlah	Nilai
1	Ad	2	4	5	5	16	80
2	Vrd	3	3	3	5	14	70
3	Mry	3	5	4	5	17	85
4	Ay	5	4	3	4	16	80
5	Blnd	4	4	3	5	16	80
6	Chln	5	5	5	2	17	85
7	Dort	3	5	4	4	16	80
8	Esbt	5	2	5	4	16	80
9	Fkro	4	5	5	5	19	95
10	Nc	4	4	4	3	15	75
11	Karn	4	4	4	5	17	85
12	Nk	4	4	4	3	15	75
13	Dr	4	3	3	4	14	70
14	Lks	4	5	3	4	16	80
15	Heln	2	2	4	4	12	60
16	Mi	4	4	4	5	17	85
17	Ist	5	3	4	5	17	85
18	Ok	2	4	5	5	16	80
19	Dt	3	5	3	3	14	70
20	Jak	4	5	4	5	18	90
21	Fb	5	5	3	4	17	85
22	Hdm	5	4	4	3	16	80
23	Tit	3	4	5	5	17	85
24	Trv	4	3	5	4	16	80
25	Pgg	4	5	3	4	16	80
26	Vn	5	4	3	3	15	75
27	Wnd	3	4	4	3	14	70
28	Yoh	4	4	4	5	17	85
29	Sy	2	4	5	5	16	80
30	Sna	4	5	4	3	16	80
31	Pr	4	5	4	4	17	85

Berdasarkan tabel 21, hasil *portofolio* pada siklus II siswa yang mendapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Kemudian nilai tes siklus II dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 22: Nilai tes siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ad	78	73		√
2	Vrd	78	83	√	
3	Mry	78	90	√	
4	Ay	78	80	√	
5	Blnd	78	83	√	
6	Chln	78	83	√	
7	Dort	78	87	√	
8	Esbt	78	87	√	
9	Fkro	78	73		√
10	Nc	78	80	√	
11	Karn	78	87	√	
12	Nk	78	90	√	
13	Dr	78	77		√
14	Lks	78	70		√
15	Heln	78	87	√	
16	Mi	78	87	√	
17	Ist	78	87	√	
18	Ok	78	60		√
19	Dt	78	83	√	
20	Jak	78	77		√
21	Fb	78	60		√
22	Hdm	78	80	√	
23	Tit	78	93	√	
24	Trv	78	83	√	
25	Pgg	78	80	√	
26	Vn	78	83	√	
27	Wnd	78	87	√	
28	Yoh	78	80	√	
29	Sy	78	83	√	
30	Sna	78	80	√	
31	Pr	78	87	√	

	Total		2520	24 siswa	7 siswa
	Tertinggi		93		
	Terendah		60		
	Rata-Rata		81,29		
	Prosentase			77,42%	22,58%

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui dari 31 siswa yang mengikuti ulangan, siswa yang tuntas 24 (77,42%) dan yang tidak tuntas 7 siswa (22,58%). Nilai tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 60 dengan nilai rata-rata kelas 81,29. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *competence* (pengetahuan) siswa dengan nilai rata-rata telah mencapai diatas KKM.

Kemudian nilai *portofolio* di gabungkan dengan nilai tes siklus II untuk memperoleh nilai final. Nilai Final ini merupakan gabungan dari nilai tes siklus II dan nilai *portofolio* siklus II. Bobot nilai *portofolio* 30% dijumlahkan dengan bobot nilai hasil tes 70%. Hasilnya dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 23: Nilai final siklus II

No	Nama	Hasil <i>Portofolio</i>	Nilai Akhir <i>Portofolio</i>	Hasil Tes	Nilai Akhir Tes	Nilai Final	Keterangan	
							Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ad	80	24	73	51,10	75,10		√
2	Vrd	70	21	83	58,10	79,10	√	
3	Mry	85	25,50	90	63	88,50	√	
4	Ay	80	24	80	56	80	√	
5	Blnd	80	24	83	58,10	82,10	√	
6	Chln	85	25,50	83	58,10	83,60	√	
7	Dort	80	24	87	60,90	84,90	√	
8	Esbt	80	24	87	60,90	84,90	√	
9	Fkro	95	28,50	73	51,10	79,60	√	
10	Nc	75	22,50	80	56	78,50	√	
11	Karn	85	25,50	87	60,90	86,40	√	
12	Nk	75	22,50	90	63	85,50	√	

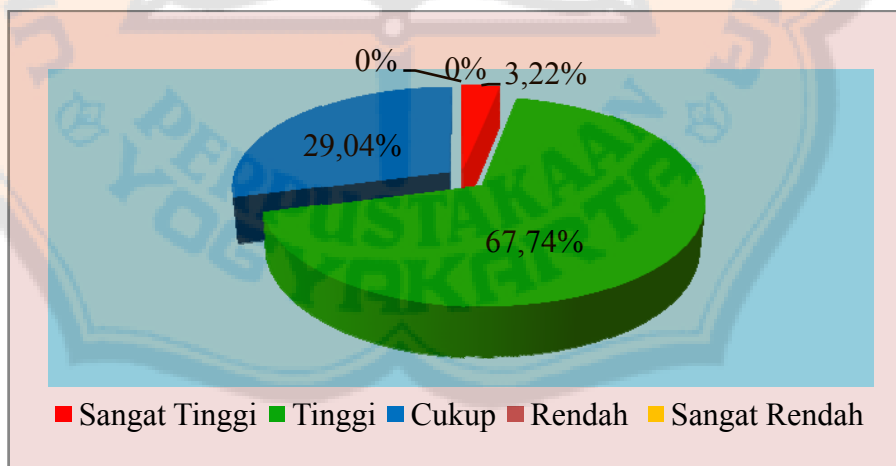
13	Dr	70	21	77	53,90	74,90		√
14	Lks	80	24	70	49	73		√
15	Heln	60	18	87	60,90	78,90	√	
16	Mi	85	25,50	87	60,90	86,40	√	
17	Ist	85	25,50	87	60,90	86,40	√	
18	Ok	80	24	60	42	66		√
19	Dt	70	21	83	58,10	79,10	√	
20	Jak	90	27	77	53,90	80,90	√	
21	Fb	85	25,50	60	42	67,50		√
22	Hdm	80	24	80	56	80	√	
23	Tit	85	25,50	93	65,10	90,60	√	
24	Trv	80	24	83	58,10	82,10	√	
25	Pgg	80	24	80	56	80	√	
26	Vn	75	22,50	83	58,10	80,60	√	
27	Wnd	70	21	87	60,90	81,90	√	
28	Yoh	85	25,50	80	56	81,50	√	
29	Sy	80	24	83	58,10	82,10	√	
30	Sna	80	24	80	56	80	√	
31	Pr	85	25,50	87	60,90	86,40	√	
					Total	2506,50	26 siswa	5 siswa
					Tertinggi	90,60		
					Terendah	66,00		
					Rata-Rata	80,85		
					Prosentase		83,87%	16,13%

Berdasarkan tabel 23, nilai final dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan *competence* (pengetahuan) dari siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari 31 siswa yang mengikuti tes, yang tuntas 26 siswa (83,87%) dan yang tidak tuntas 5 siswa (16,13%) berdasarkan KKM sebesar 78. Total nilai perolehan 2506,50 dengan rata-rata nilai kelas 80,85. Nilai tertinggi yaitu 90,60 dan nilai terendah yaitu 66. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah baik karena nilai rata-rata siswa sudah mencapai diatas KKM. Kategori nilai kualitatif siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 24: Frekuensi data *competence* (pengetahuan) siswa siklus II

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Frekuensi	Prosentase	Kategori
90% -100%	1	3,22%	Sangat Tinggi
80% - 89%	21	67,74%	Tinggi
65% - 79%	9	29,04%	Cukup
55% - 64%	0	0%	Rendah
0% - 54%	0	0%	Sangat Rendah

Tabel 24 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi 1 orang (3,22%), siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi sebanyak 21 orang (67,74%), siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 9 orang (29,04%), siswa yang mendapatkan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Diagram data *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar VIII. Diagram data *competence* (pengetahuan) siswa siklus II

c. Observasi/pengamatan

1) Data akhir *conscience* (suara hati) siswa

Data *conscience* (suara hati) siswa pada siklus II ini diperoleh dari hasil pengamatan dan lembar kuesioner. Data *conscience* (suara hati) siswa berhubungan dengan kemampuan memahami alternatif dan menentukan pilihan (baik-buruk, benar salah) dan berkaitan dengan kepekaan hati nurani siswa. Kuesioner *conscience* (suara hati) siswa digunakan untuk mengetahui keadaan akhir *conscience* (suara hati) siswa setelah diterapkannya PPR. Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan *conscience* (suara hati) siswa selama penerapan PPR. Hasil pengamatan *conscience* (suara hati) siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25: Hasil pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siklus II

No	Nama	Keseriusan	Semangat	Kedisiplinan	Percaya Diri	Jumlah /skor	Prosentase
1	Ad	4	4	3	4	15	75%
2	Vrd	5	4	4	3	16	80%
3	Mry	3	4	3	5	15	75%
4	Ay	4	5	3	5	17	85%
5	Blnd	4	3	5	4	16	80%
6	Chln	4	3	4	4	15	75%
7	Dort	4	4	4	4	16	80%
8	Esbt	4	4	3	4	15	75%
9	Fkro	4	4	5	5	18	90%
10	Nc	4	4	5	4	17	85%
11	Karn	5	4	4	3	16	80%
12	Nk	3	4	4	4	15	75%
13	Dr	3	4	3	5	15	75%
14	Lks	4	4	4	4	16	80%
15	Heln	4	3	3	4	14	70%
16	Mi	5	5	4	4	18	90%
17	Ist	4	4	3	4	15	75%
18	Ok	4	5	4	3	16	80%
19	Dt	5	3	4	4	16	80%

20	Jak	5	5	4	5	19	95%
21	Fb	4	3	5	5	17	85%
22	Hdm	4	5	4	4	17	85%
23	Tit	3	4	4	4	15	75%
24	Trv	4	4	4	4	16	80%
25	Pgg	3	5	3	4	15	75%
26	Vn	4	4	4	4	16	80%
27	Wnd	4	5	4	3	16	80%
28	Yoh	5	4	4	4	17	85%
29	Sy	3	5	5	3	16	80%
30	Sna	2	3	5	4	14	70%
31	Pr	3	5	5	5	18	90%
	Jumlah	121	127	123	126	Rata-rata	80,16%

Berdasarkan tabel 25 tersebut, selama kegiatan pembelajaran sejarah tingkat aspek *conscience* (suara hati) siswa menunjukkan sudah baik. Siswa telah dapat mengembangkan tentang nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan suara hati. Pencapaian aspek *conscience* (suara hati) siswa pada siklus II ini secara keseluruhan rata-rata prosentase dari seluruh indikator sebesar 80,16%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *conscience* (suara hati) siswa telah meningkat signifikan. Selanjutnya hasil kuesioner aspek *conscience* (suara hati) siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 26: Data akhir *conscience* (suara hati) siswa

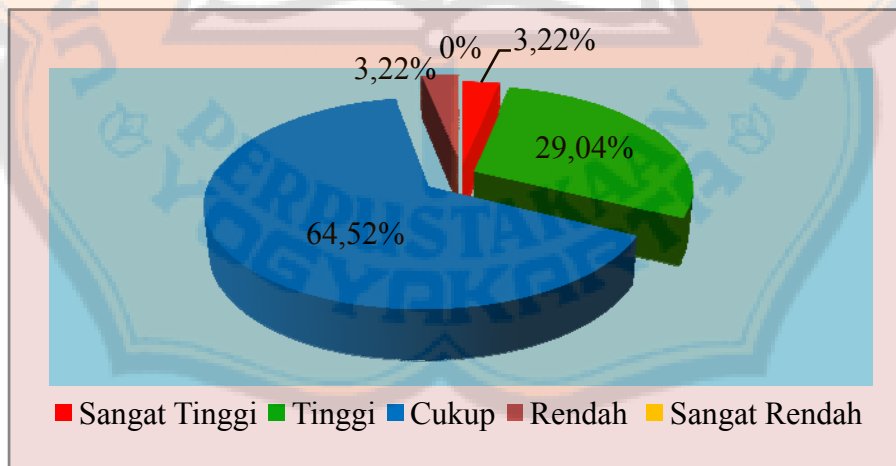
No	Nama	Jumlah/Skor	Nilai	%	Kategori
1	Ad	152	C	76,00	Cukup
2	Vrd	163	B	81,50	Tinggi
3	Mry	140	C	70,00	Cukup
4	Ay	162	B	81,00	Tinggi
5	Blnd	158	C	79,00	Cukup
6	Chln	155	C	77,50	Cukup
7	Dort	147	C	73,50	Cukup
8	Esbt	164	B	82,00	Tinggi
9	Fkro	153	C	76,50	Cukup

10	Nc	145	C	72,50	Cukup
11	Karn	162	B	81,00	Tinggi
12	Nk	161	B	80,50	Tinggi
13	Dr	127	D	63,50	Rendah
14	Lks	161	B	80,50	Tinggi
15	Heln	180	A	90,00	Sangat Tinggi
16	Mi	164	B	82,00	Tinggi
17	Ist	156	C	78,00	Cukup
18	Ok	152	C	76,00	Cukup
19	Dt	163	B	81,50	Tinggi
20	Jak	135	C	67,50	Cukup
21	Fb	154	C	77,00	Cukup
22	Hdm	147	C	73,50	Cukup
23	Tit	153	C	76,50	Cukup
24	Trv	156	C	78,00	Cukup
25	Pgg	155	C	77,50	Cukup
26	Vn	134	C	67,00	Cukup
27	Wnd	150	C	75,00	Cukup
28	Yoh	146	C	73,00	Cukup
29	Sy	143	C	71,50	Cukup
30	Sna	165	B	82,50	Tinggi
31	Pr	148	C	74,00	Cukup
	Total	4751			
	Tertinggi	180	A	90,00	Sangat Tinggi
	Terendah	127	D	63,50	Rendah
	Rata-Rata	153,26	C	76,63	Cukup

Tabel 26 tersebut menunjukkan data akhir *conscience* (suara hati) siswa dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 180 (90%) dengan nilai A, skor terendah yang diperoleh siswa adalah 127 (63,50%) dengan nilai D dan skor rata-ratanya 153,26 (76,63%) dengan nilai C. Siswa dengan kategori sangat tinggi jumlahnya 1 (3,22%), siswa dengan kategori tinggi jumlahnya 9 (29,04), siswa dengan kategori cukup jumlahnya 20 (64,52%),

siswa dengan kategori rendah jumlahnya 1 (3,22%) dan siswa dengan kategori sangat rendah tidak ada.

Aspek *conscience* (suara hati) siswa telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor rata-rata dan prosentase siswa. Pada siklus I skor rata-rata 140,61 (72,62%) dan pada siklus II ini telah meningkat menjadi 153,26 (76,63%) dengan kategori cukup. Bagi peneliti peningkatan ini sudah cukup memuaskan karena skor rata-rata dan prosentase siswa sudah melebihi target peneliti sebesar 75%. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif sehingga nilai-nilai pada aspek *conscience* (suara hati) dapat dipahami siswa. Diagram data akhir *conscience* (suara hati) siswa dapat dilihat dengan gambar di bawah ini:



Gambar IX. Diagram data akhir *conscience* (suara hati) siswa

2) Data akhir *compassion* (bela rasa) siswa

Data *compassion* (bela rasa) siswa pada siklus II ini diperoleh dari hasil pengamatan dan lembar kuesioner. Data *compassion* (bela rasa) siswa berkaitan dengan kemampuan bela rasa terhadap sesama dan terhadap

lingkungan sekitar. Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan *compassion* (bela rasa) siswa setelah penerapan PPR. Hasil pengamatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27: Hasil pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siklus II

No	Nama	Kerjasama	Rela Berkorban	Kepedulian	Saling Menghargai	Jumlah /skor	Prosentase
1	Ad	3	4	4	5	16	80%
2	Vrd	3	4	4	4	15	75%
3	Mry	5	3	5	4	17	85%
4	Ay	4	3	4	4	15	75%
5	Blnd	4	4	5	4	17	85%
6	Chln	5	5	3	5	18	90%
7	Dort	4	5	4	4	17	85%
8	Esbt	4	4	2	5	15	75%
9	Fkro	3	4	5	3	15	75%
10	Nc	4	4	5	4	17	85%
11	Karn	4	4	5	5	18	90%
12	Nk	5	3	3	5	16	80%
13	Dr	5	4	4	5	18	90%
14	Lks	3	4	4	4	15	75%
15	Heln	4	4	3	5	16	80%
16	Mi	5	5	4	4	18	90%
17	Ist	4	4	5	3	16	80%
18	Ok	3	4	5	4	16	80%
19	Dt	4	2	4	5	15	75%
20	Jak	5	4	3	5	17	85%
21	Fb	5	3	2	4	14	70%
22	Hdm	5	4	3	5	17	85%
23	Tit	5	4	4	3	16	80%
24	Trv	4	4	3	4	15	75%
25	Pgg	3	4	4	5	16	80%
26	Vn	4	4	3	3	14	70%
27	Wnd	5	3	4	5	17	85%
28	Yoh	5	5	4	4	18	90%
29	Sy	4	4	3	3	14	70%
30	Sna	5	4	5	4	18	90%
31	Pr	5	4	3	5	17	85%
	Jumlah	131	121	119	132	Rata-rata	81,13%

Berdasarkan tabel 27 tersebut, selama kegiatan pembelajaran sejarah tingkat aspek *compassion* (bela rasa) siswa sudah baik. Siswa telah dapat mengembangkan tentang nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan bela rasa siswa. Pencapaian aspek *compassion* (bela rasa) siswa secara keseluruhan dari rata-rata prosentase seluruh indikator sebesar 81,13%. Hal ini menunjukkan aspek *compassion* (bela rasa) siswa telah meningkat secara signifikan. Selanjutnya hasil kuesioner data akhir *compassion* (bela rasa) siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 28: Data akhir *compassion* (bela rasa) siswa

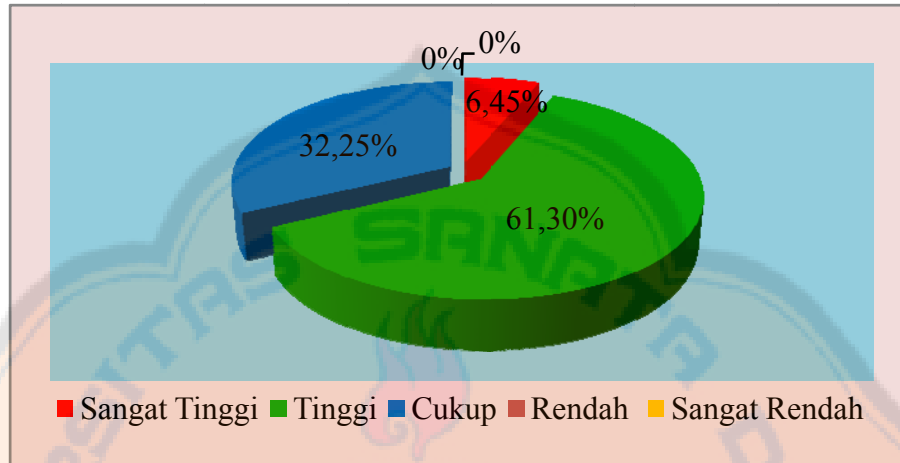
No	Nama	Jumlah/Skor	Nilai	%	Kategori
1	Ad	141	C	78,33	Cukup
2	Vrd	138	C	76,67	Cukup
3	Mry	140	C	77,78	Cukup
4	Ay	162	A	90,00	Sangat Tinggi
5	Blnd	137	C	76,11	Cukup
6	Chln	144	B	80,00	Tinggi
7	Dort	151	B	83,89	Tinggi
8	Esbt	156	B	86,67	Tinggi
9	Fkro	129	C	71,67	Cukup
10	Nc	148	B	82,22	Tinggi
11	Karn	144	B	80,00	Tinggi
12	Nk	135	C	75,00	Cukup
13	Dr	149	B	82,78	Tinggi
14	Lks	131	C	72,78	Cukup
15	Heln	158	B	87,78	Tinggi
16	Mi	149	B	82,78	Tinggi
17	Ist	146	B	81,11	Tinggi
18	Ok	148	B	82,22	Tinggi
19	Dt	151	B	83,89	Tinggi
20	Jak	149	B	82,78	Tinggi
21	Fb	150	B	83,33	Tinggi
22	Hdm	151	B	83,89	Tinggi
23	Tit	149	B	82,78	Tinggi

24	Trv	155	B	86,11	Tinggi
25	Pgg	153	B	85,00	Tinggi
26	Vn	131	C	72,78	Cukup
27	Wnd	154	B	85,56	Tinggi
28	Yoh	140	C	77,78	Cukup
29	Sy	149	B	82,78	Tinggi
30	Sna	164	A	91,11	Sangat Tinggi
31	Pr	140	C	77,78	Cukup
	Total	4542			
	Tertinggi	164	A	91,11	Sangat Tinggi
	Terendah	129	C	71,67	Cukup
	Rata-Rata	146,52	B	81,40	Tinggi

Dari tabel 28 tersebut menunjukkan data akhir *compassion* (bela rasa) siswa dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 164 (91,11%) dengan nilai A, skor terendah yang diperoleh siswa adalah 129 (71,67%) dengan nilai C dan skor rata-rata mencapai 146,52 (81,40%) dengan nilai B. Selanjutnya siswa dengan kategori sangat tinggi berjumlah 2 (6,45), siswa dengan kategori tinggi berjumlah 19 (61,30%), siswa dengan kategori cukup berjumlah 10 (32,25%), siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

Peningkatan Aspek *compassion* (bela rasa) dapat dilihat dari kenaikan skor rata-rata dan prosentase siswa. Pada siklus I skor rata-rata 130,71 (72,62%) dan pada siklus II ini telah meningkat menjadi 146,52 (81,40%) dengan kategori tinggi. Bagi peneliti peningkatan ini sudah memuaskan karena skor rata-rata dan prosentase siswa pada siklus II sudah melebihi target peneliti sebesar 80%. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif sehingga nilai-nilai pada aspek *compassion* (bela rasa) dapat

dipahami siswa. Perbandingan prosentase data akhir *compassion* (bela rasa) siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar X. Diagram data akhir *compassion* (bela rasa) siswa

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa setelah dilakukan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Aspek *competence* (pengetahuan) pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I siswa yang tuntas 20 (64,52%). Kemudian setelah dilaksanakan siklus II siswa yang tuntas 26 siswa (83,87%). Pada siklus II ini peningkatan telah mencapai target minimal peneliti yaitu 80% dengan hasilnya yaitu 83,87%.

Aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa pada akhir siklus II setelah penerapan PPR hasilnya juga telah mengalami peningkatan dari hasil pengamatan maupun hasil kuesioner dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan *conscience* (suara hati) siswa, rata-rata

prosentase telah mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67,58% menjadi 80,16% pada siklus II. Dari hasil kuesioner rata-rata skor pada keadaan awal sebesar 140,61 (72,62%) dengan kategori cukup meningkat menjadi 153,26 (76,63%) dengan kategori cukup pada keadaan akhir. Dari hasil pengamatan *compassion* (bela rasa) siswa, rata-rata prosentase telah mengalami peningkatan dari siklus I dari 70% menjadi 81,13% pada siklus II. Dari hasil kuesioner rata-rata skor pada keadaan awal sebesar 130,71 (72,62%) dengan kategori cukup menjadi 146,52 (81,40%) dengan kategori tinggi pada keadaan akhir.

Berdasarkan hasil siklus II tersebut setelah diterapkan pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia telah terjadi peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Dengan implementasi pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia telah meningkatkan ketiga aspek tersebut karena sebagian besar siswa sudah lebih kreatif, antusias dan telah memahami Paradigma Pedagogi Reflektif sehingga lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar sejarah. Selain itu dengan penerapan multimedia membuat imajinasi siswa lebih berkembang dan lebih kuat sehingga dapat membangun pengetahuan siswa. Dengan demikian siswa akan tertarik dan berminat sehingga pelajaran sejarah akan lebih dipahami dan dapat diperoleh makna dan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Pada siklus II ini aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa)

siswa telah mengalami peningkatan yang sesuai dengan target peneliti, maka siklus selanjutnya dihentikan dan penelitian ini telah berhasil.

Setelah siklus II ini di lakukan refleksi dan evaluasi oleh siswa mengenai implementasi pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia selama penelitian ini dilaksanakan dari awal sampai akhir.⁵⁰ Refleksi dan evaluasi di pandu dengan pertanyaan sebagai berikut : Apakah anda semakin lebih paham tentang materi masa Demokrasi Parlementer dan masa Demokrasi Terpimpin setelah mengikuti pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ? berilah alasannya. Sebagian besar siswa semakin paham dan jelas. Alasannya seperti menarik dengan adanya film dan video, tidak membosankan, mudah dipahami, lebih jelas. Hanya beberapa saja siswa yang menjawab biasa-biasa saja. Menurut anda apa saja kelebihan dari pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ?. Sebagian besar siswa menjawab tidak membosankan, materi lebih mudah dipahami, penjelasan mudah dimengerti, lebih menggali makna dan nilai-nilai kemanusiaan, video/film dan gambar-gambar yang menarik. Apakah anda setuju dengan penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia di kelas anda ?. Hampir semua siswa setuju karena pembelajarannya menyenangkan, sering diberikan ilustrasi yang menarik dan tidak membosankan. Nilai-nilai apa yang anda temukan dan akan anda

⁵⁰ Lampiran 9, hlm. 176.

kembangkan dalam kehidupan setelah mengikuti pembelajaran ini ?. Perjuangan, nasionalisme, rela berkorban, bekerjasama, pantang menyerah, saling menghormati dan menghargai perbedaan, nilai moral, persatuan dan persaudaraan.

B. Komparasi aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa

Komparasi dilakukan untuk melihat peningkatan *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada keadaan awal, siklus I dan siklus II dalam implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) melalui pemanfaatan multimedia. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu telah mengalami keberhasilan yang dapat dilihat dari hasil komparasi yang menunjukkan peningkatan *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran sejarah.

1. Komparasi aspek *competence* (pengetahuan) siswa

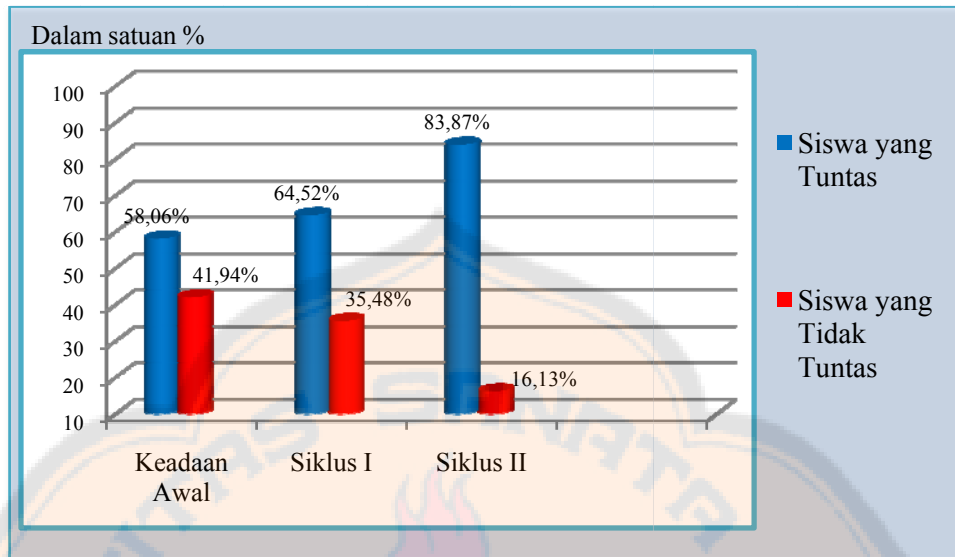
Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) melalui pemanfaatan multimedia yang dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu secara umum telah meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil komparasi nilai siswa pada keadaan awal, siklus I dan siklus II dibawah ini :

Tabel 29: Hasil komparasi aspek *competence* (pengetahuan) siswa

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus 1	Keterangan		Siklus 2	Keterangan	
					Naik	Turun		Naik	Turun
1	Ad	78	64	77,00	√		75,10		√
2	Vrd	78	68	80,00	√		79,10		√
3	Mry	78	75	82,10	√		88,50	√	
4	Ay	78	60	69,60	√		80,00	√	
5	Blnd	78	78	78,50	√		82,10	√	
6	Chln	78	65	86,40	√		83,60		√
7	Dort	78	82	78,50		√	84,90	√	
8	Esbt	78	73	80,60	√		84,90	√	
9	Fkro	78	52	74,50	√		79,60	√	
10	Nc	78	70	83,40	√		78,50		√
11	Karn	78	82	80,00		√	86,40	√	
12	Nk	78	79	83,60	√		85,50	√	
13	Dr	78	88	75,50		√	74,90		√
14	Lks	78	85	68,10		√	73,00	√	
15	Heln	78	78	81,00	√		78,90		√
16	Mi	78	65	80,60	√		86,40	√	
17	Ist	78	88	80,00		√	86,40	√	
18	Ok	78	82	59,60		√	66,00	√	
19	Dt	78	64	80,40	√		79,10		√
20	Jak	78	65	67,50	√		80,90	√	
21	Fb	78	82	86,40	√		67,50		√
22	Hdm	78	85	66,40		√	80,00	√	
23	Tit	78	79	84,90	√		90,60	√	
24	Trv	78	79	80,60	√		82,10	√	
25	Pgg	78	50	70,00	√		80,00	√	
26	Vn	78	88	79,10		√	80,60	√	
27	Wnd	78	75	78,50	√		81,90	√	
28	Yoh	78	82	62,40		√	81,50	√	
29	Sy	78	79	68,10		√	82,10	√	
30	Sna	78	82	83,60	√		80,00		√
31	Pr	78	88	80,00		√	86,40	√	
Total			2332,00	2386,90	20 (64,52%)	11 (35,48%)	2506,50	22 (70,97%)	9 (29,03%)
Tertinggi			88,00	86,40			90,60		
Terendah			50,00	59,60			66,00		
Rata-Rata			75,23	77,00			80,85		

Siswa yang Tuntas	18 (58,06 %)	20 (64,52%)			26 (83,87 %)		
Siswa yang Tidak Tuntas	13 (41,94 %)	11 (35,48%)			5 (16,13 %)		

Berdasarkan tabel 29 tersebut, terjadi peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa. Pada data keadaan awal menunjukkan siswa yang tuntas 18 siswa (58,06%) dan siswa yang tidak tuntas 13 siswa (41,94%), nilai tertinggi siswa 88 dan nilai terendah siswa 50 dengan nilai rata-rata 75,23. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas menjadi 20 siswa (64,52%) dan yang tidak tuntas 11 siswa (35,48%) dengan nilai rata-rata 77. Nilai tertinggi pada siklus I mengalami penurunan menjadi 86,40 dan nilai terendah naik menjadi 59,60. Pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas menjadi 26 siswa (83,87%) dan yang tidak tuntas menjadi 5 siswa (16,13%) dengan nilai rata-rata mencapai 80,85. Nilai tertinggi pada siklus II mengalami mencapai 90,60 dan nilai terendah mencapai 66. Data hasil komparasi pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar XI. Diagram komparasi aspek *competence* (pengetahuan) siswa

2. Komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa

Komparasi pada aspek *conscience* (suara hati) ini dibagi menjadi dua, yaitu komparasi pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siklus I dengan siklus II dan komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa pada keadaan awal dengan keadaan akhir. Pada penelitian aspek ini, *conscience* (suara hati) siswa telah mengalami peningkatan baik dari pengamatan siklus I dan siklus II maupun dari keadaan awal dan keadaan akhir setelah dilakukan tindakan.

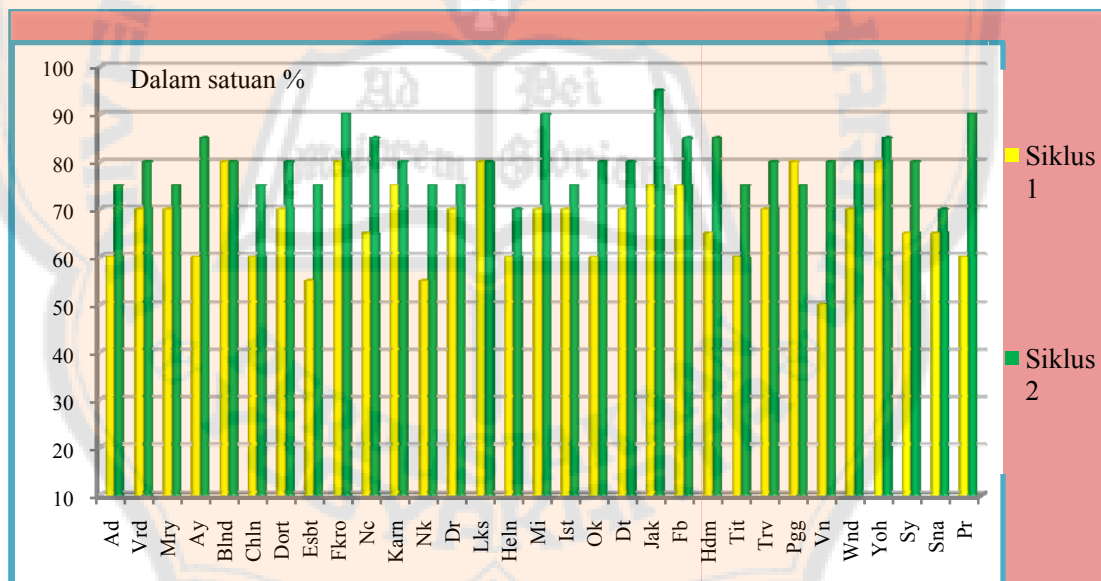
Hasil komparasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a. Komparasi pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa siklus I dengan siklus II

Tabel 30: Hasil komparasi pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa siklus I dengan siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Ket.	Selisih %
		Jumlah/skor	%	Jumlah/skor	%		
1	Ad	12	60%	15	75%	Naik	15%
2	Vrd	14	70%	16	80%	Naik	10%
3	Mry	14	70%	15	75%	Naik	5%
4	Ay	12	60%	17	85%	Naik	25%
5	Blnd	16	80%	16	80%	Tetap	0%
6	Chln	12	60%	15	75%	Naik	15%
7	Dort	14	70%	16	80%	Naik	10%
8	Esbt	11	55%	15	75%	Naik	20%
9	Fkro	16	80%	18	90%	Naik	10%
10	Nc	13	65%	17	85%	Naik	20%
11	Karn	15	75%	16	80%	Naik	5%
12	Nk	11	55%	15	75%	Naik	20%
13	Dr	14	70%	15	75%	Naik	5%
14	Lks	16	80%	16	80%	Tetap	0%
15	Heln	12	60%	14	70%	Naik	10%
16	Mi	14	70%	18	90%	Naik	20%
17	Ist	14	70%	15	75%	Naik	5%
18	Ok	12	60%	16	80%	Naik	20%
19	Dt	14	70%	16	80%	Naik	10%
20	Jak	15	75%	19	95%	Naik	20%
21	Fb	15	75%	17	85%	Naik	10%
22	Hdm	13	65%	17	85%	Naik	20%
23	Tit	12	60%	15	75%	Naik	15%
24	Trv	14	70%	16	80%	Naik	10%
25	Pgg	16	80%	15	75%	Turun	-5%
26	Vn	10	50%	16	80%	Naik	30%
27	Wnd	14	70%	16	80%	Naik	10%
28	Yoh	16	80%	17	85%	Naik	5%
29	Sy	13	65%	16	80%	Naik	15%
30	Sna	13	65%	14	70%	Naik	5%
31	Pr	12	60%	18	90%	Naik	30%
		Rata-rata	67,58%	Rata-rata	80,16%	Naik	12,58%

Berdasarkan hasil komparasi pada tabel 30 tersebut, aspek *conscience* (suara hati) dari setiap siswa secara keseluruhan telah mengalami kenaikan. Dari 31 siswa, sebanyak 28 siswa yang mengalami peningkatan/kenaikan aspek *conscience* (suara hati) sedangkan yang mengalami penurunan 1 siswa dan yang tetap hanya 2 siswa. Selain itu nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 67,58% menjadi 80,16%. Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan aspek pengamatan *conscience* (suara hati) siswa. Untuk lebih jelas melihat peningkatan tiap siswa tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar XII. Diagram komparasi pengamatan *conscience* (suara hati) siswa siklus I dengan siklus II

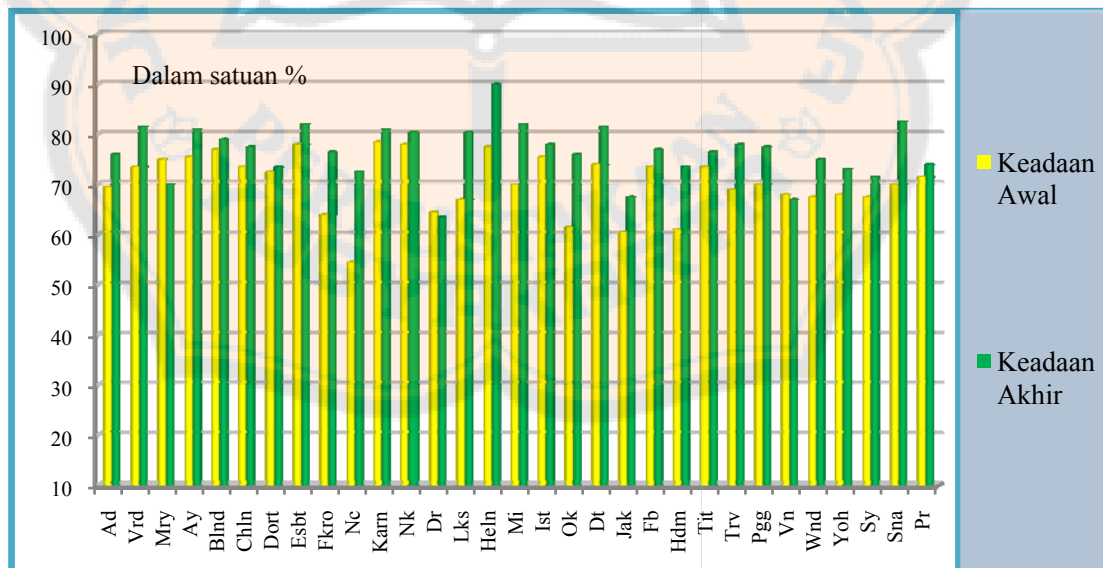
- b. Komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa pada keadaan awal dengan keadaan akhir

Tabel 31: Hasil Komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa keadaan awal dengan keadaan akhir

No	Nama	Awal			Akhir			Ket.	Selisih %
		Skor	Nilai	%	Skor	Nilai	%		
1	Ad	139	C	69,50%	152	C	76,00%	Naik	6,50%
2	Vrd	147	C	73,50%	163	B	81,50%	Naik	8,00%
3	Mry	150	C	75,00%	140	C	70,00%	Turun	-5,00%
4	Ay	151	C	75,50%	162	B	81,00%	Naik	5,50%
5	Blnd	154	C	77,00%	158	C	79,00%	Naik	2,00%
6	Chln	147	C	73,50%	155	C	77,50%	Naik	4,00%
7	Dort	145	C	72,50%	147	C	73,50%	Naik	1,00%
8	Esbt	156	C	78,00%	164	B	82,00%	Naik	4,00%
9	Fkro	128	D	64,00%	153	C	76,50%	Naik	12,50%
10	Nc	109	E	54,50%	145	C	72,50%	Naik	18,00%
11	Karn	157	C	78,50%	162	B	81,00%	Naik	2,50%
12	Nk	156	C	78,00%	161	B	80,50%	Naik	2,50%
13	Dr	129	D	64,50%	127	D	63,50%	Turun	-1,00%
14	Lks	134	C	67,00%	161	B	80,50%	Naik	13,50%
15	Heln	155	C	77,50%	180	A	90,00%	Naik	12,50%
16	Mi	140	C	70,00%	164	B	82,00%	Naik	12,00%
17	Ist	151	C	75,50%	156	C	78,00%	Naik	2,50%
18	Ok	123	D	61,50%	152	C	76,00%	Naik	14,50%
19	Dt	148	C	74,00%	163	B	81,50%	Naik	7,50%
20	Jak	121	D	60,50%	135	C	67,50%	Naik	7,00%
21	Fb	147	C	73,50%	154	C	77,00%	Naik	3,50%
22	Hdm	122	D	61,00%	147	C	73,50%	Naik	12,50%
23	Tit	147	C	73,50%	153	C	76,50%	Naik	3,00%
24	Trv	138	C	69,00%	156	C	78,00%	Naik	9,00%
25	Pgg	140	C	70,00%	155	C	77,50%	Naik	7,50%
26	Vn	136	C	68,00%	134	C	67,00%	Turun	-1,00%
27	Wnd	135	C	67,50%	150	C	75,00%	Naik	7,50%
28	Yoh	136	C	68,00%	146	C	73,00%	Naik	5,00%
29	Sy	135	C	67,50%	143	C	71,50%	Naik	4,00%
30	Sna	140	C	70,00%	165	B	82,50%	Naik	12,50%
31	Pr	143	C	71,50%	148	C	74,00%	Naik	2,50%
	Total	4359			4751			Naik	
	Tertinggi	157	C	78,50%	180	A	90,00%	Naik	

Terendah	109	E	54,50%	127	D	63,50%	Turun
Rata-Rata	140,61	C	70,31%	153,26	C	76,63%	Naik

Berdasarkan tabel 31 tersebut telah terjadi peningkatan yang signifikan dari keadaan awal *conscience* (suara hati) dengan keadaan akhir *conscience* (suara hati) siswa setelah dilakukan implementasi pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Dari 31 siswa terdapat 28 siswa yang mengalami peningkatan/kenaikan aspek *conscience* (suara hati) sedangkan yang mengalami penurunan hanya 3 siswa. Skor tertinggi siswa pada keadaan awal 157 dengan nilai C dan pada keadaan akhir meningkat menjadi 180 dengan nilai A. Rata-rata skor siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari keadaan awal 140,61 (70,31%) menjadi 153,26 (76,63%) pada keadaan akhir. Agar lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar XIII. Diagram komparasi *conscience* (suara hati) siswa keadaan awal dan akhir

3. Komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa

Komparasi pada aspek *compassion* (bela rasa) ini dibagi menjadi dua, yaitu komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siklus I dengan siklus II dan komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada keadaan awal dengan keadaan akhir. Pada penelitian aspek ini, siswa telah mengalami peningkatan baik dari pengamatan siklus I dan siklus II maupun dari keadaan awal dan keadaan akhir setelah dilakukan tindakan. Hasil komparasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

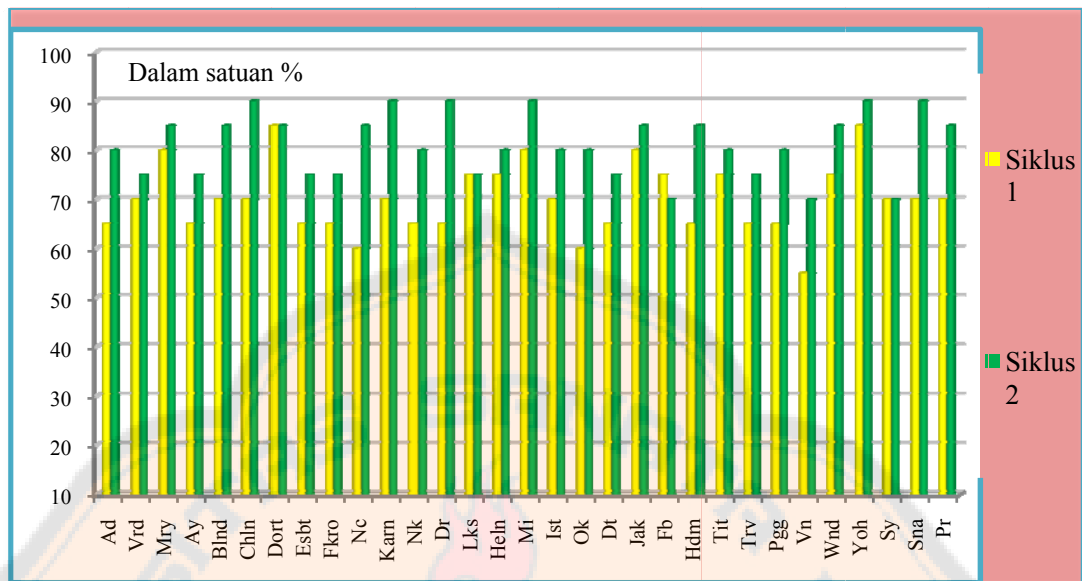
- a. Komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa siklus I dengan siklus II

Tabel 32: Hasil komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa siklus I dengan siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Ket.	Selisih %
		Jumlah/skor	%	Jumlah/skor	%		
1	Ad	13	65%	16	80%	Naik	15%
2	Vrd	14	70%	15	75%	Naik	5%
3	Mry	16	80%	17	85%	Naik	5%
4	Ay	13	65%	15	75%	Naik	10%
5	Blnd	14	70%	17	85%	Naik	15%
6	Chln	14	70%	18	90%	Naik	20%
7	Dort	17	85%	17	85%	Tetap	0%
8	Esbt	13	65%	15	75%	Naik	10%
9	Fkro	13	65%	15	75%	Naik	10%
10	Nc	12	60%	17	85%	Naik	25%
11	Karn	14	70%	18	90%	Naik	20%
12	Nk	13	65%	16	80%	Naik	15%
13	Dr	13	65%	18	90%	Naik	25%
14	Lks	15	75%	15	75%	Tetap	0%
15	Heln	15	75%	16	80%	Naik	5%
16	Mi	16	80%	18	90%	Naik	10%
17	Ist	14	70%	16	80%	Naik	10%
18	Ok	12	60%	16	80%	Naik	20%

19	Dt	13	65%	15	75%	Naik	10%
20	Jak	16	80%	17	85%	Naik	5%
21	Fb	15	75%	14	70%	Turun	-5%
22	Hdm	13	65%	17	85%	Naik	20%
23	Tit	15	75%	16	80%	Naik	5%
24	Trv	13	65%	15	75%	Naik	10%
25	Pgg	13	65%	16	80%	Naik	15%
26	Vn	11	55%	14	70%	Naik	15%
27	Wnd	15	75%	17	85%	Naik	10%
28	Yoh	17	85%	18	90%	Naik	5%
29	Sy	14	70%	14	70%	Tetap	0%
30	Sna	14	70%	18	90%	Naik	20%
31	Pr	14	70%	17	85%	Naik	15%
		Rata-rata	70%	Rata-rata	81,13%	Naik	11,13%

Berdasarkan hasil komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) dari setiap siswa secara keseluruhan telah mengalami peningkatan/ kenaikan. Dari 31 siswa, sebanyak 27 siswa yang mengalami peningkatan/kenaikan aspek *compassion* (bela rasa) sedangkan yang mengalami penurunan hanya 1 siswa dan yang tetap sebanyak 3 siswa. Selain itu nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 70% menjadi 81,13%. Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan aspek pengamatan *compassion* (bela rasa) siswa. Untuk lebih jelas melihat peningkatan tiap siswa tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar XIV. Diagram komparasi pengamatan *compassion* (bela rasa) siswa siklus I dengan siklus II

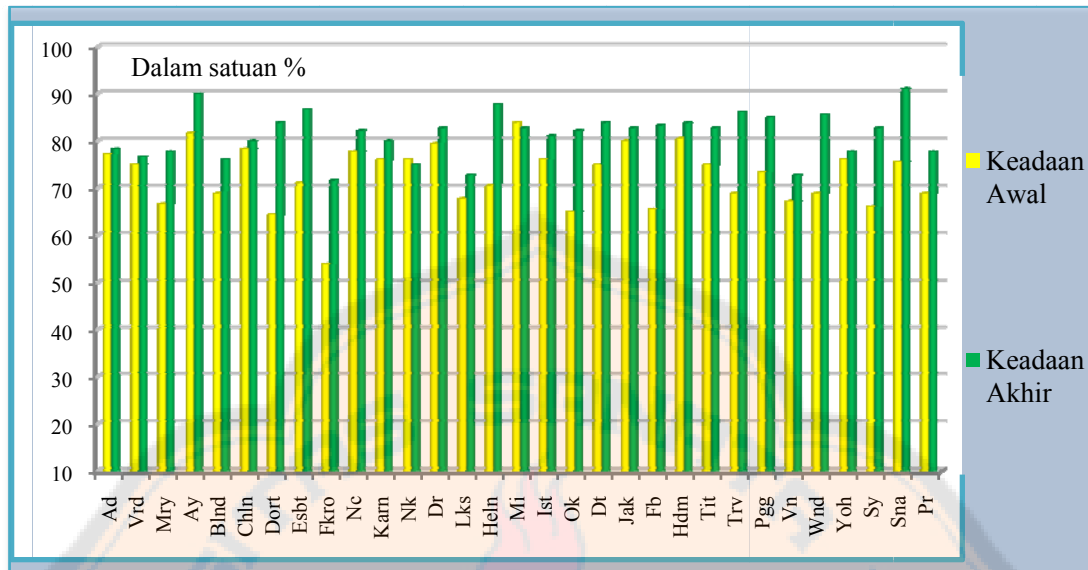
- b. Komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada keadaan awal dengan keadaan akhir

Tabel 33: Hasil Komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa keadaan awal dengan keadaan akhir

No	Nama	Awal			Akhir			Ket.	Selisih %
		Skor	Nilai	%	Skor	Nilai	%		
1	Ad	139	C	77,22%	141	C	78,33%	Naik	1,11%
2	Vrd	135	C	75,00%	138	C	76,67%	Naik	1,67%
3	Mry	120	C	66,67%	140	C	77,78%	Naik	11,11%
4	Ay	147	B	81,67%	162	A	90,00%	Naik	8,33%
5	Blnd	124	C	68,89%	137	C	76,11%	Naik	7,22%
6	Chln	141	C	78,33%	144	B	80,00%	Naik	1,67%
7	Dort	116	C	64,44%	151	B	83,89%	Naik	19,44%
8	Esbt	128	C	71,11%	156	B	86,67%	Naik	15,56%
9	Fkro	97	E	53,89%	129	C	71,67%	Naik	17,78%
10	Nc	140	C	77,78%	148	B	82,22%	Naik	4,44%
11	Karn	137	C	76,11%	144	B	80,00%	Naik	3,89%
12	Nk	137	C	76,11%	135	C	75,00%	Turun	-1,11%
13	Dr	143	C	79,44%	149	B	82,78%	Naik	3,33%
14	Lks	122	C	67,78%	131	C	72,78%	Naik	5,00%
15	Heln	127	C	70,56%	158	B	87,78%	Naik	17,22%

16	Mi	151	B	83,89%	149	B	82,78%	Turun	-1,11%
17	Ist	137	C	76,11%	146	B	81,11%	Naik	5,00%
18	Ok	117	C	65,00%	148	B	82,22%	Naik	17,22%
19	Dt	135	C	75,00%	151	B	83,89%	Naik	8,89%
20	Jak	144	B	80,00%	149	B	82,78%	Naik	2,78%
21	Fb	118	C	65,56%	150	B	83,33%	Naik	17,78%
22	Hdm	145	B	80,56%	151	B	83,89%	Naik	3,33%
23	Tit	135	C	75,00%	149	B	82,78%	Naik	7,78%
24	Trv	124	C	68,89%	155	B	86,11%	Naik	17,22%
25	Pgg	132	C	73,33%	153	B	85,00%	Naik	11,67%
26	Vn	121	C	67,22%	131	C	72,78%	Naik	5,56%
27	Wnd	124	C	68,89%	154	B	85,56%	Naik	16,67%
28	Yoh	137	C	76,11%	140	C	77,78%	Naik	1,67%
29	Sy	119	C	66,11%	149	B	82,78%	Naik	16,67%
30	Sna	136	C	75,56%	164	A	91,11%	Naik	15,56%
31	Pr	124	C	68,89%	140	C	77,78%	Naik	8,89%
Total		4052			4542			Naik	
Tertinggi		151	B	83,89%	164	A	91,11%	Naik	
Terendah		97	E	53,89%	129	C	71,67%	Turun	
Rata-Rata		130,71	C	72,62%	146,52	B	81,40%	Naik	

Berdasarkan tabel 33 tersebut telah terjadi peningkatan yang signifikan dari keadaan awal dengan keadaan akhir *compassion* (bela rasa) siswa setelah dilakukan tindakan implementasi pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Dari 31 siswa terdapat 29 siswa yang mengalami peningkatan/kenaikan aspek *compassion* (bela rasa) sedangkan yang mengalami penurunan hanya 2 siswa. Skor tertinggi siswa pada keadaan awal 151 dengan nilai B dan pada keadaan akhir meningkat menjadi 164 dengan nilai A. Rata-rata skor siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari keadaan awal 130,71 (72,62%) menjadi 146,52 (81,40%) pada keadaan akhir. Agar lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar XV. Diagram komparasi *compassion* (bela rasa) keadaan awal dan akhir

C. Pembahasan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, diperoleh hasil berupa data aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada mata pelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan 3C siswa yang telah mengikuti pembelajaran sejarah dengan penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia.

1. Analisis peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa

Pada Pedagogi Ignasian *competence* sangat kental bermuatan ranah kognitif dan psikomotorik, namun juga termuat sebagian ranah afektif meskipun terbatas dalam kaitannya dalam akademik.⁵¹ *Competence* dapat

⁵¹ LPM USD, *op.cit.*, hlm. 39.

diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran dan dikaitkan dengan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Data aspek *competence* (pengetahuan) siswa di peroleh dari hasil *portofolio* dan tes selama dan setelah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia telah memberikan dampak yang positif yaitu meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa atau prestasi siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Pada keadaan awal sebelum pelaksanaan tindakan, aspek *competence* (pengetahuan) siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang tidak tuntas atau dibawah KKM sebesar 78. Dari 31 siswa hanya 18 siswa (58,06%) yang tuntas sedangkan 13 siswa (41,94%) tidak tuntas. Oleh karena itu maka dilaksanakan penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus. Pada pelaksanaan penelitian siklus I telah terjadi peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa dibandingkan dengan keadaan awal sebelum diadakan tindakan penelitian. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa (64,52%) dan yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa (35,48%) dengan nilai rata-rata mencapai 77. Pada siklus I ini telah terjadi peningkatan namun masih belum berhasil mencapai target peneliti yaitu 70% untuk jumlah siswa yang tuntas, dan hasilnya masih 64,52% untuk siswa yang tuntas.

Peningkatan hasil penelitian masih belum maksimal karena ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor kecerdasan.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.⁵² Dalam proses pembelajaran memang setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda sehingga ada yang mendapatkan nilai yang tinggi dan nilai yang rendah. Kemudian siswa kurang serius dan kurang menghargai proses pembelajaran dengan ramai sendiri, tidak memperhatikan pelajaran dan kadang tidak melaksanakan perintah guru. Selain itu siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan dengan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan pemanfaatan multimedia. Oleh karena itu perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II.

Setelah dilaksanakan siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan dan hasilnya memuaskan. Siswa yang tuntas menjadi sebanyak 26 siswa (83,87%) dan yang tidak tuntas hanya 5 siswa (16,13%) dengan nilai rata-rata mencapai 80,85. Pada siklus II ini telah mencapai target minimal peneliti yaitu 80% untuk jumlah siswa yang tuntas dan hasilnya telah melebihi target yaitu 83,87% dari keseluruhan siswa.

Peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) ini terjadi karena siswa sudah mulai memahami Paradigma Pedagogi Reflektif sehingga lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar sejarah sehingga nilai siswa semakin meningkat. Tahap-tahap dalam Paradigma Pedagogi Reflektif seperti konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi telah memberikan inovasi

⁵² Slameto, *op.cit.*, hlm. 56.

pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah. Konteks dan pengalaman dapat membantu siswa belajar sejarah dengan mengalaminya sendiri. Berdasarkan teori konstruktivisme, Siswa dapat membangun pengalamannya atau merekonstruksi peristiwa sejarah dengan mencari sumber-sumber yang berupa tulisan atau gambar-gambar dan keterangan langsung dari guru atau narasumber yang pernah mengalami peristiwa tersebut. Dengan demikian siswa mempunyai gambaran sendiri dan imajinasi dari peristiwa tersebut. Pengalaman yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sejarah dapat membangun dan semakin memperkuat pengetahuannya.

Dengan pemanfaatan multimedia pembelajaran telah memperkuat pengalaman dan membuat imajinasi siswa lebih berkembang. Selain itu dengan penerapan multimedia dalam pembelajaran telah membuat siswa lebih tertarik, aktif, antusias dan perhatian siswa lebih besar sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran lebih mudah dimahami. Dengan penggunaan berbagai multimedia seperti *Power Point* dan video/film-film dokumenter yang menunjang pembelajaran membuat siswa lebih semangat memperjelas isi dari materi. Sehingga siswa akan lebih mudah memaknai dan menemukan nilai-nilai kemanusiaan dalam materi. Peningkatan pada aspek ini telah membuktikan bahwa penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif dengan didukung multimedia dalam pembelajaran sejarah, telah efektif dan berhasil untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa.

2. Analisis peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa

Conscience merupakan aspek dalam PPR yang menekankan pada suara hati, terutama untuk pemahaman mengenai nilai-nilai yaitu kejujuran, integritas, keadilan dan kebebasan.⁵³ *Conscience* (suara hati) memiliki tujuan untuk mengembangkan kejujuran dan karakter sosial siswa kemudian agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Data aspek *conscience* (suara hati) ini diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil kuesioner awal dan akhir selama dan setelah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil pengamatan dan hasil kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner, keadaan awal data aspek *conscience* (suara hati) siswa diperoleh skor rata-rata mencapai 140,61 (70,31%). Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini masih perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan tindakan penelitian. Setelah dilakukan tindakan, telah terjadi peningkatan aspek *conscience* (suara hati). Dari 31 siswa terdapat 28 siswa yang mengalami peningkatan/kenaikan aspek *conscience* (suara hati) sedangkan yang mengalami penurunan hanya 3 siswa. Skor tertinggi siswa pada keadaan awal 157 dengan nilai C dan pada keadaan akhir meningkat menjadi 180 dengan nilai A. Rata-rata skor siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari keadaan awal 140,61 (70,31%) dengan kategori cukup menjadi 153,26 (76,63%) dengan kategori cukup pada

⁵³ LPM USD, *op.cit.*, hlm. 39.

keadaan akhir. Peningkatan skor rata-rata *conscience* (suara hati) sebesar 6,32% dan hasil ini sudah memuaskan.

Peneliti tidak hanya menggunakan kuesioner untuk mengetahui peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa namun juga menggunakan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran sejarah pada siklus I dan II. Hal-hal yang diamati meliputi keseriusan, semangat, kedisiplinan dan percaya diri siswa. Secara keseluruhan skor yang diperoleh siswa pada siklus I masih belum memuaskan yaitu skor rata-rata mencapai 67,58%. Kemudian pada siklus II telah terjadi peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa. Secara keseluruhan skor yang diperoleh siswa pada siklus II hasilnya memuaskan yaitu skor rata-rata telah mencapai 80,16%.

Peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa didukung oleh beberapa faktor seperti siswa telah memahami dan sudah terbiasa dengan pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif sehingga siswa lebih peka untuk membedakan hal yang benar dan hal yang salah atau hal yang baik dan buruk. Tahap-tahap dalam Paradigma Pedagogi Reflektif seperti konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi telah membantu siswa menggali suara hatinya dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hal yang baik dan buruk yang berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Khususnya pengalaman, refleksi dan aksi membantu siswa untuk menemukan nilai-nilai yang berhubungan dengan suara hati nurani seperti kejujuran, tanggung jawab, nasionalisme, kedisiplinan, keseriusan, kemandirian, kepahlawanan, keteladanan, patriotisme, dan pantang menyerah. Refleksi membantu siswa

untuk merenungkan dan mendalami nilai-nilai karakter yang diperoleh selama pembelajaran sejarah. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian dipegang teguh dan dibangun niat untuk diterapkan dalam bentuk aksi siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa juga dipengaruhi pemanfaatan multimedia. Multimedia pembelajaran membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa lebih mudah untuk menemukan nilai-nilai karakter. Dengan penggunaan berbagai multimedia seperti *Power Point* dan video/film-film dokumenter yang menunjang pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan semangat. Sehingga siswa akan lebih mudah memaknai dan menemukan nilai-nilai kemanusiaan dalam materi. PPR dengan pemanfaatan multimedia telah membuat pelajaran sejarah menjadi lebih bermakna karena tidak hanya menemukan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan namun juga mengembangkan dan menanamkannya dalam diri siswa.

3. Analisis peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa

Compassion merupakan bela rasa yang merupakan perwujudan sikap peduli terhadap sesama manusia. *Compassion* merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam PPR yang dengan tegas memiliki *spirit* bahwa perolehan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik adalah dalam konteks pengabdian pada orang lain dan bukan sekedar bukan untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri.⁵⁴

⁵⁴ LPM USD, *op.cit.*, hlm. 39.

Data aspek *compassion* (bela rasa) siswa diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil kuesioner awal dan akhir selama dan setelah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Pada keadaan awal, data aspek *compassion* (bela rasa) siswa diperoleh skor rata-rata mencapai 130,71 (72,62%). Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini masih perlu ditingkatkan lagi. Setelah dilakukan tindakan, telah terjadi peningkatan aspek *compassion* (bela rasa), dari 31 siswa terdapat 29 siswa yang mengalami peningkatan/kenaikan sedangkan yang mengalami penurunan hanya 2 siswa. Skor tertinggi siswa pada keadaan awal 151 dengan nilai B dan pada keadaan akhir meningkat menjadi 164 dengan nilai A. Rata-rata skor siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari keadaan awal 130,71 (72,62%) dengan kategori cukup menjadi 146,52 (81,40%) dengan kategori tinggi pada keadaan akhir. Peningkatan skor rata-rata *compassion* (bela rasa) sebesar 8,78% dan hasil ini sudah memuaskan.

Peneliti tidak hanya menggunakan kuesioner untuk mengetahui peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa namun juga menggunakan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran sejarah pada siklus I dan II. Hal-hal yang diamati meliputi kerjasama, rela berkorban, kepedulian dan saling menghargai. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 70% dan hasil tersebut masih belum memuaskan. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II telah terjadi peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Secara keseluruhan skor yang diperoleh

siswa pada siklus II hasilnya memuaskan yaitu skor rata-rata telah mencapai 81,13%.

Aspek *compassion* (bela rasa) siswa ini mengalami peningkatan karena siswa telah mengerti dan sudah memahami PPR sehingga siswa dapat menemukan nilai-nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan bela rasa terhadap sesama. Aspek pengalaman, refleksi, dan aksi membantu siswa dalam menemukan nilai-nilai kemanusiaan tersebut seperti saling menghargai, peduli, peka, rela berkorban, kerjasama dan menghormati orang lain. Nilai-nilai karakter yang diperoleh kemudian direfleksikan dan diterapkan dalam bentuk aksi siswa di kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan multimedia pembelajaran juga telah menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang di berikan. Dengan penggunaan berbagai multimedia seperti *Power Point* dan video yang menunjang pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan semangat. Sehingga siswa lebih mudah memaknai dan menemukan nilai-nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan *compassion* (bela rasa) di dalam materi. Peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) ini tentunya berdampak pada hubungan siswa dengan orang lain dimana rasa simpati siswa dan rela berkorban untuk sesama akan semakin terasah dan lebih peka terhadap keadaan teman maupun orang lain. Hubungan siswa dapat lebih akrab dan dapat hidup dengan harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari awal sampai akhir siklus bahwa penelitian dengan implementasi pembelajaran sejarah berbasis

Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia telah meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Berbagai peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui Pemanfaatan Multimedia untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ternyata dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu dari data keadaan awal siswa yang tuntas 18 siswa (58,06%) dengan nilai rata-rata 75,23. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 20 siswa (64,52%) dengan nilai rata-rata 77 dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 26 siswa (83,87%) dengan nilai rata-rata mencapai 80,85.
2. Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ternyata dapat meningkatkan aspek *conscience* (suara hati) siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner keadaan

awal dan keadaan akhir, dari 31 siswa terdapat 28 siswa yang mengalami peningkatan. Skor tertinggi siswa pada keadaan awal 157 dengan kategori Cukup dan pada keadaan akhir meningkat menjadi 180 dengan kategori Sangat Tinggi. Rata-rata skor siswa juga telah mengalami peningkatan yaitu dari keadaan awal 140,61(70,31%) menjadi 153,26 (76,63%) pada keadaan akhir. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan, sebanyak 28 siswa mengalami peningkatan dan skor rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 67,58% menjadi 80,16%.

3. Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ternyata dapat meningkatkan aspek *compassion* (bela rasa) siswa Kelas XI IPA 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner keadaan awal dan keadaan akhir, dari 31 siswa terdapat 29 siswa yang mengalami peningkatan. Skor tertinggi siswa pada keadaan awal 151 dengan kategori Tinggi dan pada keadaan akhir meningkat menjadi 164 dengan kategori Sangat Tinggi. Rata-rata skor siswa juga telah mengalami peningkatan yaitu dari keadaan awal 130,71 (72,62%) menjadi 146,52 (81,40%) pada keadaan akhir. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan, sebanyak 27 siswa yang mengalami peningkatan dan skor rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 70% menjadi 81,13%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti dari penelitian yang berjudul Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa yaitu:

1. Bagi Guru Sejarah

Guru agar lebih memperhatikan hasil refleksi siswa dalam pembelajaran agar dapat digali maknanya terutama nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan. Hasil refleksi siswa harus lebih diapresiasi agar semakin menumbuhkan kepercayaan diri siswa, rasa saling menghargai dan menghormati orang lain. Pemaknaan refleksi siswa ini sangat penting sebab seluruh pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk menemukan makna dan nilai-nilai kemanusiaan. Pemanfaatan multimedia sangat membantu untuk memperkuat kejelasan materi, mengembangkan imajinasi dan menarik perhatian siswa sehingga lebih mudah untuk menggali nilai-nilai karakter dan kemanusiaan.

2. Bagi Siswa

Siswa agar lebih berani menyampaikan hasil refleksinya dan lebih aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang kuat. Siswa harus bisa menghargai proses pembelajaran dan mengikutinya dengan baik. Siswa juga diharapkan dapat menggali makna dan nilai-nilai kemanusiaan dari materi pembelajaran sejarah

agar berguna bagi kehidupan. Nilai-nilai tersebut agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga menjadi pribadi yang peka, matang dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gede Widja. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah :Sejarah dalam perspektif pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Kardiyat Wiharyanto, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: USD.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- LPM USD. 2012 *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*. Yogyakarta: LPM USD.
- Masidjo Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muh Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyasa H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Nana Supriyatna. 2007. *Sejarah untuk kelas XI SMA*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

Sarwiji Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Presindo.

Slameto. 1995. *Pengertian Belajar*. Jakarta: Rieka Cipta.

Subagya, J. 2010. *Paradigma Pedagogi Reflektif*. Yogyakarta: Kanisius.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.

Suharsimi Arikunto,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutrasno. 1975. *Sejarah Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Tim Redaksi Kanisius. 2008. *Paradigma Pedagogi Reflektif*. Yogyakarta: Kanisius.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.



LAMPIRAN

Lampiran 1



YAYASAN PANGUDI LUHUR
SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU

NIS/NPSN : 20400396 NSS : 302040104055 NDS : D.01044002

TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Wates Km.12 Argosari, Sedayu, Bantul, D.I.Yogyakarta. 55752 Telp. 0274-4546765 Fax. 0274-4546766

website : www.smaplsedayu.sch.id e-mail : info@smaplsedayu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 029.4/C/C.05/V/2013

Dengan ini Kepala SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Bantul menerangkan bahwa

nama : TATOK SUGIARTO
nomor mahasiswa : 091314035
program studi : Pendidikan Sejarah
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
perguruan tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu pada bulan 11 April s.d. 11 Mei 2013.

Surat keterangan ini kami buat untuk penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Pedagogi Reflektif melalui Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan *Competence, Conscience, Compassion* Siswa kelas XI – IPA.2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu".

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan harap menjadi maklum dan dipergunakan seperlunya.



Bantul, 29 Mei 2013

Kepala SMA Pangudi Luhur
St. Louis IX Sedayu

Dr. Agustinus Mujiya, S.Pd., FIC.



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : **43/Pnlt/Kajur/JPIPS/III/2013**

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Lamp :-

Kepada Yth. Kepala Sekolah

SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Tatok Sugiarto

No. Mhs : 091314035

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : VIII (Delapan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMA Pangudi Luhur St.Louis IX Sedayu

Waktu : Maret – April 2013

Topik /Judal : **Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Pedagogi Reflektif Melalui Pemanfaatan Multimedia Untuk Meningkatkan Competence Conscience Compassion Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur St.Louis IX Sedayu**

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Maret 2012

u. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Damawan, S.E., M.Si.

Tembusan :

1.
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
 Program : IPA
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : 2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.
 Tahun Ajaran : 2012/2013

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Karakter	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin	a. Masa Demokrasi Parlementer b. Pemilu 1955 c. Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965	1. Menganalisis perkembangan masa Demokrasi Parlementer 2. Menjelaskan Pemilihan Umum 1955 3. Menganalisis berbagai	1. Kognitif a. Produk : 1) Mendeskripsikan perkembangan masa Demokrasi Parlementer 2) Mendeskripsikan jalannya Pemilihan Umum 1955 3) Mendeskripsikan Kebijakan Ekonomi	Nasionalisme, persatuan, demokrasi, perjuangan, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, keseriusan, semangat, kedisiplinan, percaya diri,	Non tes Tes	<i>Portofolio</i> Pilihan ganda	1. Apakah prestasi yang menonjol pada masa pemerintahan Kabinet	3X45 Menit	1. A.K Wiharyanto. 2011. <i>Sejarah Indonesia: Dari Proklamasi Sampai Pemilu 2009</i> . Yogyakarta: USD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parleментар sampai tahun 1965</p>	<p>Nasional pada masa Demokrasi Parleментар sampai tahun 1965</p> <p>b. Proses:</p> <p>1) Menganalisis perkembangan kabinet-kabinet pada masa Demokrasi Parleментар</p> <p>2) Menganalisis perkembangan sistem multipartai di Indonesia</p> <p>3) Menjelaskan jalannya Pemilihan Umum 1955</p> <p>4) Menganalisis perkembangan pemerintahan setelah Pemilu</p>	<p>kerja sama, rela berkorban, kepedulian, saling menghargai, patriotisme, kemandirian, kerja keras, ketelitian dan kejujuran</p>			<p>yang di pimpin oleh Burhanudin Harahap ?</p> <p>a. Penumpasan berbagai pemberontakan</p> <p>b. Pelaksanakan instruksi Presiden dengan baik</p> <p>c. Pelaksanakan Pemilu 1955</p> <p>d. Penumpasan Gerakan</p>	<p>2. I. Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XI IPA/ IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga</p> <p>3. Tim Kreatif. 2010. <i>Sejarah SMA/MA Kelas XI Program IPA</i>. Jakarta : Bumi Aksara</p>
--	--	---	--	---	--	--	---	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>1955</p> <p>5) Menganalisis berbagai Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter:</p> <p>1) Dengan semangat dan percaya diri siswa mampu menjelaskan tentang perkembangan Masa Demokrasi Parlementer, Pemilihan Umum 1955 dan dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada</p>			<p>30 S/PKI</p> <p>e. Mengembalikan UUD 1945 dari UUDS 1950</p>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965</p> <p>2) Memaknai nilai-nilai persatuan, demokrasi, perjuangan, rela berkorban, pantang menyerah dan nasionalisme dari materi Masa Demokrasi Parlementer, Pemilihan Umum 1955 dan dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965</p>						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>b. Ketrampilan sosial:</p> <p>1) Menghargai perbedaan pendapat teman lain mengenai materi Masa Demokrasi Parlemerter, Pemilihan Umum 1955 dan dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965</p> <p>2) Dengan semangat nasionalisme ikut berpartisipasi atau memberikan suara setiap</p>						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			dilaksanakan Pemilu.						
			3. Psikomotor 1) Membuat bagan tentang hasil pemilu 1955						
a. Pergolakan Dalam Negeri	1. Menganalisis pergolakan Dalam Negeri	1. Kognitif a. Produk : 1) Mendeskripsikan pergolakan Dalam Negeri	1. Kognitif a. Produk : 1) Mendeskripsikan pergolakan Dalam Negeri	Nasionalisme, persatuan, demokrasi, perjuangan, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, keseriusan, semangat, kedisiplinan, percaya diri, kerja sama, rela berkorban, kepedulian, saling menghargai, patriotisme, kemandirian,	Non tes	Portofolio		3X45 Menit	1. A. K. Wiharyanto. 2011. <i>Sejarah Indonesia: Dari Proklamasi Sampai Pemilu 2009</i> . Yogyakarta: USD
b. Masa Demokrasi Terpimpin	2. Menganalisis masa Demokrasi Terpimpin	2) Menjelaskan masa Demokrasi Terpimpin	2) Menjelaskan masa Demokrasi Terpimpin		Tes	Pilihan ganda	1. Pemberontakan DI/TII di Jawa Barat yang dipimpin oleh Kartosuwiryo dilatarbelakangi oleh ...		2. I. Wayan Badrika 2006, <i>Sejarah kelas XI IPAI IPS, SMA KTSP 2006</i> ,
c. Perjuangan merebut kembali Irian Barat	3. Menjelaskan perjuangan merebut kembali Irian Barat	3) Mendeskripsikan perjuangan merebut kembali Irian Barat	3) Mendeskripsikan perjuangan merebut kembali Irian Barat				a. Pembuba		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>Dalam Negeri</p> <p>2) Menganalisis masa Demokrasi Terpimpin</p> <p>3) Menganalisis perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter:</p> <p>1) Dengan semangat dan percaya diri siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan</p>	<p>kerja keras, ketelitian dan kejujuran</p>			<p>ran Konstituan</p> <p>b. Ketidakuasaan terhadap hasil perundingan Renville</p> <p>c. Kekecewaan terhadap pasukan APRI</p> <p>d. Pasukan Kartosuwiryo banyak yang tewas dalam gerilya melawan Belanda</p> <p>e. Terjadi</p>	<p>Jakarta Erlangga</p> <p>3. Tim Kreatif. 2010. <i>Sejarah SMA/MA Kelas XI Program IPA</i>. Jakarta : Bumi Aksara</p>
--	--	--	---	--	--	--	---	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>merebut kembali Irian Barat</p> <p>2) Memaknai nilai-nilai persatuan, perjuangan, rela berkorban, pantang menyerah dan nasionalisme dari materi pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>b. Ketrampilan sosial:</p> <p>1) Menghargai perbedaan pendapat</p>				<p>penghinaan terhadap pasukan APRI</p>	
--	--	--	---	--	--	--	---	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>teman lain mengenai materi pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>2) Dengan semangat nasionalisme ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI</p> <p>3) Dengan bertanggung jawab ikut berperan serta dalam meneruskan perjuangan</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>para pahlawan dan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna bagi bangsa, negara dan masyarakat</p> <p>3. Psikomotor</p> <p>1) Membuat essay tentang pemberontakan DI/TII.</p> <p>2) Membuat essay tentang langkah-langkah merebut kembali Irian Barat</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 11 April 2013
Peneliti

Tatok Sugiarto
091314035

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERBASIS PPR

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Program / Semester : XI / IPA / 2
Alokasi waktu : 8 x 45 menit (4x pertemuan)
Tahun Ajaran : 2012/2013

I. Standar Kompetensi

2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

II. Kompetensi Dasar

2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin.

III. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

1) Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer hingga masa Demokrasi Terpimpin.

b. Proses

1) Menganalisis perkembangan kabinet-kabinet pada masa Demokrasi Parlementer.

2) Menganalisis perkembangan sistem multipartai di Indonesia.

3) Menjelaskan Pemilihan Umum 1955.

4) Menganalisis perkembangan pemerintahan setelah Pemilu 1955.

5) menganalisis berbagai Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965.

6) Menganalisis berbagai pergolakan Dalam Negeri.

- 7) Menganalisis masa Demokrasi Terpimpin.
- 8) Menganalisis perjuangan merebut kembali Irian Barat.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Dengan percaya diri siswa mampu menjelaskan tentang perkembangan Masa Demokrasi Parlemerter, Pemilihan Umum 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965.
- 2) Dengan semangat dan percaya diri siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya pergolakan dalam Negeri, masa Demokrasi Parlemerter dan perjuangan merebut kembali Irian Barat.
- 3) Memaknai nilai-nilai persatuan, demokrasi, perjuangan, rela berkorban, pantang menyerah dan nasionalisme dari materi perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Parlemerter hingga masa Demokrasi Terpimpin.

b. Ketrampilan sosial

- 1) Menghargai perbedaan pendapat teman lain mengenai materi perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Parlemerter hingga masa Demokrasi Terpimpin.
- 2) Dengan semangat nasionalisme ikut berpartisipasi atau memberikan suara setiap dilaksanakan Pemilu.
- 3) Dengan semangat nasionalisme ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI.
- 4) Dengan bertanggung jawab ikut berperan serta dalam meneruskan perjuangan para pahlawan dan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna bagi bangsa, negara dan masyarakat.

3. Psikomotorik

- 1) Membuat bagan tentang hasil Pemilu 1955.
- 2) Membuat essay tentang pemberontakan DI/TII.

- 3) Membuat essay tentang langkah-langkah merebut kembali Irian Barat.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses belajar mengajar, siswa di harapkan mampu :

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer hingga masa Demokrasi Terpimpin.

b. Proses

- 1) Menganalisis perkembangan kabinet-kabinet pada masa Demokrasi Parlementer.
- 2) Menganalisis perkembangan sistem multipartai di Indonesia.
- 3) Menjelaskan Pemilihan Umum 1955.
- 4) Menganalisis perkembangan pemerintahan setelah Pemilu 1955.
- 5) Menganalisis berbagai Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965.
- 6) Menjelaskan penyebab terjadinya pergolakan Dalam Negeri.
- 7) Menganalisis masa Demokrasi Terpimpin.
- 8) Menjelaskan perjuangan merebut kembali Irian Barat.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Dengan percaya diri siswa mampu menjelaskan tentang perkembangan Masa Demokrasi Parlementer, Pemilihan Umum 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965.
- 2) Dengan semangat dan percaya diri siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya pergolakan dalam Negeri, masa Demokrasi Parlementer dan perjuangan merebut kembali Irian Barat.
- 3) Memaknai nilai-nilai persatuan, demokrasi, perjuangan, rela berkorban, pantang menyerah dan nasionalisme dari materi

perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Parleментар hingga masa Demokrasi Terpimpin.

b. Ketrampilan sosial

- 1) Menghargai perbedaan pendapat teman lain mengenai materi perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Parleментар hingga masa Demokrasi Terpimpin.
- 2) Dengan semangat nasionalisme ikut berpartisipasi atau memberikan suara setiap dilaksanakan Pemilu.
- 3) Dengan semangat nasionalisme ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI.
- 4) Dengan bertanggung jawab ikut berperan serta dalam meneruskan perjuangan para pahlawan dan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna bagi bangsa, negara dan masyarakat.

3. Psikomotorik

- 1) Membuat bagan tentang hasil Pemilu 1955.
- 2) Membuat essay tentang pemberontakan DI/TII.
- 3) Membuat essay tentang langkah-langkah merebut kembali Irian Barat.

V. Materi pokok

1. Masa Demokrasi Parleментар.
2. Pemilihan Umum 1955.
3. Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parleментар sampai tahun 1965.
4. Pergolakan Dalam Negeri.
5. Masa Demokrasi Terpimpin.
6. Perjuangan merebut kembali Irian Barat.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran:

- a. Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)

Metode pembelajaran:

- a. Presentasi menggunakan *Power Point*
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi Kelompok
- d. Penayangan cuplikan video/film-film dokumenter dan gambar-gambar
- e. Permainan *Two Stay Two Spray* (dua tinggal dua tamu)
- f. Permainan *Snowball Throwing*

VII. Nilai Karakter dan Kemanusiaan

Nasionalisme, persatuan, demokrasi, perjuangan, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, keseriusan, semangat, kedisiplinan, kerja sama, rela berkorban, kepedulian, saling menghargai, patriotisme, kemandirian, kerja keras, dan ketelitian .

VIII. Strategi Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (konteks)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apersepsi: Guru membuka pertemuan dengan salam pembuka dan doa, kemudian mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (memeriksa kehadiran siswa, kesiapan buku pelajaran, dan catatan). b. Motivasi: Guru memberikan pertanyaan mengenai masa Demokrasi Parlemerter. Contoh: Apakah pengertian demokrasi ? Apakah yang dimaksud dengan pemerintahan parlementer itu ? Apakah arti dari Pemilu ?. c. Orientasi: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai 	15'

	kemanusiaan.	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Pengalaman</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>a) Guru menjelaskan materi tentang kabinet-kabinet masa Demokrasi Parlementer, Pemilihan Umum tahun 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965 menggunakan media <i>Power Point</i>.</p> <p>b) Guru melakukan interaksi dengan siswa saat menjelaskan dengan melakukan tanya jawab.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a) Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan dalam kelompok yaitu <i>Two Stay Two Spray</i> (dua tinggal dua tamu).</p> <p>b) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang) dan diberikan pertanyaan oleh guru.</p> <p>c) Dalam permainan ini tiap anggota kelompok memiliki peran tersendiri yaitu beberapa orang berperan tinggal dalam kelompok dan beberapa orang bertamu ke kelompok-kelompok lain.</p> <p>d) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka dan dua orang lainnya mencari jawaban ke kelompok lain.</p> <p>e) Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a) Guru memberikan penegasan tentang materi yang telah dipresentasikan siswa dan mengkaitkan materi tersebut dengan keadaan Indonesia pada masa</p>	<p>15'</p> <p>35'</p>

	<p>sekarang ini.</p> <p>b. Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari untuk menemukan makna dan nilai-nilai dari materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin 2. Guru memberi panduan pertanyaan refleksi agar siswa lebih mudah untuk mengambil makna dan nilai-nilainya. Pertanyaannya yaitu: Nilai-nilai apa yang kalian peroleh dari materi tersebut ?. Nilai-nilai apa saja yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?. Mengapa Pemilu penting bagi kehidupan bernegara ?. <p>c. Aksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak untuk diam sejenak untuk merumuskan aksi yang akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil refleksi. 2. Guru memberikan panduan pertanyaan aksi seperti : Apa yang kalian perjuangkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang demokratis ?. bagaimana cara meningkatkan aspek perekonomian agar lebih baik ?. 	<p>20'</p>
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi dengan menegaskan poin-poin penting telah yang diajarkan. b. Guru memberikan PR. 	<p>5'</p>

	<p>3. Konfirmasi</p> <p>a) Guru memberikan penegasan tentang materi yang telah dipresentasikan siswa dan mengkaitkan materi tersebut dengan keadaan Indonesia pada masa sekarang ini.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>1. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari untuk menemukan makna dan nilai-nilai dari materi pergolakan Dalam Negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat.</p> <p>2. Guru memberi panduan pertanyaan refleksi agar siswa lebih mudah untuk mengambil makna dan nilai-nilainya. Pertanyaannya yaitu: Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ?. Nilai-nilai apa saja yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?.</p> <p>c. Aksi</p> <p>1. Siswa diajak untuk diam sejenak untuk merumuskan aksi yang akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil refleksi.</p> <p>2. Guru memberikan panduan pertanyaan aksi seperti : Apa yang kalian perjuangkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang harmonis dalam kehidupan?.</p>	<p>10'</p>
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru melakukan tes evaluasi dengan 30 soal pilihan ganda.</p>	<p>45'</p>

3. Pertemuan ke tiga

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (konteks)</p> <p>a. Apersepsi: Guru membuka pertemuan dengan salam pembuka dan doa, kemudian mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (memeriksa kehadiran siswa, kesiapan buku pelajaran, dan catatan).</p> <p>b. Motivasi: Guru memberikan pertanyaan mengenai materi. Contoh: Apakah ciri khas pada pemerintahan pada masa Demokrasi Parlemitter ?. Kabinet-kabinet apa saja yang pernah memerintah selama masa Demokrasi Parlemitter ?. Kebijakan ekonomi apa saja yang dilaksanakan pada masa Demokrasi Parlemitter ?.</p> <p>c. Orientasi: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai kemanusiaan.</p>	15'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Pengalaman</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>a) Guru menjelaskan materi tentang kabinet-kabinet masa Demokrasi Parlemitter, Pemilihan Umum tahun 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965 menggunakan media <i>Power Point</i>.</p> <p>b) Guru melakukan interaksi dengan siswa saat menjelaskan dengan melakukan tanya jawab.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a) Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>b) Setiap siswa membuat soal dari materi yang telah dijelaskan. Kemudian soal-soal tersebut dilempar atau diberikan kepada siswa lain.</p>	<p>15'</p> <p>35'</p>

	<p>c) Soal yang telah diperoleh siswa kemudian dijawab dan setiap siswa membacakan jawabannya.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a) Guru memberikan penegasan tentang materi yang telah dipresentasikan siswa dan mengkaitkan materi tersebut dengan keadaan Indonesia pada masa sekarang ini.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>1. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari untuk menemukan makna dan nilai-nilai dari materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin</p> <p>2. Guru memberi panduan pertanyaan refleksi agar siswa lebih mudah untuk mengambil makna dan nilai-nilainya. Pertanyaannya yaitu: Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ?. Nilai seperti apa yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?.</p> <p>c. Aksi</p> <p>1. Siswa diajak untuk diam sejenak untuk merumuskan aksi yang akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil refleksi.</p> <p>2. Guru memberikan panduan pertanyaan aksi seperti : Nilai-nilai apa yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?.</p>	20'
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi dengan menegaskan poin-poin penting telah yang diajarkan.</p> <p>b. Guru memberikan PR.</p>	5'

	<p>telah dipresentasikan siswa dan mengkaitkan materi tersebut dengan keadaan Indonesia pada masa sekarang ini.</p> <p>b. Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari untuk menemukan makna dan nilai-nilai dari materi pergolakan Dalam Negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat. 2. Guru memberi panduan pertanyaan refleksi agar siswa lebih mudah untuk mengambil makna dan nilai-nilainya. Pertanyaannya yaitu: Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ?. <p>c. Aksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak untuk diam sejenak untuk merumuskan aksi yang akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil refleksi. 2. Guru memberikan panduan pertanyaan aksi seperti : Seperti apa niat yang kalian miliki untuk membuat hidup kalian lebih baik berdasarkan nilai-nilai yang di temukan dalam refleksi ?. 	10'
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan tes evaluasi dengan 30 soal pilihan ganda. 	45'

IX. Kecakapan Hidup (Life Skill)

1. Siswa mampu berperilaku yang mencerminkan rasa nasionalisme yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mampu menjadi seorang pelajar yang mampu menghormati jasa para pahlawan dan orang-orang yang berjasa bagi kehidupannya.

4. Siswa dapat semakin percaya diri di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar.
5. Siswa mampu berinteraksi dalam kelompok dan mampu melaksanakan perintah dari guru.
6. Siswa dapat memperjuangkan sesuatu yang diyakini benar sesuai hati nurani.
7. Siswa mampu bekerjasama dan saling membantu dalam penyelesaian permasalahan dan tugas-tugas yang diberikan guru.
8. Siswa dapat menjaga persatuan dan persahabatan dengan orang-orang disekitarnya.

X. Sumber, Alat, dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber
 - a. A.K. Wiharyanto. 2011. *Sejarah Indonesia: Dari Proklamasi Sampai Pemilu 2009*. Yogyakarta: USD.
 - b. I.Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XI IPAI IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga.
 - c. Tim Kreatif. 2010. *Sejarah SMA/MA Kelas XI Program IPA*. Jakarta : Bumi Aksara.
2. Alat
 - a. White Board, LCD, Laptop.
3. Bahan
 - a. Spidol, Power Point, video, gambar-gambar dan lembar kerja.

XI. Penilaian

1. Penilaian produk

Jenis tagihan: Tes tertulis: pilihan ganda 30 soal.

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

2. Penilaian proses

Jenis tagihan: kemampuan siswa dalam permainan (*Two Stay Two Spray*)

dinilai menggunakan lembar *portofolio*.

No	Aspek-aspek penilaian	Skor	Keterangan
1	Keaktifan		Selalu : Skor 5 Sering : Skor 4 Kadang-kadang : Skor 3 Jarang : Skor 2 Tidak pernah : Skor 1
2	Keseriusan		Sangat serius : Skor 5 Serius : Skor 4 Cukup serius : Skor 3 Kurang serius : Skor 2 Tidak serius : Skor 1
3	Kelengkapan jawaban		Sangat lengkap : Skor 5 Lengkap : Skor 4 Cukup lengkap : Skor 3 Kurang lengkap : Skor 2 Tidak lengkap : Skor 1
4	Presentasi		Sangat baik : Skor 5 Baik : Skor 4 Cukup baik : Skor 3 Kurang baik : Skor 2 Buruk : Skor 1
	Jumlah skor		Skor maksimal : 20
	Nilai		

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Jenis tagihan: kemampuan siswa dalam permainan (*Snowball Throwing*)

dinilai menggunakan lembar *portofolio*.

No	Aspek-aspek penilaian	Skor	Keterangan
1	Kualitas soal		Sangat baik : Skor 5 Baik : Skor 4 Cukup baik : Skor 3 Kurang baik : Skor 2 Buruk : Skor 1
2	Presentasi		Sangat baik : Skor 5 Baik : Skor 4 Cukup baik : Skor 3 Kurang baik : Skor 2 Buruk : Skor 1

3	Menghargai pendapat orang lain	Selalu : Skor 5 Sering : Skor 4 Kadang-kadang : Skor 3 Jarang : Skor 2 Tidak pernah : Skor 1
4	Kelengkapan jawaban	Sangat lengkap : Skor 5 Lengkap : Skor 4 Cukup lengkap : Skor 3 Kurang lengkap : Skor 2 Tidak lengkap : Skor 1
	Jumlah skor	Skor maksimal : 20
	Nilai	

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

N Akhir = Nilai Produk 70 %+ Nilai Proses 30%

3. Tindak lanjut
 - a. Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaiannya lebih dari 78%.
 - b. Memberikan program remidi bagi siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 78%.
 - c. Memberikan program pengayaan bagi siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 78%.

Yogyakarta, 11 April 2013

Peneliti

Tatok Sugiarto

NIM : 091314035

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DI KELAS

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	KEGIATAN PEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Mengucapkan salam		
2.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media		
3.	Memeriksa kesiapan siswa		
4.	Melakukan kegiatan apersepsi		
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Secara umum		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan		
4.	Memberikan peneguhan/penguatan atas pernyataan siswa		
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan waktu yang dialokasikan.		
B.	Penerapan model pembelajaran PPR (Konteks)		
1.	Guru menyampaikan informasi secara lisan/tertulis tentang nilai yang ingin dikembangkan		
2.	Guru menyemangati siswa agar memiliki nilai-nilai kemanusiaan, seperti: persaudaraan, cinta kasih, solidaritas, tanggung jawab, kerja keras dan lain-lain		
3.	Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari		
	(Pengalaman)		
1.	Melalui kelompok kecil, terjadi interaksi dan komunikasi yang intensif, ramah, sopan dan tenggang rasa.		
2.	Guru sebagai fasilitator, meminta siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran		
3.	Diskusi mengenai materi pelajaran juga dilihat dari sisi nilai kemanusiaan.		
4.	Guru memperkaya imajinasi siswa dengan menyajikan gambar, video atau dengan bertukar peran.		

<p>5.</p>	<p>Siswa secara langsung atau tidak mengalami sendiri dari apa yang telah mereka interaksikan dengan guru dan teman.</p> <p>(Refleksi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan agar siswa terbantu berefleksi 2. Siswa memahami dan mendalami temuan melalui pengalaman dan refleksi 3. Siswa meresapi hal-hal yang siswa dan guru bicarakan 4. Melalui refleksi, siswa meyakini makna nilai yang terkandung dalam pengalamannya <p>(Aksi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan aksi agar siswa terbantu membangun niat dan bertindak sesuai hasil refleksi 2. Bersama-sama menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan dan menyepakati untuk diterapkan dalam kehidupan. <p>III Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesimpulan, arahan dan kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan (PR) 2. Memberikan salam dan doa penutup untuk mengakhiri pelajaran 		
-----------	--	--	--

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA GURU PRA-PENELITIAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut bapak apakah siswa disini senang belajar sejarah ?	Siswa cukup senang belajar sejarah karena mengetahui berbagai wilayah didunia dan pelajarannya bisa santai tapi serius
2.	Bagaimanakah antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah ?	Siswa masih belum terlalu aktif, hanya sebagian saja siswa yg aktif
3.	fasilitas apa saja yang dapat menunjang pembelajaran sejarah ?	Setiap kelas sudah ada LCD untuk menunjang proses pembelajaran. Namun saya jarang memanfaatkannya
4.	Metode / model belajar seperti apa yang sering bapak gunakan untuk mengajar ?	Ceramah, tanya jawab dan diskusi dan penugasan
5.	Apakah bapak sering menggunakan multimedia dalam pembelajaran sejarah ?	Jarang sekali dan hampir tidak pernah karena lebih mudah tanya jawab dengan siswa
6.	Bagaimana nilai mata pelajaran sejarah siswa secara keseluruhan?	Prestasi siswa cukup baik dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM
7.	Kendala apa saja yang bapak alami dalam mengajar sejarah ?	Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Begitu juga dalam tanya jawab yang menjawab hanya siswa yang aktif dalam pertemuan sebelum-sebelumnya Kadang siswa ramai sendiri.

8.	Apakah bapak selalu memaknai dan menyampaikan nilai-nilai dari setiap materi yang diajarkan?	Sering dilakukan pemaknaan dan siswa dilakukan tanya jawab mengenai nilai yang terkandung dalam materi. Tetapi kadang jawaban siswa kurang mendalam
9.	Bagaimana respon siswa mengenai pelajaran sejarah ?	Siswa kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran sejarah. Jika ada materi yang mereka senangi, siswa akan aktif mengikutinya seperti menjawab pertanyaan yang diberikan
10.	Apakah bapak setuju jika dilaksanakan penelitian dengan penggunaan metode / model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan <i>competence</i> , <i>conscience</i> dan <i>compassion</i> siswa ?	Saya setuju, karena tidak hanya nilai saja yang diperoleh siswa melainkan karakter siswa agar bisa berkembang menjadi lebih baik dan agar siswa lebih antusias dan aktif.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DI KELAS

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran			Siswa menyiapkan buku catatandan mengeluarkan buku penunjang pelajaran sejarah
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru			Siswa secara keseluruhan memperhatikan walaupun kadang-kadang ngobrol dengan teman.
3	Siswa mencatat hal-hal penting			Siswa jarang mencatat hal-hal penting karena merasa memiliki buku paket dan dapat mempelajarinya sendiri
4	Siswa sering bertanya pada guru			Siswa jarang bertanya walaupun penjelasan guru belum dimengerti
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran			Siswa kadang bermalas-malas untuk memperhatikan dan cenderung ramai sendiri
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik			Jika diberikan tugas siswa mengerjakan. Namun ada beberapa siswa yang malas mengerjakan
7	Siswa menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran			Siswa kurang antusias dan bersemangat jika guru hanya ceramah
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran			Siswa sering diam saja dan kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung ngobrol sendiri
9	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru			Hanya beberapa yang aktif menjawab namun kadang menjawabnya kurang lengkap
10	Siswa terlibat dalam refleksi dan pemaknaan nilai-nilai kemanusiaan			Siswa tidak terlibat dalam refleksi dan kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi.

Lampiran 7

ANGKET MINAT SISWA KELAS XI IPA 2 SMA PANGUDI LUHUR St.
LOUIS IX SEDAYU

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan anda pada kolom yang tersedia.
(SS) = Sangat Setuju
(S) = Setuju
(R) = Ragu-Ragu
(TS) = Tidak Setuju
(STS) = Sangat Tidak Setuju
3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban anda yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang anda anggap tepat.
4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang anda alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Saya selalu disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah.					
2.	Jika guru menggunakan media atau multimedia saya selalu serius mengikuti pembelajaran sejarah.					
3.	Saya selalu memeriksa kesiapan sebelum mengikuti pelajaran sejarah.					
4.	Saya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah.					
5.	Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran sejarah.					
6.	Saya tidak semangat belajar sejarah jika guru tidak menggunakan media atau multimedia.					
7.	Saya meremehkan pelajaran sejarah karena tidak termasuk mata pelajaran yang penting.					

Lampiran 8

HASIL MINAT SISWA KELAS XI IPA 2 SMA PANGUDI LUHUR St. LOUIS
IX SEDAYU

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Saya selalu disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah.	1	12	15	2	
2.	Jika guru menggunakan media atau multimedia saya selalu serius mengikuti pembelajaran sejarah.	2	14	12	2	
3.	Saya selalu memeriksa kesiapan sebelum mengikuti pelajaran sejarah.		13	11	6	
4.	Saya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah.	1	5	10	10	4
5.	Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran sejarah.	3	3	8	13	3
6.	Saya tidak semangat belajar sejarah jika guru tidak menggunakan media atau multimedia.	1	6	10	12	1
7.	Saya meremehkan pelajaran sejarah karena tidak termasuk mata pelajaran yang penting.		4	6	17	3

Lampiran 9

HASIL REFLEKSI DAN EVALUASI SISWA SECARA KESELURUHAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda semakin lebih paham tentang materi masa Demokrasi Parlementer dan masa Demokrasi Terpimpin setelah mengikuti pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ? berilah alasannya.	Sebagian besar siswa semakin paham dan jelas. Alasannya seperti menarik dengan adanya film dan video, tidak membosankan, mudah dipahami, lebih jelas. Hanya beberapa saja siswa yang menjawab biasa-biasa saja.
2	Menurut anda apa saja kelebihan dari pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ?	Tidak membosankan, materi lebih mudah dipahami, penjelasan mudah dimengerti, lebih menggali makna dan nilai-nilai kemanusiaan, video/film dan gambar-gambar yang menarik.
3	Apakah anda setuju dengan penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia di kelas anda ?	Hampir semua siswa setuju karena pembelajarannya menyenangkan, sering diberikan ilustrasi yang menarik dan tidak membosankan.
4	Nilai-nilai apa yang anda temukan dan akan anda kembangkan dalam kehidupan setelah mengikuti pembelajaran ini ?	Perjuangan, nasionalisme, rela berkorban, bekerjasama, pantang menyerah, saling menghormati dan menghargai perbedaan, nilai moral, persatuan dan persaudaraan.

Lampiran 10

JAWABAN HASIL REFLEKSI PPR SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Jawaban hasil refleksi siswa siklus I pertemuan 1

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Nilai-nilai apa yang kalian peroleh dari materi tersebut ?	Berani berpendapat, persatuan, perjuangan dan nasionalisme, pantang menyerah, kerjasama, saling menolong.
2.	Nilai-nilai apa saja yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?	Nilai persatuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bernegara, perjuangan untuk meraih cita-cita, saling menolong teman, kerjasama.
3.	Mengapa Pemilu penting bagi kehidupan bernegara ?	Pemilu penting dalam kehidupan bernegara karena dapat menyalurkan suara rakyat dan rakyat dapat ikut serta menentukan pemimpin mereka tanpa paksaan dari pihak lain, dapat memilih calon pemimpin yang disukai, tidak menggantungkan nasib pada orang lain, Negara semakin maju.

Jawaban hasil refleksi siswa siklus I pertemuan 2

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ?	Nilai-nilai yang diperoleh siswa seperti persatuan, pantang menyerah, perjuangan, rela berkorban, patriotisme dan nasionalisme.
2.	Nilai-nilai apa saja yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?	Dari nilai-nilai yang diperoleh sebagian besar siswa akan memperjuangkan nilai persatuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bernegara agar tercipta kehidupan yang harmonis, nilai perjuangan agar untuk mendapatkan prestasi, berkorban untuk orang yang lebih membutuhkan.

Jawaban hasil refleksi siswa siklus II pertemuan 1

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ?	Persatuan, nasionalisme, kejujuran, pantang menyerah, saling menghargai, kerjasama dan rela berkorban.
2.	Nilai seperti apa yang akan kalian perjuangkan dalam kehidupan ?	Dengan saling kerjasama akan dapat saling membantu dan akan lebih mudah untuk mencapai sebuah tujuan.

Jawaban hasil refleksi siswa siklus II pertemuan 2

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Nilai-nilai apa yang kalian dapatkan dari materi tersebut ?	rela berkorban, nasionalisme, perjuangan dan pantang menyerah.

Lampiran 11

KISI-KISI KUESIONER ASPEK *CONSCIENCE*

No	Indikator <i>conscience</i>	No Pernyataan		Jumlah butir pernyataan positif	Jumlah butir pernyataan negatif
		Positif	Negatif		
1.	Kesadaran	1, 13	25, 37	2	2
2.	Tanggung Jawab	2, 14	26, 38	2	2
3.	Disiplin	3, 15	27, 39	2	2
4.	Serius	4, 16	28, 40	2	2
5.	Semangat	5, 17	29, 41	2	2
6.	Nasionalisme	6, 18 50	30, 42, 49	3	3
7.	Percaya Diri	7, 19	31, 43	2	2
8.	Teliti	8, 20	32, 44	2	2
9.	Perjuangan	9, 21	33, 45	2	2
10.	Mandiri	10, 22	34, 46	2	2
11.	Jujur	11	35, 47, 23	1	3
12.	Keberanian	12, 24	36, 48	2	2

Keterangan: nomor item yang di blog merupakan item yang tidak valid.

Lampiran 12

KUESIONER CONSCIENCE PRA PENELITIAN

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan anda pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
 (S) = Setuju
 (R) = Ragu-Ragu
 (TS) = Tidak Setuju
 (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS

3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban anda yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang anda anggap tepat.

Contoh: saya tidak suka belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
=				

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang anda alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

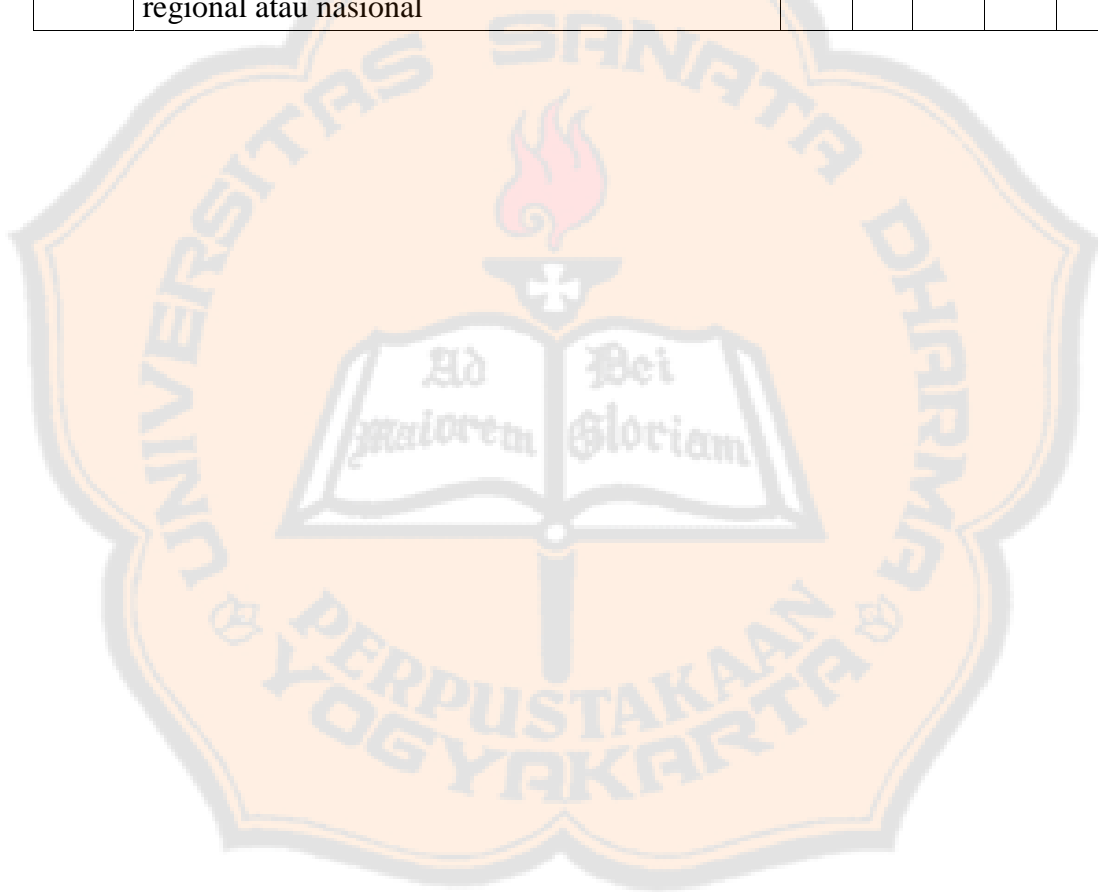
No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya sadar bahwa materi sejarah Indonesia pada masa Demokrasi Parlemitter dan Demokrasi Terpimpin penting bagi hidup saya karena kita kita dapat mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada masa lampau					
2	Saya merasa bertanggung jawab dan harus belajar sejarah demi masa depan saya					
3	Saya selalu disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah					
4	Dalam mengikuti pelajaran sejarah tentang Indonesia pada masa Demokrasi Parlemitter dan Demokrasi Terpimpin saya selalu serius agar dapat mengambil makna-maknanya					
5	Belajar sejarah pada pertemuan hari ini menyenangkan oleh karena itu saya selalu semangat mengikutinya minggu depan					
6	Setelah mempelajari sejarah tentang Indonesia pada masa Demokrasi Parlemitter dan Demokrasi Terpimpin saya mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi					
7	Jika menjawab pertanyaan dari guru saya selalu menjawab dengan percaya diri					

8	Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas-tugas tentang materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
9	Saya selalu berjuang untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran sejarah					
10	Saya belajar sejarah tentang Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin secara mandiri di rumah					
11	Dalam mengerjakan ulangan sejarah saya selalu jujur dan sesuai dengan kemampuan saya					
12	Saya menegur teman yang mencontek pada saat ulangan sejarah					
13	Peristiwa masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin berguna bagi masa sekarang dan masa depan saya					
14	Kelestarian budaya dan peninggalan bersejarah adalah tanggung jawab saya					
15	Tugas mata pelajaran sejarah yang diberikan guru selalu saya kerjakan					
16	Jika guru menggunakan media atau multimedia saya selalu serius mengikuti pembelajaran sejarah					
17	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin dengan penuh semangat					
18	Saya merasa bangga akan bangsa dan negara Indonesia setelah belajar tentang Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
19	Dalam menyatakan pendapat/argumen, saya selalu percaya diri					
20	Saya selalu memeriksa kesiapan sebelum mengikuti pelajaran sejarah pada pertemuan hari ini					
21	Saya akan selalu berjuang untuk meraih cita-cita dengan giat belajar					

22	Untuk memperkaya pengetahuan sejarah tentang Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin saya membaca buku diperpustakaan					
23	Saya memaksa teman untuk mengerjakan tugas saya.					
24	Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan sejarah tentang saya berani bersaing secara positif dengan teman-teman					
25	Saya tidak perlu memiliki kesadaran sepenuhnya untuk belajar sejarah					
26	Saya tidak memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa yang harus belajar sejarah tentang Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
27	Saya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah pada pertemuan hari ini					
28	Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran sejarah pada pertemuan hari ini					
29	Saya tidak semangat belajar sejarah tentang materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin jika guru tidak menggunakan media atau multimedia					
30	Bagi saya belajar sejarah atau tidak, tidak mempengaruhi rasa cinta terhadap tanah air					
31	Saya tidak percaya diri jika menjawab pertanyaan dari guru					
32	Saya tidak teliti dalam belajar sejarah pada pertemuan hari ini					
33	Saya malas untuk mendapatkan nilai yang baik selama mengikuti pelajaran sejarah dengan materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
34	Di rumah saya tidak pernah mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru					

35	Dalam mengerjakan tugas pelajaran sejarah, saya hanya menyalin jawaban dari internet					
36	Saya takut menegur dan melaporkan teman yang berbuat curang pada saat ulangan sejarah					
37	Saya tidak sadar bahwa pelajaran sejarah tentang materi Indonesia pada masa Demokrasi Parleментар dan Demokrasi Terpimpin berguna bagi masa depan saya					
38	Rendahnya prestasi belajar sejarah saya pada materi Indonesia pada masa Demokrasi Parleментар dan Demokrasi Terpimpin bukanlah tanggung jawab saya					
39	saya selalu terlambat apabila mengumpulkan tugas mata pelajaran sejarah					
40	Saya meremehkan pelajaran sejarah karena tidak termasuk mata pelajaran yang penting					
41	Apabila mendapat nilai rendah saya putus asa dan semakin malas belajar					
42	Bagi saya mengunjungi situs-situs sejarah dan monumen-monumen sejarah tidaklah penting					
43	Dalam menyatakan pendapat atau argumen, saya selalu merasa minder dan hanya menuruti pendapat teman					
44	Memeriksa kembali jawaban-jawaban soal yang diberikan guru mata pelajaran sejarah tidak pernah saya lakukan					
45	Saya enggan berusaha untuk menjadi siswa yang berprestasi pada pertemuan ini dengan materi Indonesia pada masa Demokrasi Parleментар dan Demokrasi Terpimpin					
46	Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku-buku sejarah					
47	Saya mencontek jawaban teman dalam mengerjakan tugas/ ulangan sejarah					

48	Saya tidak berani menyatakan jawaban yang benar, padahal saya tahu jawaban teman salah dalam pelajaran sejarah					
49	Saya suka mencoret-coret dan merusak peninggalan atau situs-situs bersejarah					
50	Saya suka apabila mengikuti lomba karya ilmiah dan debat sejarah baik tingkat rayon, regional atau nasional					



Lampiran 13

KUESIONER CONSCIENCE AWAL DAN AKHIR

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan anda pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
 (S) = Setuju
 (R) = Ragu-Ragu
 (TS) = Tidak Setuju
 (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS

3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban anda yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang anda anggap tepat.

Contoh: saya tidak suka belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
=				

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang anda alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

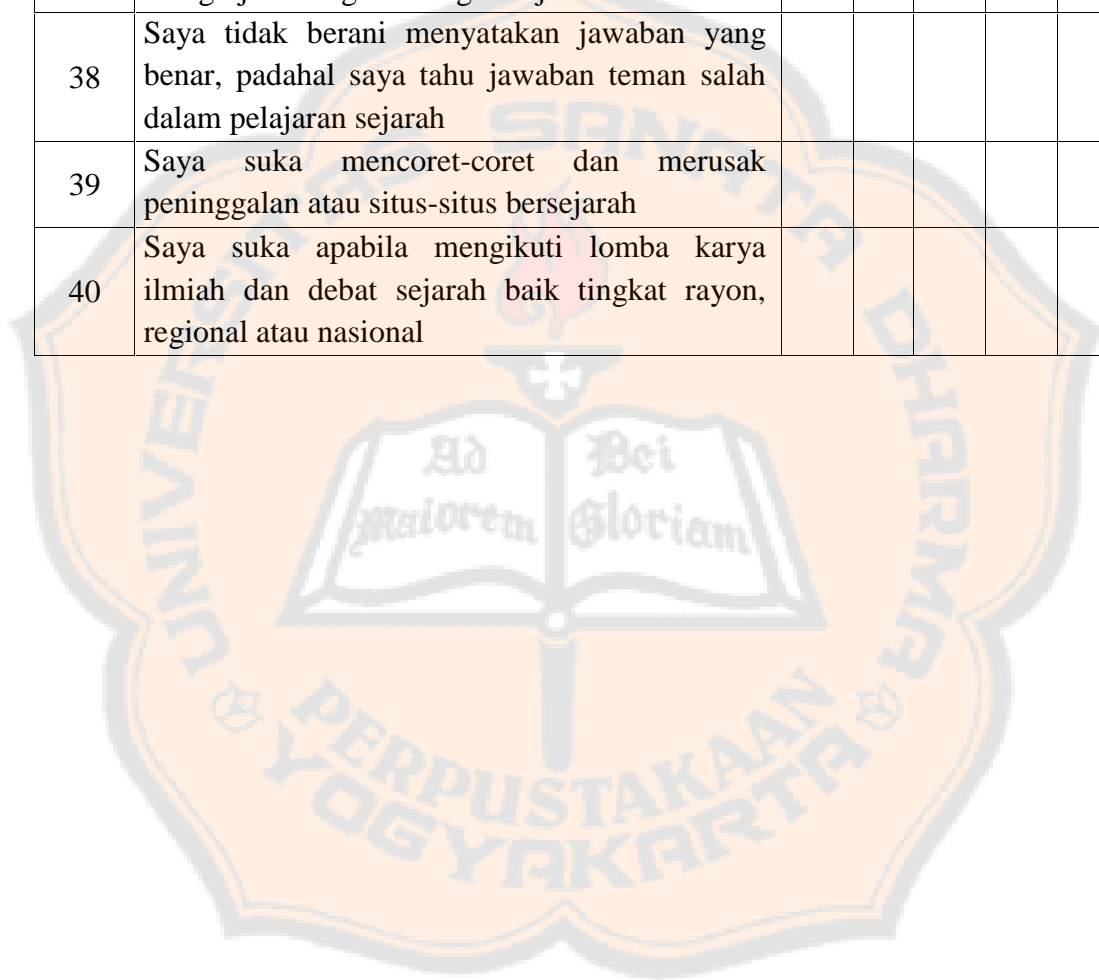
Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya sadar bahwa materi sejarah Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin penting bagi hidup saya karena kita kita dapat mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada masa lampau					
2	Saya merasa bertanggung jawab dan harus belajar sejarah demi masa depan saya					
3	Saya selalu disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah					
4	Belajar sejarah pada pertemuan hari ini menyenangkan oleh karena itu saya selalu semangat mengikutinya minggu depan					
5	Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas-tugas tentang materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
6	Saya selalu berjuang untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran sejarah					
7	Peristiwa masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin berguna bagi masa sekarang dan masa depan saya					
8	Kelestarian budaya dan peninggalan bersejarah adalah tanggung jawab saya					
9	Jika guru menggunakan media atau multimedia					

	saya selalu serius mengikuti pembelajaran sejarah					
10	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin dengan penuh semangat					
11	Saya merasa bangga akan bangsa dan negara Indonesia setelah belajar tentang Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
12	Dalam menyatakan pendapat/argumen, saya selalu percaya diri					
13	Saya selalu memeriksa kesiapan sebelum mengikuti pelajaran sejarah pada pertemuan hari ini					
14	Untuk memperkaya pengetahuan sejarah tentang Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin saya membaca buku dipergustakaan					
15	Saya memaksa teman untuk mengerjakan tugas saya					
16	Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan sejarah tentang saya berani bersaing secara positif dengan teman-teman					
17	Saya tidak perlu memiliki kesadaran sepenuhnya untuk belajar sejarah					
18	Saya tidak memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa yang harus belajar sejarah tentang Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
19	Saya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah pada pertemuan hari ini					
20	Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran sejarah pada pertemuan hari ini					
21	Saya tidak semangat belajar sejarah tentang materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin jika guru tidak menggunakan media atau multimedia					

22	Bagi saya belajar sejarah atau tidak, tidak mempengaruhi rasa cinta terhadap tanah air					
23	Saya tidak percaya diri jika menjawab pertanyaan dari guru					
24	Saya tidak teliti dalam belajar sejarah pada pertemuan hari ini					
25	Saya malas untuk mendapatkan nilai yang baik selama mengikuti pelajaran sejarah dengan materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlemerter dan Demokrasi Terpimpin					
26	Dalam mengerjakan tugas pelajaran sejarah, saya hanya menyalin jawaban dari internet					
27	Saya takut menegur dan melaporkan teman yang berbuat curang pada saat ulangan sejarah					
28	Saya tidak sadar bahwa pelajaran sejarah tentang materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlemerter dan Demokrasi Terpimpin berguna bagi masa depan saya					
29	Rendahnya prestasi belajar sejarah saya pada materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlemerter dan Demokrasi Terpimpin bukanlah tanggung jawab saya					
30	saya selalu terlambat apabila mengumpulkan tugas mata pelajaran sejarah					
31	Saya meremehkan pelajaran sejarah karena tidak termasuk mata pelajaran yang penting					
32	Apabila mendapat nilai rendah saya putus asa dan semakin malas belajar					
33	Bagi saya mengunjungi situs-situs sejarah dan monumen-monumen sejarah tidaklah penting					
34	Dalam menyatakan pendapat atau argumen, saya selalu merasa minder dan hanya menuruti pendapat teman.					
35	Saya enggan berusaha untuk menjadi siswa yang berprestasi pada pertemuan ini dengan materi Indonesia pada masa Demokrasi					

	Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
36	Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku-buku sejarah					
37	Saya mencontek jawaban teman dalam mengerjakan tugas/ ulangan sejarah					
38	Saya tidak berani menyatakan jawaban yang benar, padahal saya tahu jawaban teman salah dalam pelajaran sejarah					
39	Saya suka mencoret-coret dan merusak peninggalan atau situs-situs bersejarah					
40	Saya suka apabila mengikuti lomba karya ilmiah dan debat sejarah baik tingkat rayon, regional atau nasional					



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 14

ANALISIS VALIDITAS KUESIONER *CONSCIENCE*

No	NAMA SISWA	Nomor Item																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Ad	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4	2	4
2	Vrd	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3
3	Mry	2	2	4	3	4	3	5	3	5	3	4	2	4	4	3	4	3
4	Ay	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	5	3
5	Blnd	4	3	3	2	3	4	4	5	4	2	5	4	4	4	3	3	4
6	Chln	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	5	4	4	4
7	Dort	2	2	4	2	4	3	5	4	5	3	4	2	4	2	4	4	3
8	Esbt	4	3	3	3	4	2	4	2	3	5	3	4	4	4	3	4	4
9	Fkro	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3
10	Nc	3	4	2	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2
11	Karn	4	4	3	4	4	3	3	4	5	2	3	5	4	5	4	5	4
12	Nk	4	2	4	4	4	4	4	3	5	3	2	3	4	2	4	3	4
13	Dr	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4
14	Lks	4	4	4	4	2	3	4	2	4	5	4	3	4	4	4	3	2
15	Heln	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	3	4	3	4	3
16	Mi	5	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3
17	Ist	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4
18	Ok	4	2	3	3	3	4	5	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3
19	Dt	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3
20	Jak	5	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	5	2	3	3	4	4
21	Fb	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4
22	Hdm	2	4	4	3	4	3	4	5	3	4	2	5	2	2	5	3	3
23	Tit	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4
24	Trv	3	3	3	4	3	3	5	4	5	3	3	2	3	3	4	3	4
25	Pgg	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3
26	Vn	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
27	Wnd	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4
28	Yoh	4	4	3	4	3	3	3	4	5	2	3	3	2	4	3	2	2
29	Sy	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
30	Sna	4	2	4	3	4	3	2	4	5	2	2	4	3	3	2	5	5
31	Pr	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
	Jumlah	108	107	105	104	107	106	110	103	112	98	109	102	110	113	102	109	106
	Rxy	0,106	0,084	0,381	0,064	0,358	-0,174	0,025	0,287	0,254	-0,140	-0,097	-0,005	0,326	0,153	0,004	0,432	0,345
	t	0,739	0,584	2,857	0,444	2,659	-1,225	0,173	2,076	1,803	-0,980	-0,675	-0,034	2,390	1,073	0,027	3,319	2,548
	s	0,75	0,70	0,995	0,60	0,99	0	0,55	0,975	0,95	0	0	0	0,975	0,90	0	0,995	0,99

keterangan : item yang di blog warna kuning merupakan nomor item yang tidak valid.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS VALIDITAS KUESIONER *CONSCIENCE*

Nomor Item																			
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
4	3	5	4	2	5	2	4	4	3	2	4	3	3	2	5	4	3	1	4
4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
4	5	4	1	5	5	4	3	2	5	5	3	3	5	4	5	2	4	2	3
4	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3	1	4	1	5	5	3
4	3	3	3	4	5	3	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
4	3	4	3	4	4	5	4	4	2	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4
4	5	4	1	2	3	3	3	4	5	5	3	3	5	4	3	4	4	2	3
3	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	2	3
4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	2	2	4	5	2
3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2
2	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4
4	3	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	4	3	4
3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3
4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4
4	3	4	3	3	5	4	2	5	5	4	4	4	3	5	5	3	3	5	2
2	3	3	3	4	2	5	2	5	3	3	3	3	3	2	5	2	5	3	4
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	5	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4
3	2	3	4	4	3	3	1	4	5	1	2	1	3	2	4	5	2	4	3
3	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4
4	3	4	5	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2
4	4	4	2	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4
3	5	2	3	4	3	5	5	2	3	3	3	4	5	3	5	4	4	4	2
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
3	4	3	4	5	4	5	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3
5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3	4	2	4
3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	5	3	3	3	4	2	3	3	4	3
4	3	4	5	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	5	5	3	5	4
4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4
112	111	107	101	115	115	116	108	112	106	108	106	100	106	96	110	101	115	99	104
0,297	0,165	0,554	-0,142	0,153	0,416	0,432	0,236	0,396	0,450	0,367	0,366	0,654	0,427	0,344	0,372	-0,258	0,277	0,153	0,374
2,068	1,160	4,608	-0,995	1,073	3,485	3,319	1,682	2,989	3,492	2,734	2,692	5,995	3,273	2,530	2,777	-1,850	1,997	1,073	2,795
0,975	0,90	0,995	0	0,90	0,995	0,995	0,925	0,995	0,995	0,99	0,99	0,995	0,995	0,99	0,995	0	0,95	0,90	0,995

keterangan : item yang di blog warna kuning merupakan nomor item yang tidak valid.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS VALIDITAS KUESIONER *CONSCIENCE*

Nomor Item													Jumlah
38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
4	2	4	5	2	4	2	4	3	4	4	5	2	174
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	5	180
4	3	2	4	4	4	2	3	4	5	4	4	3	178
3	4	3	2	5	3	3	4	5	5	4	3	5	185
4	3	3	5	4	4	2	5	3	4	5	5	4	186
4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	178
4	5	2	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	177
5	2	4	5	5	4	3	5	3	3	5	3	4	189
4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	163
3	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	145
4	3	4	4	4	4	2	5	4	3	4	5	3	190
5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	2	189
4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	5	161
2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	171
5	3	5	5	5	3	3	5	5	3	4	2	4	185
4	3	4	5	5	3	4	4	2	5	2	5	4	172
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	185
3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	157
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	182
3	2	2	3	3	2	5	5	3	4	3	5	2	163
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	5	179
3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	161
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	175
4	3	3	4	2	5	4	4	5	2	1	5	1	173
2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	171
4	4	4	4	4	5	3	2	3	5	4	2	4	166
2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	5	3	168
4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	167
3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	5	168
2	3	5	3	2	4	4	3	5	3	4	2	5	172
3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	180
112	107	113	116	111	108	98	116	107	113	109	115	106	5390
0,473	0,077	0,371	0,343	0,584	0,451	-0,362	0,332	0,433	0,218	0,506	0,166	0,097	
3,720	0,535	2,770	2,531	4,990	3,503	-2,691	2,439	3,330	1,547	5,249	1,166	0,675	
0,995	0,70	0,995	0,99	0,995	0,995	0	0,975	0,995	0,925	0,995	0,90	0,70	

keterangan : item yang di blog warna kuning merupakan nomor item yang tidak valid.

Lampiran 15

HASIL RELIABILITAS KUISIONER *CONSCIENCE*

Jumlah varian semua item ($\sum \sigma_1^2$) =
 0,76+0,70+0,37+0,37+0,73+1,01+0,57+0,55+0,64+0,50+0,43+0,69+0,57+0,98+0,98+0,71+0,89+0,88+0,82+0,96+0,63+0,69+0,89+0,99+1,34+0,46+1,19+0,55+0,69+0,57+0,68+0,84+1,08+0,71+0,76+0,64+0,87+0,89+1,04+1,21= **30,83**

$$\text{VARIAN TOTAL} = \frac{4359^2}{617101 - \frac{31}{31}} = \frac{617101 - 612931,64}{31} = \frac{4169,36}{31} = \mathbf{134,50}$$

RUMUS ALPHA

$$\mathbf{r_{11}} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\mathbf{r_{11}} = \frac{40}{40-1} \times \left(1 - \frac{30,83}{134,50} \right) = \frac{40}{39} \times (1 - 0,23)$$

$$= \frac{40}{39} \times 0,77 = \mathbf{0,79}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,79\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,79^2}}$$

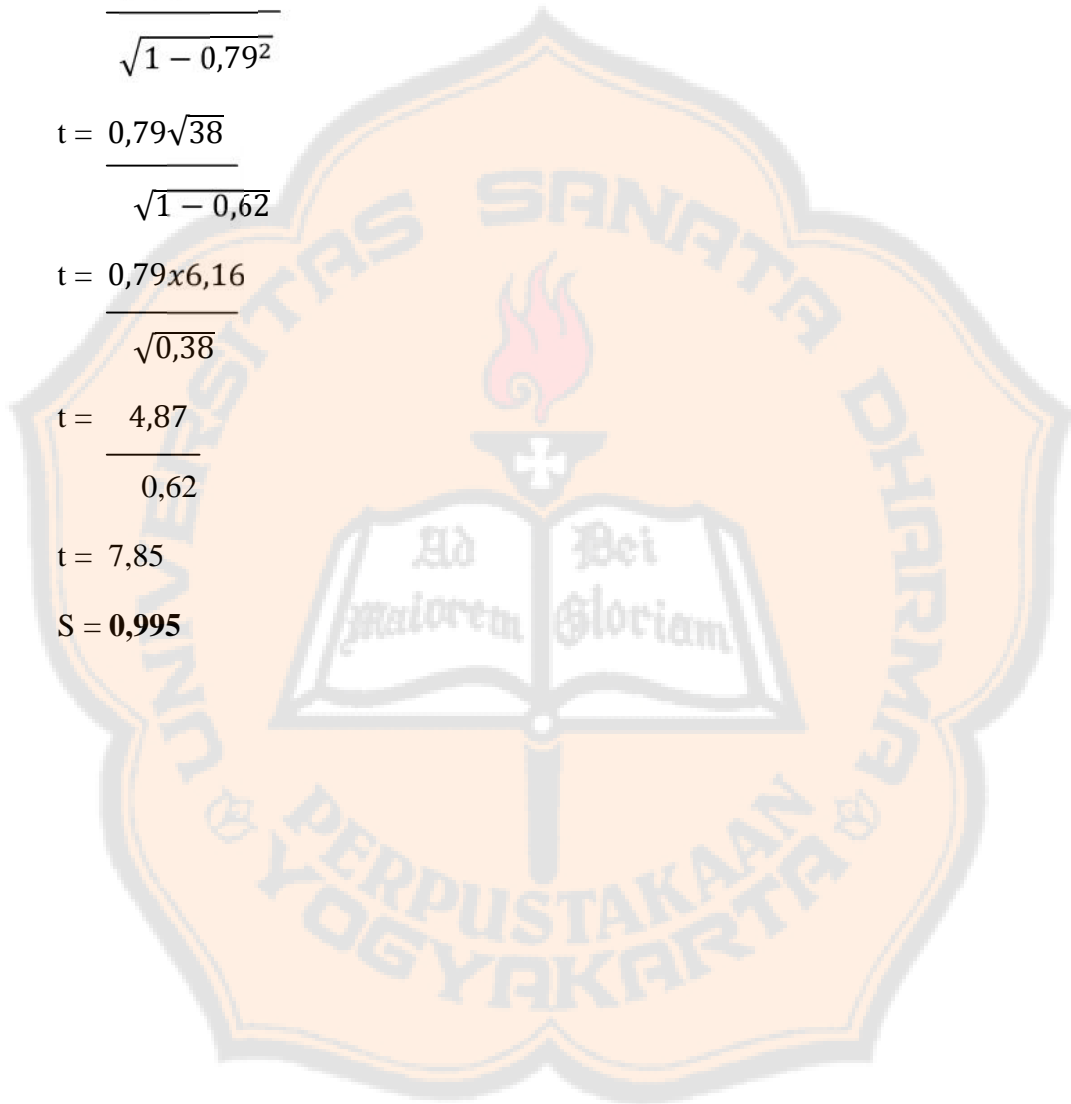
$$t = \frac{0,79\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,62}}$$

$$t = \frac{0,79 \times 6,16}{\sqrt{0,38}}$$

$$t = \frac{4,87}{0,62}$$

$$t = 7,85$$

$$S = 0,995$$



Lampiran 16

SAMPEL PENGHITUNGAN VALIDITAS *CONSCIENCE*

Nomor Item 1

NO	NAMA SISWA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Ad	4	174	16	30276	696
2	Vrd	3	180	9	32400	540
3	Mry	2	178	4	31684	356
4	Ay	3	185	9	34225	555
5	Blnd	4	186	16	34596	744
6	Chln	4	178	16	31684	712
7	Dort	2	177	4	31329	354
8	Esbt	4	189	16	35721	756
9	Fkro	2	163	4	26569	326
10	Nc	3	145	9	21025	435
11	Karn	4	190	16	36100	760
12	Nk	4	189	16	35721	756
13	Dr	3	161	9	25921	483
14	Lks	4	171	16	29241	684
15	Heln	4	185	16	34225	740
16	Mi	5	172	25	29584	860
17	Ist	3	185	9	34225	555
18	Ok	4	157	16	24649	628
19	Dt	2	182	4	33124	364
20	Jak	5	163	25	26569	815
21	Fb	4	179	16	32041	716
22	Hdm	2	161	4	25921	322
23	Tit	4	175	16	30625	700
24	Trv	3	173	9	29929	519
25	Pgg	4	171	16	29241	684
26	Vn	4	166	16	27556	664
27	Wnd	4	168	16	28224	672
28	Yoh	4	167	16	27889	668
29	Sy	2	168	4	28224	336
30	Sna	4	172	16	29584	688
31	Pr	4	180	16	32400	720
	Jumlah	108	5390	400	940502	18808

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\{\sum N X^2\} - (\sum X)^2 \cdot \{\sum N Y^2\} - (\sum Y)^2} \\
 &= \frac{31 \cdot 18808 - (108) \cdot (5390)}{\{31 \cdot 400\} - (108)^2 \cdot \{31 \cdot 940502\} - (5390)^2} \\
 &= \frac{583048 - 582120}{\{12400\} - (11664) \cdot \{29155562 - 29052100\}} \\
 &= \frac{928}{\{736\} \cdot \{103462\}} \\
 &= \frac{928}{8726,28} = 0,106
 \end{aligned}$$

Uji t nomor Item 1

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,106 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,106)^2}} \\
 &= \frac{0,106 \times \sqrt{48}}{\sqrt{1-0,011}} \\
 &= \frac{0,106 \times 6,93}{\sqrt{0,989}} \\
 &= \frac{0,734}{0,994} \\
 &= 0,739 \qquad s = 0,75
 \end{aligned}$$

Nomor Item 29

NO	NAMA SISWA	X	Y	X2	Y2	XY
1	Ad	4	174	16	30276	696
2	Vrd	3	180	9	32400	540
3	Mry	3	178	9	31684	534
4	Ay	3	185	9	34225	555
5	Blnd	4	186	16	34596	744
6	Chln	3	178	9	31684	534
7	Dort	3	177	9	31329	531
8	Esbt	4	189	16	35721	756
9	Fkro	2	163	4	26569	326
10	Nc	4	145	16	21025	580
11	Karn	4	190	16	36100	760
12	Nk	5	189	25	35721	945
13	Dr	3	161	9	25921	483
14	Lks	4	171	16	29241	684
15	Heln	4	185	16	34225	740
16	Mi	3	172	9	29584	516
17	Ist	4	185	16	34225	740
18	Ok	2	157	4	24649	314
19	Dt	4	182	16	33124	728
20	Jak	2	163	4	26569	326
21	Fb	3	179	9	32041	537
22	Hdm	4	161	16	25921	644
23	Tit	4	175	16	30625	700
24	Trv	3	173	9	29929	519
25	Pgg	3	171	9	29241	513
26	Vn	2	166	4	27556	332
27	Wnd	4	168	16	28224	672
28	Yoh	5	167	25	27889	835
29	Sy	3	168	9	28224	504
30	Sna	3	172	9	29584	516
31	Pr	4	180	16	32400	720
	Jumlah	106	5390	382	940502	18524

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{31 \cdot 18524 - (106) \cdot (5390)}{\sqrt{\{31 \cdot 382 - (106)^2\} \cdot \{31 \cdot 940502 - (5390)^2\}}} \\
 &= \frac{574244 - 571340}{\sqrt{\{11842 - (11236)\} \cdot \{29155562 - 29052100\}}} \\
 &= \frac{2904}{\sqrt{606 \cdot 103462}} \\
 &= \frac{2904}{7918,20} = 0,366
 \end{aligned}$$

Uji t nomor Item 29

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,366 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,366)^2}} \\
 &= \frac{0,366 \times \sqrt{48}}{\sqrt{1-0,112}} \\
 &= \frac{0,366 \times 6,93}{\sqrt{0,888}} \\
 &= \frac{2,536}{0,942} \\
 &= 2,692 \qquad s = 0,99
 \end{aligned}$$

Lampiran 17

KISI-KISI KUISIONER ASPEK *COMPASSION*

No	Aspek <i>Compassion</i>	No. Pernyataan		Jumlah butir pernyataan	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Kerjasama	1,5,41	8,42,12	3	3
2	Penghargaan pada sesama	3,20	7,14	2	2
3	Kepedulian pada orang lain	2,13	11,25	2	2
4	Kepekaan terhadap kebutuhan orang lain	4,15,50,39	19	5	1
5	Keterlibatan dalam kelompok	10,26	37,40, 49	2	3
6	Kemauan untuk berbagi	24,38	6,27	2	2
7	Kerelaan untuk berkorban	31,44,36,46	21,16,43	4	3
8	Kepedulian lingkungan	28,23,45	30,18	3	2
9	Menghargai perbedaan (multikulturalisme)	32,9,48	29,33	3	2
10	Rasa hormat	22,35	34,47,17	2	3

Keterangan: nomor item yang di blog merupakan item yang tidak valid.

Lampiran 18

KUESIONER *COMPASSION* PRA PENELITIAN

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan saudara/i pada kolom yang tersedia.

(**STS**) = Sangat Tidak Setuju

(**TS**) = Tidak Setuju

(**R**) = Ragu-Ragu

(**S**) = Setuju

(**SS**) = Sangat Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

STS	TS	R	S	SS
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3. Bila saudara/i ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang di anggap tepat.

Contoh: Sejarah merupakan mata pelajaran yang bermanfaat

STS	TS	R	S	SS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang saudara/i alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi penilaian akademiksaudara/i.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

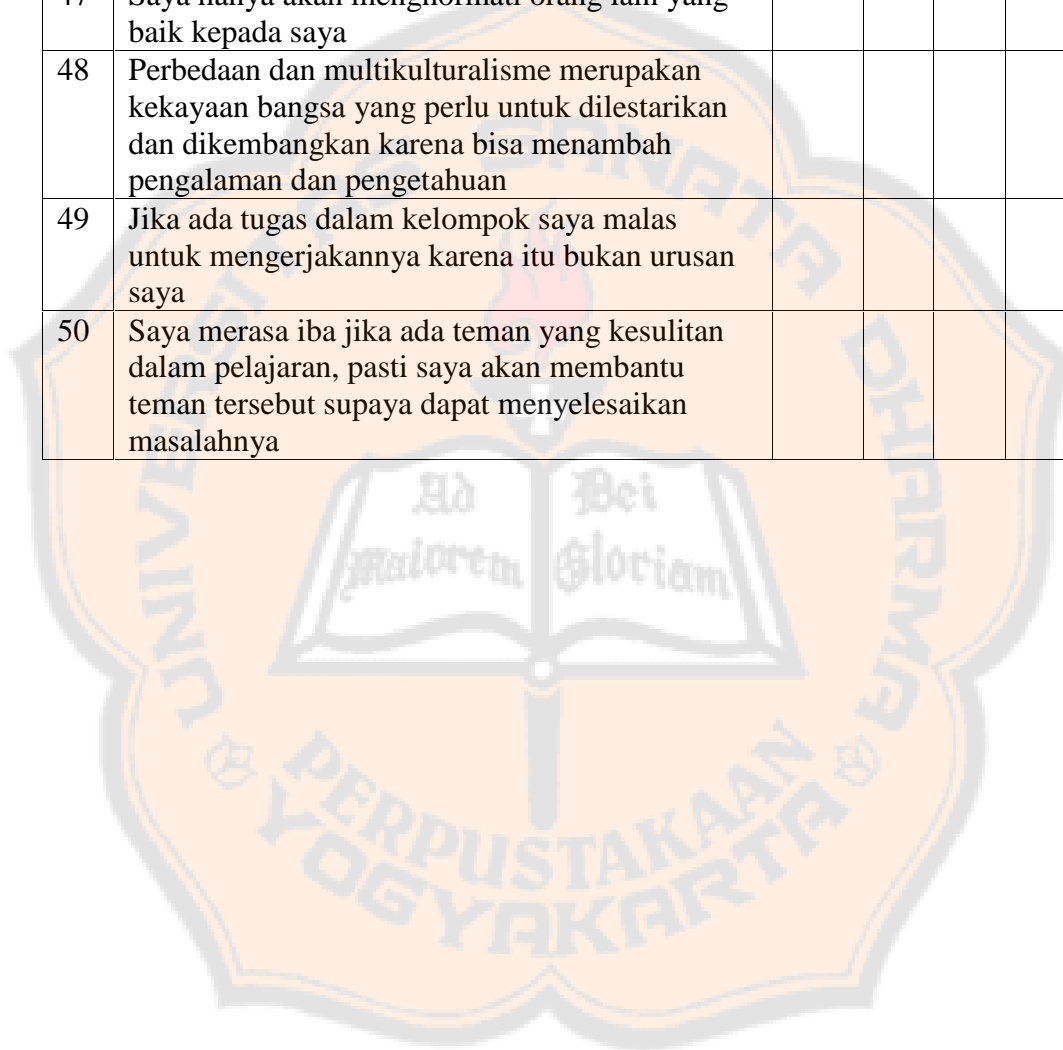
Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya bekerjasama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan soal tentang materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
2.	Saya ingin membantu orang lain yang kesusahan atau kesulitan belajar karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap manusia					
3.	Saya selalu memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil dan mendapatkan nilai yang baik					
4.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa pamrih seperti para pahlawan					
5.	Saya merasa terbantu dalam mengerjakan tugas tentang Demokrasi Parlementer dengan bekerjasama dengan teman lain					
6.	Menurut saya tidak perlu membagikan kemampuan/kepintaran yang saya miliki pada teman-teman karena kemampuan/kepintaran tersebut saya miliki atas usaha sendiri					
7.	Memberikan apresiasi kepada teman yang mendapatkan nilai baik itu tidak perlu dilakukan karena tidak berpengaruh bagi saya					
8.	Saya tidak suka bekerjasama karena itu membuang-buang waktu dan pikiran					
9.	Saya menghormati dan menghargai orang yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial.					
10.	Saya selalu aktif dalam setiap dinamika kelompok karena keaktifan bisa menambah pengetahuan					
11.	Bagi saya orang yang kesusahan atau kesulitan belajar adalah orang yang bodoh, oleh karena itu saya tidak perlu membantu					

12.	Kerjasama dengan teman dalam kelompok hanya menyusahkan diri sendiri, lebih baik saya bekerja sendiri					
13	Saya suka dengan kegiatan sosial karena mengasah kepedulian saya pada orang lain					
14.	Saya tidak suka jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya menyangkut materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
15.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa diminta karena itu sudah menjadi kewajiban sebagai sesama					
16.	Membeli buku sejarah bukan hal yang penting bagi saya karena membuang-buang uang					
17.	Saya tidak suka melaksanakan perintah dari orang tua dan guru karena tidak ada imbalannya					
18.	Lingkungan yang nyaman tidak membantu dalam proses belajar					
19.	Menurut saya tidak perlu meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya karena itu urusan mereka sendiri					
20.	Saya bisa menghargai pendapat orang lain karena perbedaan pendapat semakin menambah ilmu dan pengalaman					
21.	Bagi saya bermain lebih penting dan asyik daripada belajar, karena belajar sangat membosankan					
22	Menghormati merupakan hal yang penting karena berarti kita bisa bersikap sopan pada orang lain					
23	Menurut saya lingkungan yang nyaman bisa membantu proses belajar karena kita bisa merasa nyaman, senang dan semangat untuk belajar					
24.	Jika saya merasa telah mengerti tentang materi DemokrasiParlementer, saya akan membagi pengetahuan tersebut kepada teman agar mereka memahami materi tersebut					
25.	Kegiatan sosial hanya membuang-buang waktu dan tidak ada manfaatnya					
26.	Permasalahan dalam kelompok belajar harus diselesaikan bersama-sama supaya bisa menjadi ringan dan cepat terselesaikan					

27.	Saya selalu menghabiskan uang jajan dan tidak pernah menyisihkannya					
28.	Saya selalu membuang sampah pada tempat sampah supaya lingkungan bersih dan sehat					
29.	Saya hanya berteman dengan orang yang cocok dengan saya supaya memudahkan untuk bergaul dan di ajak main					
30.	Bagi saya membuang sampah bisa dilakukan dimana saja karena nanti pasti ada yang membersihkannya					
31.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar daripada bermain					
32.	Saya selalu berteman dengan siapa saja, karena membeda-bedakan teman itu tidak baik					
33.	Saya tidak suka dengan kelompok lain yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial					
34.	Saling menghormati bukan hal yang penting bagi saya					
35.	Saya selalu mematuhi perintah guru dan orang tua					
36.	Saya rela berkorban menyisihkan uang untuk membeli buku sejarah					
37.	Menurut saya tidak perlu aktif dalam kelompok karena sudah ada teman lain yang aktif dan lebih mampu					
38.	Saya suka menyisihkan uang jajan untuk membantu orang miskin karena untuk meringankan beban mereka					
39.	Saya akan meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya					
40.	Saya akan keluar dari kelompok belajar jika ada suatu permasalahan karena kelompok itu pasti akan menyusahkan					
41.	Kerjasama menjadikan saya lebih terbantu dalam belajar sejarah					
42.	Saya lebih suka mengerjakan soal sendiri dari pada berkelompok					
43.	Saya lebih suka membeli majalah fashion/otomotif daripada untuk membeli buku pelajaran sejarah					
44.	Untuk mengisi waktu luang biasanya saya gunakan untuk membaca buku-buku sejarah, buku pelajaran lain atau membaca koran					

45	Saya ingin merawat dan melestarikan tempat-tempat bersejarah seperti candi, museum, monumen dan lain-lain supaya tidak rusak dan bisa nyaman digunakan untuk belajar					
46	Sebagai warga negara yang baik kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara					
47	Saya hanya akan menghormati orang lain yang baik kepada saya					
48	Perbedaan dan multikulturalisme merupakan kekayaan bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan karena bisa menambah pengalaman dan pengetahuan					
49	Jika ada tugas dalam kelompok saya malas untuk mengerjakannya karena itu bukan urusan saya					
50	Saya merasa iba jika ada teman yang kesulitan dalam pelajaran, pasti saya akan membantu teman tersebut supaya dapat menyelesaikan masalahnya					



Lampiran 19

KUESIONER *COMPASSION* AWAL DAN AKHIR

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan saudara/i pada kolom yang tersedia.

(**STS**) = Sangat Tidak Setuju

(**TS**) = Tidak Setuju

(**R**) = Ragu-Ragu

(**S**) = Setuju

(**SS**) = Sangat Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

STS	TS	R	S	SS
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3. Bila saudara/i ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang di anggap tepat.

Contoh: Sejarah merupakan mata pelajaran yang bermanfaat

STS	TS	R	S	SS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang saudara/i alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi penilaian akademiksaudara/i.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

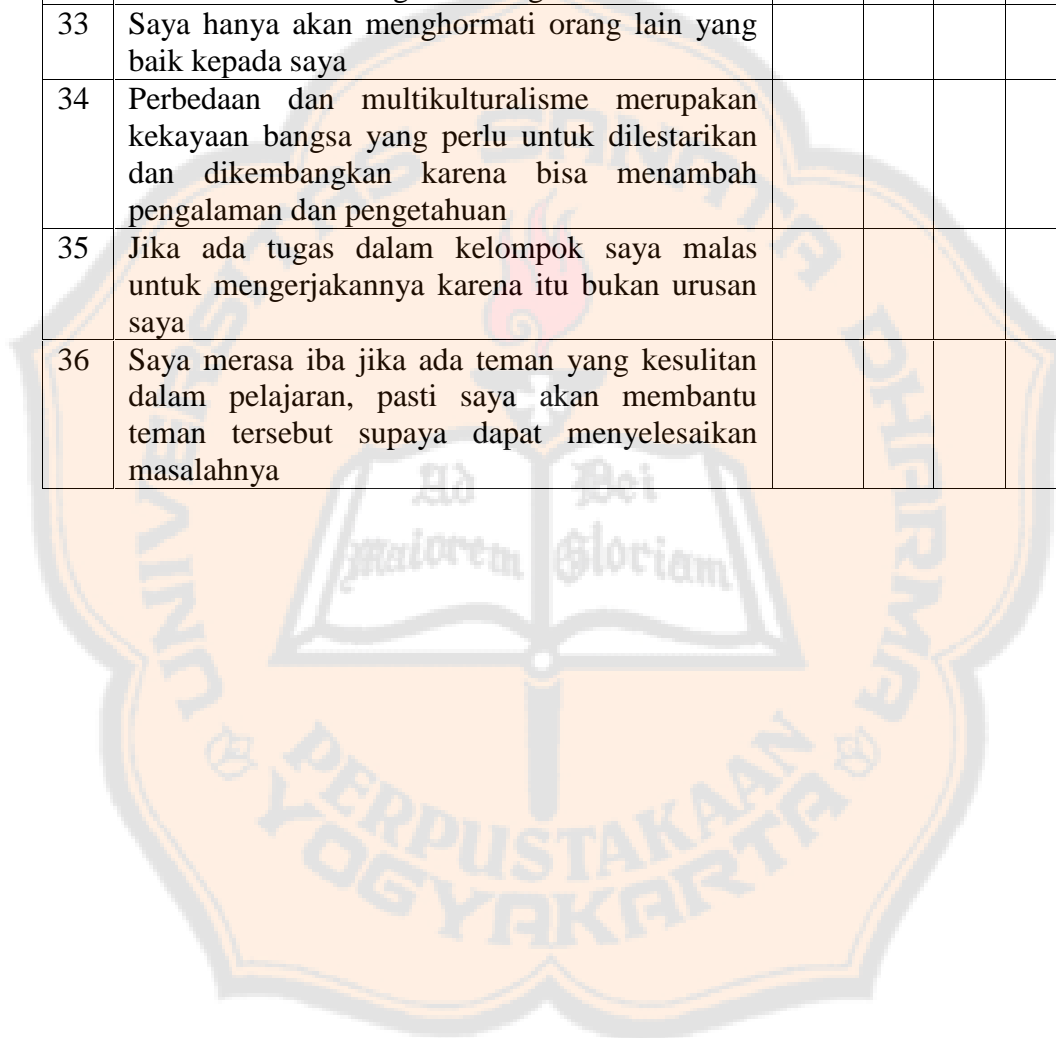
Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya bekerjasama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan soal tentang materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
2	Saya selalu memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil dan mendapatkan nilai yang baik					
3	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa pamrih seperti para pahlawan					
4	Saya merasa terbantu dalam mengerjakan tugas tentang Demokrasi Parlementer dengan bekerjasama dengan teman lain					
5	Saya tidak suka bekerjasama karena itu membuang-buang waktu dan pikiran					
6	Saya selalu aktif dalam setiap dinamika kelompok karena keaktifan bisa menambah pengetahuan					
7	Bagi saya orang yang kesusahan atau kesulitan belajar adalah orang yang bodoh, oleh karena itu saya tidak perlu membantu					
8	Kerjasama dengan teman dalam kelompok hanya menyusahkan diri sendiri, lebih baik saya bekerja sendiri					
9	Saya suka dengan kegiatan sosial karena mengasah kepedulian saya pada orang lain					
10	Saya tidak suka jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya menyangkut materi Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin					
11	Membeli buku sejarah bukan hal yang penting bagi saya karena membuang-buang uang					
12	Saya tidak suka melaksanakan perintah dari orang tua dan guru karena tidak ada imbalannya					

13	Lingkungan yang nyaman tidak membantu dalam proses belajar					
14	Menurut saya tidak perlu meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya karena itu urusan mereka sendiri					
15	Saya bisa menghargai pendapat orang lain karena perbedaan pendapat semakin menambah ilmu dan pegalaman					
16	Bagi saya bermain lebih penting dan asyik daripada belajar, karena belajar sangat membosankan					
17	Menghormati merupakan hal yang penting karena berarti kita bisa bersikap sopan pada orang lain					
18	Permasalahan dalam kelompok belajar harus diselesaikan bersama-sama supaya bisa menjadi ringan dan cepat terselesaikan					
19	Saya selalu menghabiskan uang jajan dan tidak pernah menyisihkannya					
20	Saya hanya berteman dengan orang yang cocok dengan saya supaya memudahkan untuk bergaul dan di ajak main					
21	Bagi saya membuang sampah bisa dilakukan dimana saja karena nanti pasti ada yang membersihkannya					
22	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar daripada bermain					
23	Saya selalu berteman dengan siapa saja, karena membeda-bedakan teman itu tidak baik					
24	Salang menghormati bukan hal yang penting bagi saya					
25	Saya selalu mematuhi perintah guru dan orang tua					
26	Saya rela berkorban menyisihkan uang untuk membeli buku sejarah					
27	Saya suka menyisihkan uang jajan untuk membantu orang miskin karena untuk meringankan beban mereka					
28	Saya akan meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya					
29	Saya akan keluar dari kelompok belajar jika ada suatu permasalahan karena kelompok itu pasti akan menyusahkan					

30	Saya lebih suka mengerjakan soal sendiri dari pada berkelompok					
31	Untuk mengisi waktu luang biasanya saya gunakan untuk membaca buku-buku sejarah, buku pelajaran lain atau membaca koran					
32	Sebagai warga negara yang baik kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara					
33	Saya hanya akan menghormati orang lain yang baik kepada saya					
34	Perbedaan dan multikulturalisme merupakan kekayaan bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan karena bisa menambah pengalaman dan pengetahuan					
35	Jika ada tugas dalam kelompok saya malas untuk mengerjakannya karena itu bukan urusan saya					
36	Saya merasa iba jika ada teman yang kesulitan dalam pelajaran, pasti saya akan membantu teman tersebut supaya dapat menyelesaikan masalahnya					



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 20

ANALISIS VALIDITAS KUESIONER *COMPASSION*

No	Nomor Item																	
	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Ad	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3
2	Vrd	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	3
3	Mry	4	4	3	4	3	5	3	5	2	3	4	4	4	4	4	1	4
4	Ay	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	5	5	5	4	4	4
5	Bld	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4
6	Chln	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	3	3	4	4
7	Dort	1	4	3	4	4	4	4	2	2	5	4	3	3	3	5	1	3
8	Esbt	5	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4
9	Fkro	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3
10	Nc	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Karn	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4
12	Nk	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4
13	Dr	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5
14	Lks	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3
15	Heln	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Mi	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	2	5	4	4	4	3	5
17	Ist	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Ok	4	4	3	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	2
19	Dt	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
20	Jak	4	3	3	3	5	2	4	5	3	4	5	5	3	3	2	1	5
21	Fb	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
22	Hdm	4	4	4	5	2	4	2	2	3	2	3	4	5	5	4	5	2
23	Tit	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4
24	Trv	4	3	4	2	5	2	3	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4
25	Pgg	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	4	4
26	Vn	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2
27	Wnd	3	4	2	3	2	4	4	3	5	2	4	4	4	2	4	4	3
28	Yoh	4	2	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4
29	Sy	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2
30	Sna	4	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4
31	Pr	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3
	Jumlah	119	115	112	118	115	120	117	115	113	116	121	119	117	111	115	108	112
	Rxy	0,543	-0,075	0,275	0,426	0,388	-0,079	-0,012	0,152	-0,042	0,250	0,108	0,700	0,337	0,329	-0,221	0,193	0,466
	t	4,479	-0,521	1,983	3,265	2,919	-0,549	-0,083	1,066	-0,291	1,789	0,752	6,794	2,555	2,415	-1,578	1,363	3,653
	s	0,995	0	0,95	0,995	0,995	0	0	0,90	0	0,95	0,75	0,995	0,99	0,975	0	0,925	0,995

keterangan : item yang di blog warna kuning merupakan nomor item yang tidak valid.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS VALIDITAS KUESIONER *COMPASSION*

Nomor Item																			
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	3	2	4	5	3	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	3	1	5	5	5	4	4	5	5	1	4	5	2	4	2	3	1	5
3	5	4	4	5	3	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5
2	4	4	3	4	5	1	3	4	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	3
5	3	4	2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	2	4	2	2
4	4	3	1	4	5	4	4	5	5	4	2	4	5	4	3	3	3	2	5
2	4	5	3	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	2	5	3	4	3	4
1	3	4	1	5	4	4	4	3	2	4	1	4	2	2	4	3	2	2	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	5	4	4	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3
5	2	5	4	5	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4
5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4
4	5	5	3	3	5	3	2	5	5	4	5	5	4	5	2	5	4	3	3
4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	4	3	4	4	5	3	2	3	2	3	3	3	5	4	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	4	3	3	4	2	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	2
3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	5	4	4	3	3	4	3
5	3	4	5	4	4	2	3	3	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	5	5	3	3	4
5	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	2	4
4	4	3	3	5	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	5	3	4	3	2	3
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	5	4	5	4	3	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	5	3	5	5	5	3	3	4	5
4	4	2	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	3	2	4	3	2	2	4
117	120	118	100	124	115	114	116	118	117	114	100	116	113	115	119	116	110	93	113
0,479	0,416	0,373	0,300	0,208	0,036	-0,102	0,079	0,308	0,447	-0,042	0,205	0,417	0,099	0,217	0,082	0,281	0,512	0,369	0,039
3,780	3,171	2,788	2,181	1,473	0,249	-0,711	0,549	2,244	4,163	0,291	1,451	3,178	0,689	1,539	0,570	2,028	4,130	2,752	0,270
0,995	0,995	0,995	0,975	0,925	0,55	0	0,70	0,99	0,995	0,60	0,925	0,995	0,75	0,925	0,70	0,95	0,995	0,995	0,60

keterangan : item yang di blog warna kuning merupakan nomor item yang tidak valid.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS VALIDITAS KUESIONER *COMPASSION*

Nomor Item													
38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jumlah
3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	191
4	2	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	188
3	4	5	5	5	1	1	5	5	1	3	2	4	177
3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	5	5	199
4	3	4	3	2	3	3	2	3	1	4	3	4	173
5	4	4	5	4	3	3	2	4	2	5	4	4	192
3	2	5	5	5	1	1	5	4	1	4	2	4	171
3	2	5	4	3	3	2	4	5	2	3	3	3	183
3	4	1	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	153
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	192
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	3	190
4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	5	4	186
3	2	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	197
2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	170
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	180
5	5	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	195
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	190
3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	172
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	187
5	5	5	2	4	4	3	5	3	3	3	4	5	191
4	4	3	4	2	3	2	5	3	3	2	2	4	170
5	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	3	195
4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	187
3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	2	169
5	4	2	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	183
4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	174
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	178
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	185
4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	168
4	5	5	4	5	3	2	4	4	4	4	2	3	187
1	2	3	2	4	3	1	3	5	2	3	5	2	173
112	112	114	113	110	99	94	114	109	99	114	116	112	5646
0,413	0,121	0,473	0,060	0,328	0,068	0,334	-0,292	0,311	0,478	0,381	0,378	0,245	
3,141	0,845	3,719	0,416	2,286	0,427	2,457	-2,116	2,268	3,772	2,857	2,080	1,752	
0,995	0,75	0,995	0,60	0,975	0,60	0,975	0	0,975	0,995	0,995	0,0,975	0,95	

keterangan : item yang di blog warna kuning merupakan nomor item yang tidak valid.

Lampiran 21

HASIL RELIABILITAS KUISIONER *COMPASSION*

Jumlah varian semua item ($\sum \sigma_1^2$) =
 0,65+0,56+0,48+0,98+0,85+0,71+0,73+0,32+0,50+0,63+1,02+0,69+0,88+0,56+0,41+1,01+0,58+0,67+0,88+1,40+0,58+0,80+0,91+0,77+0,76+0,71+0,82+0,88+1,12+0,89+0,93+0,76+1,12+0,48+0,77+0,62 = **27,43**

$$\text{VARIAN TOTAL} = \frac{533674 - \frac{4052^2}{31}}{31} = \frac{533674 - 529635,61}{31} = \frac{4038,39}{31} = \mathbf{130,27}$$

RUMUS ALPHA

$$\mathbf{r_{11}} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\mathbf{r_{11}} = \frac{36}{36-1} \times \left(1 - \frac{27,43}{130,27} \right) = \frac{36}{35} \times (1 - 0,21)$$

$$= \frac{36}{35} \times 0,79 = \mathbf{0,81}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,81\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,81^2}}$$

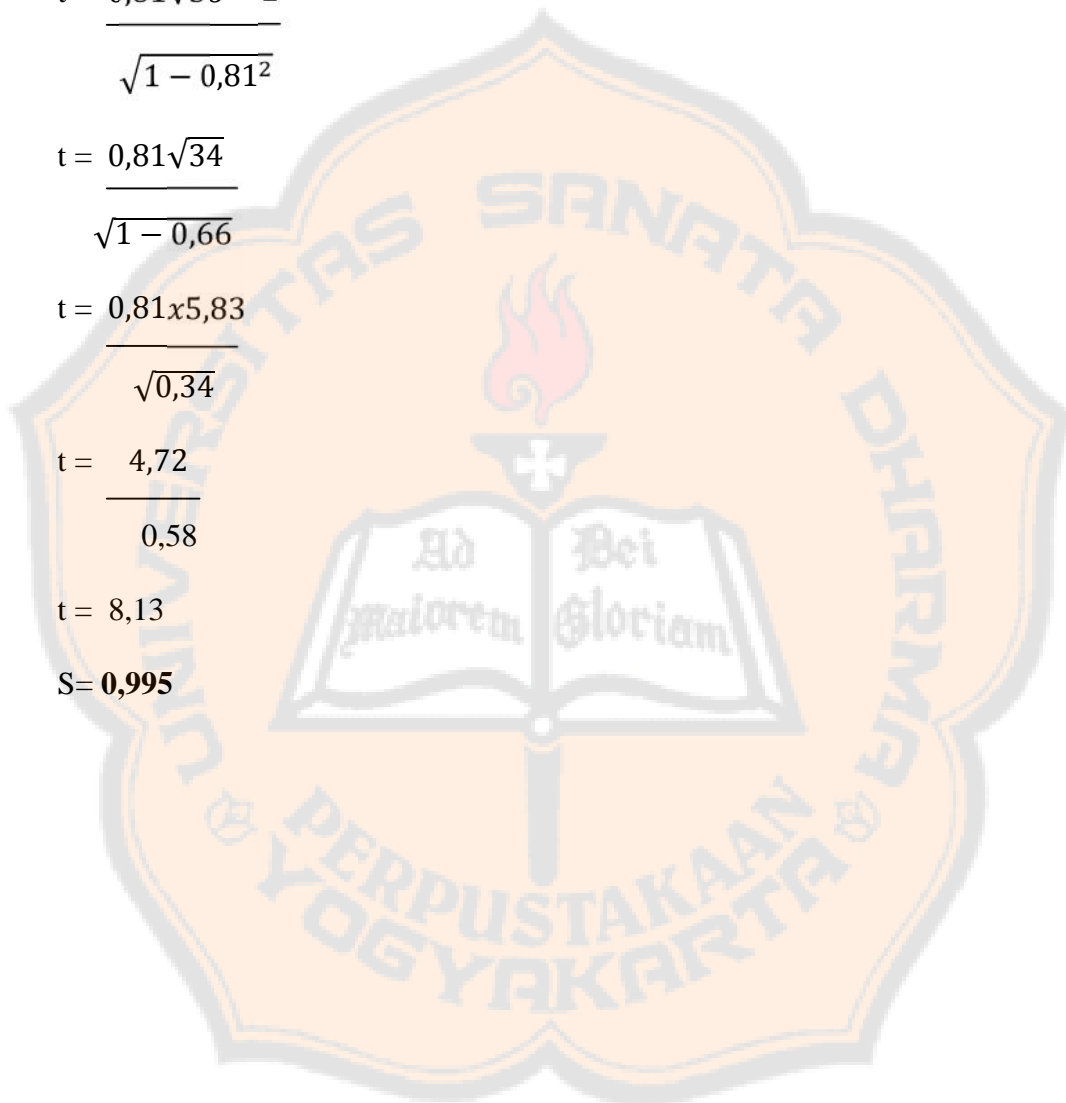
$$t = \frac{0,81\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,66}}$$

$$t = \frac{0,81 \times 5,83}{\sqrt{0,34}}$$

$$t = \frac{4,72}{0,58}$$

$$t = 8,13$$

$$S = 0,995$$



Lampiran 22

SAMPEL PENGHITUNGAN VALIDITAS *COMPASSION*

Nomor Item 1

NO	NAMA SISWA	X	Y	X2	Y2	XY
1	Ad	4	191	16	36481	764
2	Vrd	5	188	25	35344	940
3	Mry	4	177	16	31329	708
4	Ay	4	199	16	39601	796
5	Blnd	4	173	16	29929	692
6	Chln	5	192	25	36864	960
7	Dort	1	171	1	29241	171
8	Esbt	5	183	25	33489	915
9	Fkro	3	153	9	23409	459
10	Nc	5	192	25	36864	960
11	Karn	4	190	16	36100	760
12	Nk	4	186	16	34596	744
13	Dr	4	197	16	38809	788
14	Lks	2	170	4	28900	340
15	Heln	4	180	16	32400	720
16	Mi	4	195	16	38025	780
17	Ist	4	190	16	36100	760
18	Ok	4	172	16	29584	688
19	Dt	4	187	16	34969	748
20	Jak	4	191	16	36481	764
21	Fb	3	170	9	28900	510
22	Hdm	4	195	16	38025	780
23	Tit	4	187	16	34969	748
24	Trv	4	169	16	28561	676
25	Pgg	4	183	16	33489	732
26	Vn	4	174	16	30276	696
27	Wnd	3	178	9	31684	534
28	Yoh	4	185	16	34225	740
29	Sy	3	168	9	28224	504
30	Sna	4	187	16	34969	748
31	Pr	4	173	16	29929	692
	Jumlah	119	5646	477	1031766	21817

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\{\sum N X^2\} - (\sum X)^2 \cdot \{N Y^2\} - (\sum Y)^2} \\
 &= \frac{31 \cdot 21817 - (119) \cdot (5646)}{\{31 \cdot 477\} - (119)^2 \cdot \{31 \cdot 1031766\} - (5646)^2} \\
 &= \frac{676327 - 671874}{\{14787\} - (14161) \cdot \{31984746 - 31877316\}} \\
 &= \frac{4453}{\{626\} \cdot \{107430\}} \\
 &= \frac{4453}{8200,68} = 0,543
 \end{aligned}$$

Uji t nomor Item 1

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,543 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,543)^2}} \\
 &= \frac{0,543 \times \sqrt{48}}{\sqrt{1-0,294}} \\
 &= \frac{0,543 \times 6,93}{\sqrt{0,706}} \\
 &= \frac{3,762}{0,840} \\
 &= 4,479 \qquad s = 0,995
 \end{aligned}$$

Nomor Item 29

NO	NAMA SISWA	X	Y	X2	Y2	XY
1	Ad	5	191	25	36481	955
2	Vrd	3	188	9	35344	564
3	Mry	1	177	1	31329	177
4	Ay	5	199	25	39601	995
5	Blnd	2	173	4	29929	346
6	Chln	4	192	16	36864	768
7	Dort	2	171	4	29241	342
8	Esbt	3	183	9	33489	549
9	Fkro	1	153	1	23409	153
10	Nc	4	192	16	36864	768
11	Karn	4	190	16	36100	760
12	Nk	2	186	4	34596	372
13	Dr	4	197	16	38809	788
14	Lks	4	170	16	28900	680
15	Heln	2	180	4	32400	360
16	Mi	5	195	25	38025	975
17	Ist	4	190	16	36100	760
18	Ok	2	172	4	29584	344
19	Dt	2	187	4	34969	374
20	Jak	4	191	16	36481	764
21	Fb	2	170	4	28900	340
22	Hdm	4	195	16	38025	780
23	Tit	2	187	4	34969	374
24	Trv	3	169	9	28561	507
25	Pgg	3	183	9	33489	549
26	Vn	3	174	9	30276	522
27	Wnd	3	178	9	31684	534
28	Yoh	4	185	16	34225	740
29	Sy	3	168	9	28224	504
30	Sna	5	187	25	34969	935
31	Pr	5	173	25	29929	865
	Jumlah	100	5646	366	1031766	18444

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{31 \cdot 18444 - (100) \cdot (5646)}{\sqrt{\{31 \cdot 366 - (100)^2\} \cdot \{31 \cdot 1031766 - (5646)^2\}}} \\
 &= \frac{571746 - 564600}{\sqrt{\{11346 - (10000)\} \cdot \{31984746 - 31877316\}}} \\
 &= \frac{7164}{\sqrt{1346} \cdot \sqrt{107430}} \\
 &= \frac{7164}{34912,75} = 0,205
 \end{aligned}$$

Uji t nomor Item 29

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,205 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,205)^2}} \\
 &= \frac{0,205 \times \sqrt{48}}{\sqrt{1-0,042}} \\
 &= \frac{0,205 \times 6,93}{\sqrt{0,958}} \\
 &= \frac{1,420}{0,978} \\
 &= 1,451 \qquad s = 0,925
 \end{aligned}$$

Lampiran 23

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS I

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
 Program : IPA
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kurikulum : KTSP
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013
 Standar Kompetensi : 2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit
 Jumlah Soal : 30 soal Pilihan Ganda
 Penyusun : Tatok Sugiarto

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Jumlah Soal	Nomor soal	Kompetensi Soal
1.	2.1.Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin	a.Masa Demokrasi Parlemerter b.Pemilu 1955 c.Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965	1. Kognitif a. Produk : 1) Mendeskripsikan perkembangan masa Demokrasi Parlemerter 2) Mendeskripsikan jalannya Pemilihan Umum 1955 3) Mendeskripsikan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965 b. Proses: 1) Menganalisis perkembangan kabinet-kabinet pada masa Demokrasi Parlemerter	7	1,8,9,17, 21,22,24	C2,C2,C2,C4, C2,C2,C4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		2) Menganalisis perkembangan sistem multipartai di Indonesia	6	5,10,13,14,16,19	C1,C2,C2,C1,C4,C1
		3) Menjelaskan Pemilihan Umum tahun 1955	4	6,11,18,2	C2,C1,C1,C1
		4) Menganalisis perkembangan pemerintahan setelah Pemilu 1955	3	4,15,26	C4,C1,C1
		5) Menganalisis berbagai Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965	3	3,27,28	C4,C2,C4
		2. Afektif			
		a. Karakter:			
		1) Dengan semangat dan percaya diri siswa mampu menjelaskan tentang perkembangan Masa Demokrasi Parlemerter, Pemilihan Umum 1955 dan dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965			
		2) Memaknai nilai-nilai persatuan, demokrasi, perjuangan, rela berkorban, pantang menyerah dan nasionalisme dari materi Masa Demokrasi Parlemerter, Pemilihan Umum 1955 dan dan Kebijakan	1	29	C6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965</p> <p>b. Ketrampilan sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menghargai perbedaan pendapat teman lain mengenai materi Masa Demokrasi Parlemerter, Pemilihan Umum 1955 dan dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965 2) Dengan semangat nasionalisme ikut berpartisipasi atau memberikan suara setiap dilaksanakan Pemilu. 3. Psikomotor <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat bagan tentang hasil pemilu 1955 			
		<p>a. Pergolakan Dalam Negeri</p> <p>b. Masa Demokrasi Terpimpin</p>	<p>1. Kognitif</p> <p>a. Produk :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan pergolakan Dalam Negeri 2) Menjelaskan masa Demokrasi Terpimpin 			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>c. Perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>3) Mendeskripsikan perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>b. Proses :</p> <p>1) Menganalisis berbagai pergolakan Dalam Negeri</p> <p>2) Menganalisis masa Demokrasi Terpimpin</p> <p>3) Menganalisis perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter:</p> <p>1) Dengan semangat dan percaya diri siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>2) Memaknai nilai-nilai persatuan, perjuangan, rela berkorban, pantang menyerah dan nasionalisme dari materi pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat</p>			
			2	12,30	C2,C1
			2	20,23	C2,C6
			1	7	C2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>b. Ketrampilan sosial:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menghargai perbedaan pendapat teman lain mengenai materi pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat2) Dengan semangat nasionalisme ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI3) Dengan bertanggung jawab ikut berperan serta dalam meneruskan perjuangan para pahlawan dan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna bagi bangsa, negara dan masyarakat <p>3. Psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none">1) Membuat essay tentang pemberontakan DI/TII.2) Membuat essay tentang langkah-langkah merebut kembali Irian Barat	1	25	C6
--	--	--	---	---	----	----

Lampiran 24

SOAL TES SIKLUS 1

ULANGAN HARIAN SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari/tanggal : Sabtu, 27 April 2013
Waktu : 45 menit
Kelas : XI IPA 2

Nama :

No. :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e !

1. Prestasi yang menonjol pada masa pemerintahan kabinet yang di pimpin oleh Burhanuddin Harahap adalah
 - a. Penumpasan berbagai pemberontakan
 - b. Melaksanakan instruksi Presiden dengan baik
 - c. Melaksanakan pemilu 1955
 - d. Penumpasan Gerakan 30 S/PKI
 - e. Mengembalikan UUD 1945 dari UUDS 1950
2. Berikut ini yang merupakan hasil Pemilu pertama Tahun 1955 yaitu
 - a. Memunculkan 4 partai terkemuka
 - b. Memunculkan 2 partai terkemuka
 - c. Memunculkan 5 partai tunggal
 - d. Memunculkan 10 partai terkemuka
 - e. Memunculkan 6 partai terkemuka
3. Analisislah berbagai kebijakan ekonomi nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965 berikut ini:
 1. Gunting Syafruddin
 2. Sistem ekonomi Gerakan Banteng
 3. Sistem ekonomi Ali-Baba
 4. Rencana Pembangunan Lima Tahun
 5. Sistem Ekonomi Terpimpin

Kebijakan ekonomi yang memberikan bantuan modal kepada para pengusaha Indonesia adalah

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
4. Perkembangan pemerintahan setelah Pemilu 1955 Kabinet Ali Sastroamijoyo II ditentang oleh PKI dan PSI karena
- a. Terjadi banyak pelanggaran dalam cabinet tersebut
 - b. Cabinet tidak adil dalam membuat kebijakan
 - c. Ali Sastroamijoyo bukan pemimpin yang cakap
 - d. Cabinet tersebut merupakan bentukan presiden
 - e. Kedua partai tersebut tidak di ikut sertakan di dalam cabinet
5. Partai yang mendominasi perolehan suara pada masa kabinet Natsir adalah
- a. PNI
 - b. PKI
 - c. Masyumi
 - d. NU
 - e. Golkar
6. Tujuan dilaksanakan pemilu pertama pada tahun 1955 adalah untuk memilih
- a. Anggota DPR dan DPRD
 - b. Anggota MPR dan DPR
 - c. Anggota KNIP dan DPR
 - d. Anggota DPR dan Konstituante
 - e. Anggota MPR dan Konstituante
7. Dalam upaya merebut kembali Irian Barat, bentuk dari perwujudan konfrontasi ekonomi terhadap Belanda adalah
- a. Melakukan penyerangan terhadap orang-orang Belanda di berbagai perusahaan
 - b. Pemogokan umum yang dilakukan oleh para buruh yang bekerja di perusahaan Belanda
 - c. Menyelenggarakan operasi militer untuk pembebasan Irian Barat
 - d. Tidak membeli barang produk Belanda
 - e. Memblokir pelabuhan bagi kapal-kapal Belanda

8. Rencana Pembangunan Lima Tahun tidak dapat berjalan dengan baik karena berbagai faktor berikut, *kecuali*
 - a. Adanya depresi ekonomi di Amerika Serikat
 - b. Perjuangan pembebasan Irian Barat dengan melakukan nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia menimbulkan gejolak ekonomi.
 - c. Adanya ketegangan pusat dan daerah sehingga banyak daerah yang melaksanakan kebijakan ekonominya masing-masing
 - d. Adanya depresi di Eropa Barat pada tahun 1958 yang ekspor dan pendapatan Negara merosot
 - e. Ali Sastroamijoyo kurang siap melaksanakan program Rencana Pembangunan Lima Tahun
9. Program dari kabinet Ali Sastroamijoyo II merupakan program yang memiliki jangka panjang yang disebut dengan program
 - a. Gerakan Banteng
 - b. Program Finansial ekonomi
 - c. Kebijakan ekonomi Ali-Baba
 - d. Program Keluarga Berencana
 - e. Program Rencana Pembangunan Lima Tahun
10. Berikut ini adalah sisi negatif sistem multi-partai, *kecuali*
 - a. Banyaknya partai-partai yang mengikuti pemilu
 - b. Persaingan tidak sehat di kabinet dan parlementer
 - c. Sejumlah partai menyuarakan kepentingan sendiri
 - d. Rakyat bingung mendukung salah satu partai
 - e. Biaya penyelenggaraan pemilu yang tinggi
11. Pemilu 1955 merupakan suatu keberhasilan praktek Demokrasi. Persiapan Pemilu dirintis oleh Kabinet
 - a. Sukiman
 - b. Wilopo
 - c. Burhanuddin Harahap
 - d. Ali Sastroamijoyo I
 - e. Narsir

12. Tujuan utama dari gerakan DI/TII adalah
 - a. Ingin mendirikan Negara Islam Indonesia (NII) dengan kekuatan senjata
 - b. Ingin menjadi front pembela negara RIS
 - c. Ingin menggulingkan sistem Orde Baru
 - d. Untuk membantu Soekarno menghadapi gejolak sosial
 - e. Untuk membasmi gerakan PKI Madiun

13. Tujuan dari Maklumat Pemerintah 3 November 1945 yaitu
 - a. Mengatasi permasalahan perekonomian
 - b. Mengatasi kegagalan penyusunan Undang-Undang
 - c. Melaksanakan Pemilu
 - d. Menunjukkan bahwa Indonesia adalah Negara Demokrasi
 - e. Pengatasi persaingan dengan pihak asing

14. Pemimpin Partai Nasional Indonesia (PNI)adalah
 - a. Baharuddin Jusuf Habibie
 - b. Soeharto
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Mohammad Hatta
 - e. Baharuddin Harahap

15. Setelah Pemilu 1955 terjadi berbagai persaingan ekonomi dengan pihak asing maka dibuat suatu kebijakan yang dapat melindungi pengusaha Nasional yang di cetuskan oleh
 - a. Mr. Assaat
 - b. Soeharto
 - c. Adam Malik
 - d. Wilopo
 - e. Sukiman

16. Analisislah pilihan berikut ini yang merupakan penyebab sistem parlementer hanya berumur pendek karena
 - a. Masyarakat tidak suka dengan system tersebut
 - b. Menghabiskan uang Negara
 - c. Terjadi upaya saling menjatuhkan kabinet
 - d. Membebani presiden
 - e. Terjadi banyak pemberontakan dalam negeri

17. Kabinet Natsir adalah kabinet pertama pada masa Demokrasi Parlementer. Penyebab jatuhnya Kabinet Natsir yaitu

- a. Terjadi berbagai pemberontakan diberbagai daerah
- b. Gagalnya perundingan dengan Belanda masalah Irian Barat
- c. Terjadi pemberontakan Morawa
- d. Gagal menyusun undang-undang baru
- e. Perekonomian yang semakin tidak stabil

18. Dibawah ini adalah lambang salah satu partai peserta Pemilu 1955 yaitu



- a. Golkar
- b. Masyumi
- c. PKI
- d. NU
- e. PNI

19. Berikut adalah partai-partai yang muncul pada awal kemerdekaan Indonesia

- 1. PNI 2. Golkar
- 3. NU 4. PKI
- 5. Masyumi

Partai yang berpaham Nasionalisme pada masa pemerintahan demokrasi parlementer adalah

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

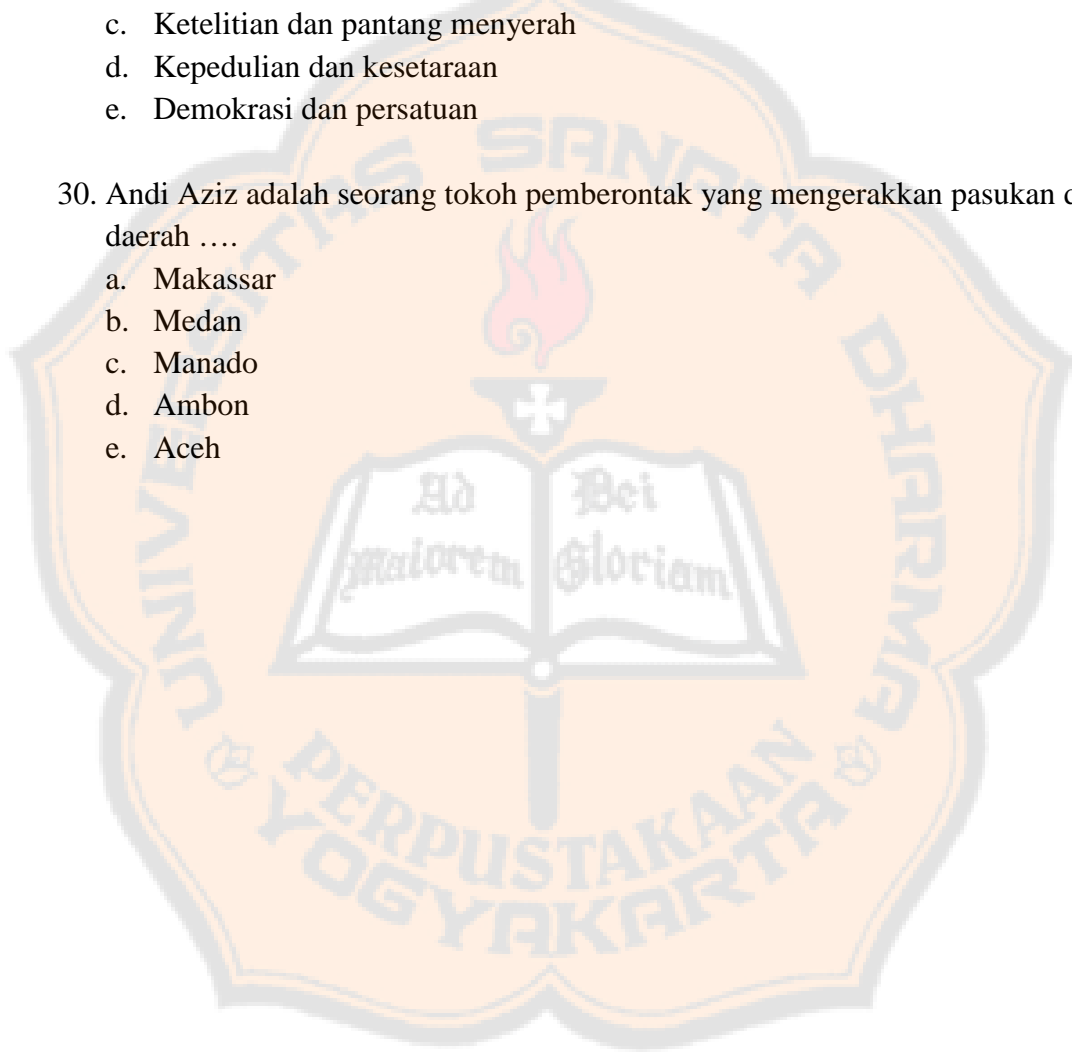
20. Berikut ini merupakan gejala sosial pada masa peralihan dari Demokrasi Terpimpin menuju lahirnya Orde Baru, *kecuali*

- a. Gerakan DI/TII
- b. Pemberontakan PKI mandiu 1948
- c. Gerakan APRA
- d. Gerakan PRRI/PERMESTA
- e. Peristiwa Tri Sakti

21. Tantangan terbesar dari kabinet Wilopo adalah
- Di musuhi lawan-lawannya
 - Mengembalikan UUD 1945 dari UUDS 1950
 - Bertugas melindungi Presiden
 - Terjadi pemberontakan separatisme di berbagai daerah
 - Mengatasi lajunya jumlah penduduk yang semakin banyak
22. Prestasi dari Kabinet Ali Sastroamijoyo I yaitu
- Mengamankan presiden
 - Melaksanakan Konferensi Asia Afrika
 - Persiapan pemilihan umum
 - Melaksanakan rapat raksasa
 - Perbaikan ekonomi
23. Masalah utama yang menyebabkan hampir semua lapisan masyarakat Indonesia pada waktu itu mendukung Dekrit 5 Juli 1959, ialah
- Akibat krisis yang terjadi selama demokrasi Parlementer rakyat sudah jenuh dan berharap langkah Presiden akan membawa perubahan yang jauh lebih baik
 - Di mata rakyat, sosok Presiden Soekarno adalah "dewa penyelamat"
 - Masyarakat hipokrit waktu itu sangat mewarnai rakyat Indonesia
 - Masyarakat umumnya tidak mempunyai keberanian untuk menentang Belanda
 - Presiden tidak melanggar UUD
24. Analisislah pernyataan berikut ini yang merupakan penyebab jatuhnya Kabinet Sukiman yaitu
- Gagalnya mengatasi gerapkan separatisme
 - Tidak dapat menyelenggarakan KAA
 - Menyelewengkan politik luar negeri yang bebas aktif
 - Gagal menyusun Konstituante
 - Adanya calon menteri lain yang lebih kuat

25. Perjuangan merebut kembali Irian Barat mengajarkan kita tentang nilai-nilai kemanusiaan yang sangat penting bagi kita yaitu
- Persamaan hak warga Negara
 - Semangat nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI
 - Pentingnya kedisiplinan dalam berusaha
 - Pentingnya kejujuran dalam berusaha
 - Pentingnya saling menghargai dengan sesama
26. Pada saat pemilu kursi yang di perbutkan di Konstituante adalah 520 kursi. Pengertian dari Konstituante adalah
- Para pakar yang ahli dalam bidangnya
 - Dewan pengadilan
 - Dewan Perwakilan Rakyat
 - Mentri-mentri dalam kabinet
 - Lembaga pembuat Undang-Undang Dasar
27. Tujuan dari kebijakan Gunting Syafruddin yaitu
- Memberikan bantuan modal kepada pengusaha Indonesia
 - Pengambilalihan perusahaan Belanda
 - Memberikan bantuan modal kepada pengusaha keturunan Cina.
 - Mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat
 - Mengurangi impor perdagangan
28. Analisislah pernyataan-pernyataan berikut ini:
- Pengambilalihan perusahaan-perusahaan Belanda
 - Pengusaha pribumi dan nonpribumi bekerjasama memajukan ekonomi nasional
 - Mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat
 - Nasionalisasi berbagi Bank Belanda menjadi Bank Indonesia
 - Memberikan bantuan kredit kepada pengusaha
- Dari pernyataan-pernyataan di atas yang merupakan tujuan dari sistem ekonomi Ali-Baba yaitu
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5

29. Pemilihan Umum 1955 terlaksana dengan lancar, baik dan aman pada masa Demokrasi Parlementer walaupun identik dengan konflik-konflik politik. Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditemukan adalah
- Perjuangan dan rela berkorban
 - Kepahlawanan dan berani berpendapat
 - Ketelitian dan pantang menyerah
 - Kepedulian dan kesetaraan
 - Demokrasi dan persatuan
30. Andi Aziz adalah seorang tokoh pemberontak yang mengerakkan pasukan di daerah
- Makassar
 - Medan
 - Manado
 - Ambon
 - Aceh



Lampiran 25

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS II

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
 Program : IPA
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kurikulum : KTSP
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013
 Standar Kompetensi : 2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit
 Jumlah Soal : 30 soal Pilihan Ganda
 Penyusun : Tatok Sugiarto

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Jumlah Soal	Nomor soal	Kompetensi Soal
1.	2.1.Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin	a.Masa Demokrasi Parlemerter b.Pemilu 1955 c.Kebijakan Ekonomi Nasional sampai tahun 1965	1. Kognitif a. Produk : 1) Mendeskripsikan perkembangan masa Demokrasi Parlemerter 2) Mendeskripsikan jalannya Pemilihan Umum 1955 3) Mendeskripsikan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965 b. Proses: 1) Menganalisis perkembangan kabinet-kabinet pada masa Demokrasi Parlemerter	2	9,19	C4,C4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			2) Menganalisis perkembangan sistem multipartai di Indonesia	2	14,22	C2,C1
			3) Menjelaskan Pemilihan Umum tahun 1955	3	2,12,18	C1,C2,C1
			4) Menganalisis perkembangan pemerintahan setelah Pemilu 1955			
			5) Menganalisis berbagai Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965	3	3,4,7	C2,C4,C4
			2. Afektif			
			a. Karakter:			
			1) Dengan semangat dan percaya diri siswa mampu menjelaskan tentang perkembangan Masa Demokrasi Parlemerter, Pemilihan Umum 1955 dan dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlemerter sampai tahun 1965			
			2) Memaknai nilai-nilai persatuan, perjuangan, rela berkorban, pantang menyerah dan nasionalisme dari materi Masa Demokrasi Parlemerter, Pemilihan Umum 1955 dan dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada	1	5	C6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965</p> <p>b. Ketrampilan sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menghargai perbedaan pendapat teman lain mengenai materi Masa Demokrasi Parlementer, Pemilihan Umum 1955 dan Kebijakan Ekonomi Nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965 2) Dengan semangat nasionalisme ikut berpartisipasi atau memberikan suara setiap dilaksanakan Pemilu. 3. Psikomotor <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat bagan tentang hasil pemilu 1955 			
		<p>a. Pergolakan Dalam Negeri</p> <p>b. Masa Demokrasi Terpimpin</p>	<p>1. Kognitif</p> <p>a. Produk :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan pergolakan Dalam Negeri 2) Menjelaskan masa Demokrasi Terpimpin 3) Mendeskripsikan perjuangan merebut kembali Irian Barat 			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>c. Perjuangan merebut kembali Irian Barat</p>	<p>b. Proses :</p> <p>1) Menganalisis berbagai pergolakan Dalam Negeri</p> <p>2) Menganalisis masa Demokrasi Terpimpin</p> <p>3) Menganalisis perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter:</p> <p>1) Dengan semangat dan percaya diri siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat</p> <p>2) Memaknai nilai-nilai persatuan, perjuangan, rela berkorban, pantang menyerah dan nasionalisme dari materi pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat</p>	<p>6</p> <p>6</p> <p>5</p> <p>2</p>	<p>1,11,15,21,24,27</p> <p>6,20,23,25,29,30</p> <p>8,10,13,17,26</p> <p>16,28</p>	<p>C1,C4,C2,C4,C1,C4</p> <p>C1,C4,C2,C6,C1,C2</p> <p>C3,C6,C2,C1,C1</p> <p>C2,C6</p>
--	--	--	---	-------------------------------------	---	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>b. Ketrampilan sosial:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menghargai perbedaan pendapat teman lain mengenai materi pergolakan dalam negeri, masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangan merebut kembali Irian Barat2) Dengan semangat nasionalisme ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI3) Dengan bertanggung jawab ikut berperan serta dalam meneruskan perjuangan para pahlawan dan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna bagi bangsa, negara dan masyarakat <p>3. Psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none">1) Membuat essay tentang pemberontakan DI/TII.2) Membuat essay tentang langkah-langkah merebut kembali Irian Barat			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 26

SOAL TES SIKLUS II

ULANGAN HARIAN SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013
Waktu : 45 menit
Kelas : XI IPA 2

Nama :

No. :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e !

1. Andi Aziz adalah seorang tokoh pemberontak yang mengerakkan pasukan di daerah
 - a. Medan
 - b. Manado
 - c. Makassar
 - d. Ambon
 - e. Aceh
2. Pada saat Pemilu, kursi yang di perbutkan di Konstituante adalah 520 kursi. Pengertian dari Konstituante adalah
 - a. Para pakar yang ahli dalam bidangnya
 - b. Dewan pengadilan
 - c. Dewan Perwakilan Rakyat
 - d. Mentri-mentri dalam cabinet
 - e. Lembaga pembuat Undang-Undang Dasar
3. Tujuan dari kebijakan Gunting Syafruddin yaitu
 - a. Memberikan bantuan modal kepada pengusaha Indonesia
 - b. Pengambilalihan perusahaan Belanda
 - c. Memberikan bantuan modal kepada pengusaha keturunan Cina.
 - d. Mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat
 - e. Mengurangi impor perdagangan

4. Analisislah pernyataan-pernyataan berikut ini:
1. Pengambilalihan perusahaan-perusahaan Belanda
 2. Pengusaha pribumi dan nonpribumi bekerjasama memajukan ekonomi nasional
 3. Mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat
 4. Nasionalisasi berbagi Bank Belanda menjadi Bank Indonesia
 5. Memberikan bantuan kredit kepada pengusaha

Dari pernyataan-pernyataan di atas yang merupakan tujuan dari sistem ekonomi Ali-Baba yaitu

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
5. Pemilihan Umum 1955 terlaksana dengan lancar, baik dan aman pada masa Demokrasi Parlementer walaupun identik dengan konflik-konflik politik. Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditemukan adalah
- a. Perjuangan dan rela berkorban
 - b. Kepahlawanan dan berani berpendapat
 - c. Demokrasi dan persatuan
 - d. Ketelitian dan pantang menyerah
 - e. Kepedulian dan kesetaraan
6. Konsep Nasakom (Nasionalis, Agama dan Komunis) diperkenalkan oleh tokoh
- a. Ir. Soekarno
 - b. Mayor Jenderal Soeharto
 - c. Muh. Hatta
 - d. D.N. Aidit
 - e. Dr. Subandrio
7. Analisislah berbagai kebijakan ekonomi nasional pada masa Demokrasi Parlementer sampai tahun 1965 berikut ini:
1. Gunting Syafruddin
 2. Sistem ekonomi Gerakan Banteng
 3. Sistem ekonomi Ali-Baba
 4. Rencana Pembangunan Lima Tahun

5. Sistem Ekonomi Terpimpin

Kebijakan ekonomi yang memberikan bantuan modal kepada para pengusaha Indonesia adalah

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini :

- 1. Menduduki semua pos-pos pertahanan
- 2. Mendudukkan kekuasaan RI secara mutlak di Irian Barat
- 3. Mengadakan serangan terbuka terhadap militer lawan
- 4. Melakukan infiltrasi dengan memasukkan sepuluh kompi disekitar sasaran

Urutan yang benar tentang strategi untuk merebut kembali Irian Barat adalah

- a. 4-1-3-2
- b. 3-1-2-4
- c. 4-3-1-2
- d. 4-3-2-1
- e. 4-1-3-2

9. Penyebab Kabinet Ali Sastroamijoyo II di tentang oleh PKI dan PSI karena

- a. Terjadi banyak pelanggaran dalam cabinet tersebut
- b. Cabinet tidak adil dalam membuat kebijakan
- c. Ali Sastroamijoyo bukan pemimpin yang cakap
- d. Cabinet tersebut merupakan bentukan presiden
- e. Kedua partai tersebut tidak di ikut sertakan di dalam kabinet

10. Perjuangan merebut kembali Irian Barat mengajarkan kita tentang nilai-nilai kemanusiaan yang sangat penting bagi kita yaitu

- a. Persamaan hak warga negara
- b. Semangat nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI
- c. Pentingnya kedisiplinan dalam berusaha
- d. Pentingnya kejujuran dalam berusaha
- e. Pentingnya saling menghargai dengan sesama

11. Suatu gejolak sosial yang dapat mengacaukan stabilitas nasional bangsa Indonesia dari gerakan dari DI/TII di Jawa Tengah yaitu ...
 - a. Bergabungnya Amir Fatah dengan TNI
 - b. Melakukan Operasi Guntur
 - c. Mendukung dan menyetujui perjanjian Renville
 - d. Amir Fatah memproklamasikan berdirinya Darul Islam
 - e. Terwujudnya kerjasama Amir Fatah dan Kyai Sumolangu

12. Tujuan dilaksanakan pemilu pertama pada tahun 1955 adalah untuk memilih
 - a. Anggota DPR dan DPRD
 - b. Anggota MPR dan DPR
 - c. Anggota KNIP dan DPR
 - d. Anggota DPR dan Konstituante
 - e. Anggota MPR dan Konstituante

13. Dalam upaya merebut kembali Irian Barat, bentuk dari perwujudan konfrontasi ekonomi terhadap Belanda adalah
 - a. Melakukan penyerangan terhadap orang-orang Belanda di berbagai perusahaan
 - b. Menyelenggarakan operasi militer untuk pembebasan Irian Barat
 - c. Pemogokan umum yang dilakukan oleh para buruh yang bekerja di perusahaan Belanda
 - d. Tidak membeli barang produk Belanda
 - e. Memblokir pelabuhan bagi kapal-kapal Belanda

14. Berikut ini adalah sisi negatif sistem multi-partai, *kecuali*
 - a. Banyaknya partai-partai yang mengikuti pemilu
 - b. Persaingan tidak sehat di kabinet dan parlementer
 - c. Sejumlah partai menyuarkan kepentingan sendiri
 - d. Rakyat bingung mendukung salah satu partai
 - e. Biaya penyelenggaraan pemilu yang tinggi

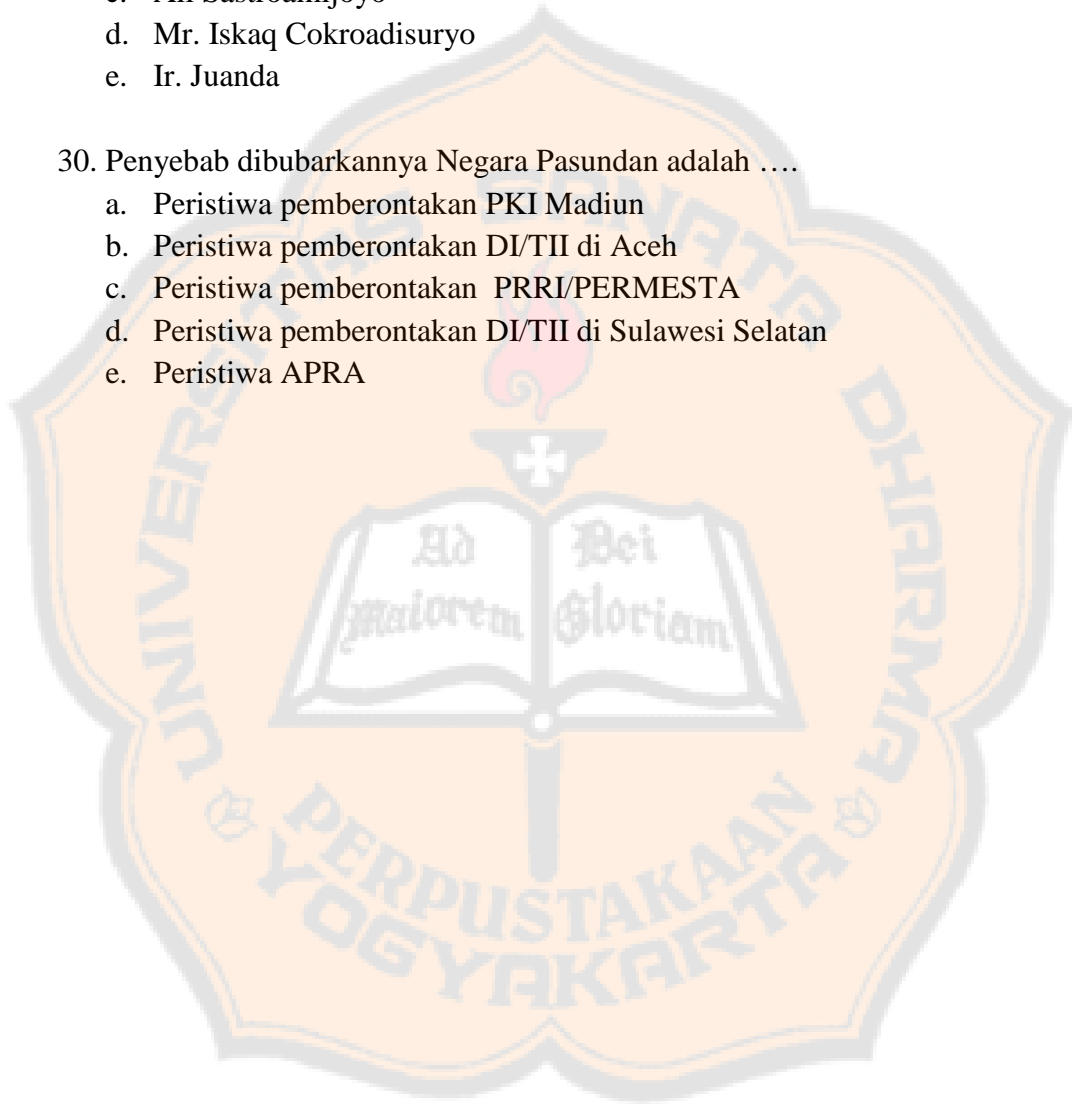
15. Tujuan utama dari gerakan DI/TII adalah
 - a. Ingin mendirikan Negara Islam Indonesia (NII) dengan kekuatan senjata
 - b. Ingin menjadi front pembela negara RIS
 - c. Ingin menggulingkan sistem Orde Baru
 - d. Untuk membantu Soekarno menghadapi gejolak sosial
 - e. Untuk membasmi gerakan PKI Madiun

16. Nilai kemanusiaan yang dapat diperoleh dari pertempuran Laut Aru yaitu
- Saling menghargai
 - Rela berkorban
 - Ketelitian
 - Kedisiplinan
 - Kepedulian
17. Pemimpin Komando Mandala untuk pembebasan Irian Barat adalah
- Ir. Soekarno
 - Jenderal A.H. Nasution
 - Deputi KSAL Yos Sudarso
 - Mayor Jenderal Ahmad Yani
 - Mayor Jenderal Soeharto
18. Berikut ini yang merupakan hasil Pemilu pertama Tahun 1955 yaitu
- Memunculkan 4 partai terkemuka
 - Memunculkan 2 partai terkemuka
 - Memunculkan 5 partai tunggal
 - Memunculkan 10 partai terkemuka
 - Memunculkan 6 partai terkemuka
19. Kabinet Natsir adalah kabinet pertama pada masa Demokrasi Parlementer. Penyebab jatuhnya Kabinet Natsir yaitu
- Terjadi berbagai pemberontakan diberbagai daerah
 - Gagalnya perundingan dengan Belanda masalah Irian Barat
 - Terjadi pemberontakan Morawa
 - Gagal menyusun undang-undang baru
 - Perekonomian yang semakin tidak stabil
20. Analisislah pernyataan-pernyataan berikut ini :
- Memberi kekuasaan yang besar bagi Presiden
 - Menyelamatkan Negara dari perpecahan dan krisis politik berkepanjangan
 - Memberi peluang militer untuk terjun dalam bidang politik
 - Memberi kekuasaan yang besar bagi MPR
 - Munculnya partai-partai politik
- Dampak positif dari berlakunya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yaitu
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5

21. Pemberontakan DI/TII di Jawa Barat yang dipimpin oleh Kartosuwiryo dilatarbelakangi oleh
- Pembubaran Konstituante
 - Kekecewaan terhadap pasukan APRI
 - Pasukan Kartosuwiryo banyak yang tewas dalam gerilya melawan Belanda
 - Ketidakpuasan terhadap hasil perundingan Renville
 - Terjadi penghianatan terhadap pasukan APRI
22. Berikut adalah partai-partai yang muncul pada awal kemerdekaan Indonesia
1. PNI
 2. Golkar
 3. NU
 4. PKI
 5. Masyumi
- Partai yang berpaham Nasionalisme pada masa pemerintahan demokrasi parlementer adalah
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5
23. Berikut ini merupakan gejolak sosial pada masa peralihan dari Demokrasi Terpimpin menuju lahirnya Orde Baru, *kecuali*
- Gerakan DI/TII
 - Pemberontakan PKI manduun 1948
 - Gerakan APRA
 - Gerakan PRRI/PERMESTA
 - Peristiwa Tri Sakti
24. Tokoh yang memproklamasikan Piagam Perjuangan Rakyat Semesta (PERMESTA) adalah
- Dahlan Djambek
 - Letkol Venje Sumual
 - A. Halim
 - Dahlan Ibrahim
 - Ali Lubis

25. Masalah utama yang menyebabkan hampir semua lapisan masyarakat Indonesia pada waktu itu mendukung Dekrit 5 Juli 1959, ialah
- Akibat krisis yang terjadi selama demokrasi Parlementer rakyat sudah jenuh dan berharap langkah Presiden akan membawa perubahan yang jauh lebih baik
 - Di mata rakyat, sosok Presiden Soekarno adalah “dewa penyelamat”
 - Masyarakat hipokrit waktu itu sangat mewarnai rakyat Indonesia
 - Masyarakat umumnya tidak mempunyai keberanian untuk menentang Belanda
 - Presiden tidak melanggar UUD
26. Pada tanggal 15 Januari 1962 terjadi pertemuan Laut Aru di Irian Barat. Pahlawan yang gugur dalam pertemuan tersebut adalah
- Jenderal A.H. Nasution
 - Mayor Jenderal Ahmad Yani
 - Deputi KSAL Yos Sudarso
 - Mayor Jenderal Soeharto
 - Kolonel Achmad Taher
27. Bukti dari gerakan DI/TII pimpinan Kartosuwiryo yang ingin memecah-belah persatuan bangsa dan kemudian mendorong pemerintah melakukan Operasi Militer adalah
- Kartosuwirjo beserta pasukannya mendukung perjanjian Renville
 - Secara diam-diam membantu Belanda untuk menguasai Indonesia kembali
 - Kartosuwirjo beserta pendukungnya mengakui kedaulatan Belanda atas wilayah-wilayah yang dikuasai Belanda sampai terbentuknya RIS
 - Tidak mengakui lagi keberadaan RI. dan memproklamasikan berdirinya NII tanggal 7 Agustus 1949.
 - Membantu menjalankan Operasi Barata Yudha
28. Perjuangan merebut kembali Irian Barat mengajarkan kita tentang nilai-nilai kemanusiaan yang sangat penting bagi kita yaitu
- Persamaan hak warga negara
 - Pentingnya kedisiplinan dalam berusaha
 - Semangat nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI
 - Pentingnya kejujuran dalam berusaha
 - Pentingnya saling menghargai dengan sesame

29. Pada tanggal 9 Juli 1959, presiden membentuk kabinet kerja. Kabinet tersebut dipimpin oleh
- Muh. Hatta
 - Mr. Assaat
 - Ali Sastroamijoyo
 - Mr. Iskaq Cokroadisuryo
 - Ir. Juanda
30. Penyebab dibubarkannya Negara Pasundan adalah
- Peristiwa pemberontakan PKI Madiun
 - Peristiwa pemberontakan DI/TII di Aceh
 - Peristiwa pemberontakan PRRI/PERMESTA
 - Peristiwa pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan
 - Peristiwa APRA



Lampiran 28

**FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
PROSES KEGIATAN BELAJAR SEJARAH**

1. Pemanfaatan Multimedia *Power Point*





2. Aktivitas siswa dalam permainan *Two Stay Two Spray* (dua tingga dua tamu)





3. Siswa membuat soal dalam permainan *Snowball Throwing*



4. Kuis dan tanya jawab

